

**PENERAPAN MODEL LITERASI AL-QUR'AN BERBASIS  
DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI UPTD  
SMP NEGERI 4 PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**SITTI AMNAH**

NIM : 2120203886108029

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2023

### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sitti Aminah  
NIM : 2120203886108029  
Program Studi : PAI berbasis IT  
Judul Tesis : Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 01 Oktober 2023



Mahasiswa

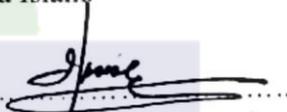
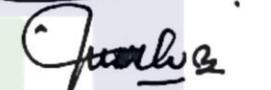
Sitti Aminah

NIM : 2120203886108029

PAREPARE

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Sitti Aminah, NIM: 2120203886108029, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di UPTD SMPN 4 Parepare, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

- Ketua : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (.....)
- Sekretaris : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (.....)
- Penguji I : Dr. Usman, M.Ag. (.....)
- Penguji II : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (.....)

Parepare, 01 Oktober 2023  
Diketahui Oleh  
Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



*Over the web*  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.  $\beta$   
NIP. 19720703 199803 2 001

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ . نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ . وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا .  
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ . وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah swt., menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil 'Alamin yakni Nabi Allah Muhammad saw., beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah swt., semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda H. Jumadi dan Ibunda Hj. Bahariah, suami tercinta Tamsil, ST., beserta anak-anakku Naurah Azizah Tamsil, Muhammad Alzam Tamsil dan Muhammad Abidzar Tamsil yang senantiasa menyayangi, mengasihi, mendampingi dan mencurahkan doa terbaik secara tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Begitu pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I bidang Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Firman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., selaku Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memimpin dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.

2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare serta Dr. Agus Muhsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik yang optimal kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing dengan tulus kepada peneliti sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. Usman, M.Ag., dan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I., selaku dosen penguji I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di pascasarjana IAIN Parepare.
7. Pegawai dan staf IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

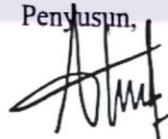
8. Purwaka, M.Pd., selaku Kepala Sekolah UPTD SMP 4 Negeri Parepare yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
9. Rekan-rekan seperjuangan kelas PAI Pascasarjana IAIN Parepare yang senantiasa memotivasi penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan uluran bantuan baik bersifat moril dan materil kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan tesis ini.

Parepare, 01 Oktober 2023

Penyusun,



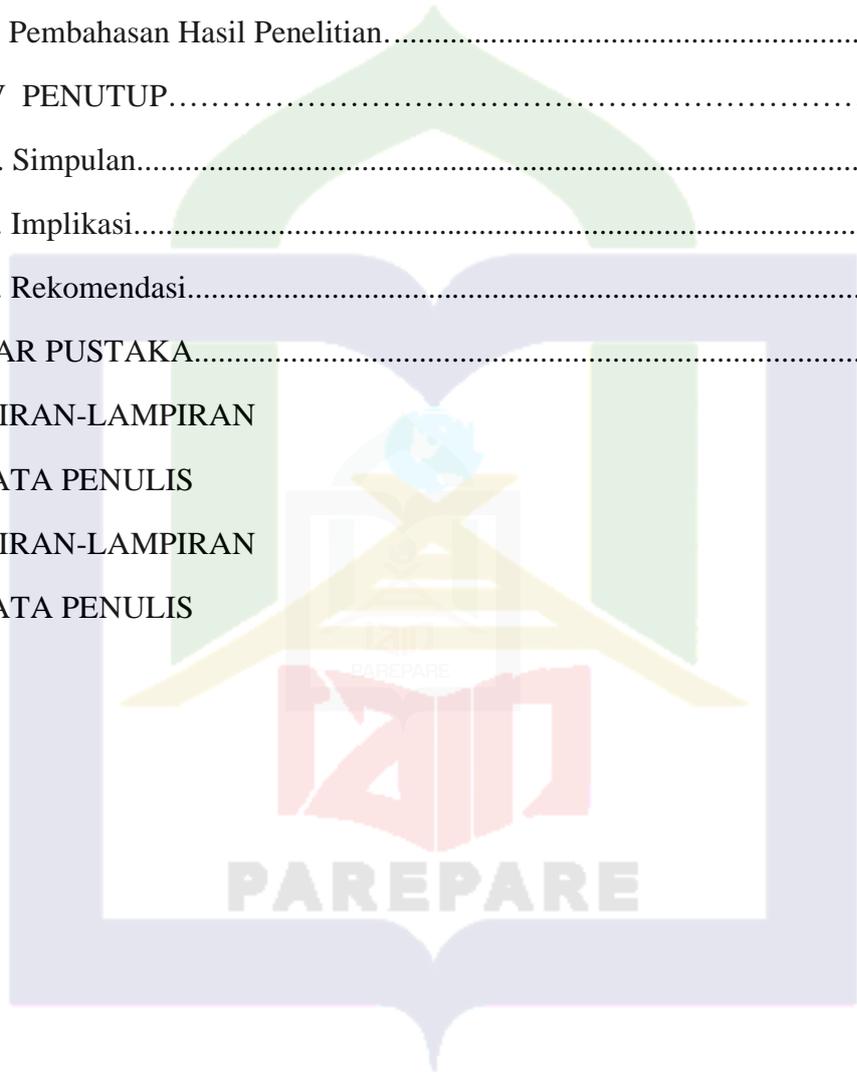
Sitti Aminah

NIM. 2120203886108029

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Garis Besar Isi Tesis.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Analisis Teoritis Variabel.....	16
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	44
D. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Setting Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Prosedur Penelitian.....	54
E. Instrumen Penelitian.....	58

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
B. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Simpulan.....	109
B. Implikasi.....	109
C. Rekomendasi.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3. 1	Data peserta didik kelas VIII.1 UPTD SMPN 4 Parepare	54
Tabel 3. 2	Instrument Lembar Wawancara Peserta didik Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital	60
Tabel 3.3	Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar peserta didik	62
Tabel 3.4	Instrumen Lembar Observasi Kegiatan Guru Melalui Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital	63
Tabel 3.5	Tingkat Persentase Keberhasilan	67
Tabel 4.1	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus	70
Tabel 4.2	Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus	73
Tabel 4.3	Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus I	78
Tabel 4.4	Interval Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus I	79
Tabel 4.5	Hasil Wawancara Tertulis Keberhasilan Penerapan Model Literasi Al- Qur'an Berbasis Digital	81
Tabel 4.6	Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	83
Tabel 4.7	Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	84
Tabel 4.8	Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus II	92
Tabel 4.9	Interval Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus II	93
Tabel 4.10	Hasil Wawancara Keberhasilan Penerapan Model Literasi Al- Qur'an Berbasis Digital Motivasi Belajar Siklus II	94
Tabel 4.11	Hasil Observasi Motivasi Belajar peserta didik Siklus II	96
Tabel 4.12	Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II	97
Tabel 4.13	Hasil Observasi aktivitas Guru Para Siklus, SiklusI Dan Siklus II	100

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.14	Hasil Wawancara Tertulis Keberhasilan Penerapan Model Literasi Al- Qur'an Berbasis Digital Peserta Didik Pada pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	101
Tabel 4.15	Rekapitulasi Indikator Motivasi belajar Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	102
Tabel 4.16	Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pra Sklus, Siklus I dan Siklus II	106



## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penerapan Model Literasi Al Qur'an Digital	46
Gambar 3.1	Alur Siklus Penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart	53
Gambar 4.1	Diagram Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus	73
Gambar 4.2	Diagram Hasil Wawancara Tertulis Peserta Didik Keberhasilan Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Siklus I	82
Gambar 4.3	Diagram Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I	85
Gambar 4.4	Hasil Wawancara Tertulis Peserta Didik Keberhasilan Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Siklus II	95
Gambar 4.5	Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II	97
Gambar 4.6	Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Peserta DidikPra Siklus, Siklus I, Siklus II	103
Gambar 4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	107

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Ikhtisar huruf Arab dan interpretasi literalnya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel terlampir

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	ʾ	apostrof
ی	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti huruf vokal, praktis tanpa tanda. Apabila letaknya di tengah atau di ujung, diberi tanda (').

## 2. Vokal

“Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong”.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

“Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu”:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath}ah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath}ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Transliterasinya berupa huruf dan lambang, khususnya: Maddah, atau vokal panjang, yang lambangnya berupa huruf dan harakat.*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fath}ah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūtah*

Ta" marbūtah secara harafiah ada dua, yaitu: tā' marbūtah yang masih hidup atau mempunyai harakat fathah, kasrah, dan dammah, tafsir harafiahnya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, arti harfiahnya adalah [h].

Apabila suatu kata yang berakhiran tā' marbūtah dibuntuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- dan kedua kata tersebut dibaca sendiri-sendiri, maka tā' marbūtah diterjemahkan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَ : nu‘ima

عَدُوٌّ : ‘aduwwun

“Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*”.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

“Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)”.

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

أَبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta‘murūna

النَّوْعُ : al-nau‘

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-taḥwīn*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului oleh partikel-partikel, misalnya wadah surat dan huruf-huruf lain atau terletak sebagai mudāf ilaih (ungkapan nyata), diucapkan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Mengenai tā' marbūtah pada akhir kata yang menyinggung lafz al-jalālah, ditranskripsikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital (All Cover), namun dalam penafsiran harafiahnya huruf-huruf tersebut cenderung diatur dalam kaitannya dengan penggunaan huruf kapital mengingat kaidah ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang material. Huruf kapital misalnya digunakan untuk menyusun huruf utama nama sah (orang, tempat, bulan) dan huruf utama di awal kalimat. Dalam hal nama yang sah didahului dengan kata sandang (al-), huruf dasar nama yang bersangkutan ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf dasar artikel. Apabila berada di awal kalimat, huruf An pada artikel tersebut

dipromosikan (Al-). Baik pada teks maupun pada catatan acuan (CK, DP, CDK, dan DR), huruf pertama judul acuan yang diikuti artikel al- tunduk pada aturan yang sama. Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

“Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi Contoh”:

Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta’ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : Sitti Aminah  
NIM : 2120203886108029  
Judul Tesis : Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

---

Tesis ini mengkaji penggunaan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi dalam memperluas inspirasi pembelajaran PAI siswa di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Ujian ini bertujuan untuk menggambarkan kemajuan penerapan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi dalam memperluas inspirasi pembelajaran PAI bagi siswa kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

Teknik yang digunakan adalah Kegiatan Ruang Belajar Eksplorasi (PTK) dengan menggunakan model siklus Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan yaitu tahap penyusunan, pelaksanaan kegiatan, persepsi dan refleksi. Metode pengumpulan informasi yang digunakan meliputi pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dapat digambarkan keadaan dasar inspirasi belajar siswa sebelum melakukan suatu tindakan. Dari 20 orang mahasiswa, hanya 2 orang (10%) yang mempunyai inspirasi sangat baik, 3 orang (15%) masuk dalam klasifikasi inspirasi baik dan cukup inspirasi, dan 12 orang (60%) berada pada kelas inspirasi kurang. (2) Setelah melakukan gerakan pada pola utama sebanyak 20 orang siswa, 2 orang (10%) berada pada kelas inspirasi yang umumnya sangat baik, 6 (30%) berada pada klasifikasi inspirasi yang baik, dan 12 orang (60%) berada pada kelas inspirasi yang baik. berada pada klasifikasi memadai, walaupun sudah terjadi peningkatan namun belum ideal, sehingga eksplorasi sebenarnya harus dilanjutkan pada siklus II. (3) Dari 20 siswa yang melakukan tindakan pada siklus II, 7 orang (35 persen) mempunyai motivasi sangat baik, 11 orang (55 persen) mempunyai motivasi baik, dan 2 orang (10 persen) mempunyai motivasi belajar cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inspirasi belajar sangat besar, yaitu sebesar 90%, sehingga ujian dihentikan pada siklus II.

**Kata Kunci : Literasi Al-Qur'an, Berbasis Digital, Motivasi belajar PAI.**

## ABSTRACT

Name : Sitti Aminah  
NIM : 2120203886108029  
Title : The Implementation of Digital-Based Al-Qur'an Literacy Model in Enhancing the Learning Motivation of Islamic Education (PAI) on Students of UPTD SMPN 4 Parepare

---

This proposition examined the execution of the computerized based Al-Qur'an education model to improve the learning inspiration of PAI subject on understudies of UPTD SMPN 4 Parepare. The review planned to portray the outcome of executing the advanced based Al-Qur'an education model in expanding the learning inspiration of PAI subject on the eighth grade (VIII.1) understudies at UPTD SMPN 4 Parepare.

The technique utilized in this review was Study hall Activity Exploration (Vehicle) with the Kemmis and Taggart cycle model, comprising of 2 cycles with four phases: arranging, activity execution, perception, and reflection. Information assortment methods utilized were meetings, perceptions, and documentation.

The aftereffects of the review showed that: ( 1) The underlying state of the understudies' learning inspiration before the intercession showed that out of 20 understudies, just 2 (10%) had excellent inspiration, 3 (15%) had great inspiration, and satisfactory inspiration, while 12 (60%) had low inspiration. ( 2) Of the twenty students who participated in cycle I of the intervention, two (ten percent) displayed very high levels of motivation, six (30 percent) displayed high levels of motivation, and twelve (60 percent) displayed adequate levels of motivation. The study had to move on to cycle II because, despite the improvement, it wasn't quite there yet. 3) After the mediation in cycle II, out of 20 understudies, 7 (35%) had awesome inspiration, 11 (55%) had great inspiration, and 2 (10%) had sufficient learning inspiration. This demonstrates that there was a huge expansion in learning inspiration, coming to 90%, and thusly the review was closed in cycle II.

**Keywords: Al-Qur'an Literacy, Digital-Based, Learning Motivation, Islamic Education (PAI).**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemahaman akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan kepercayaan dan prospek yang lebih baik di masa depan, hal ini telah membangkitkan berbagai upaya dan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap langkah dan kemajuan dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam yang Tegas. Hal ini sesuai dengan penegasan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa bersekolah adalah suatu siklus yang diselesaikan dengan penuh kewaspadaan yang terfokus pada keamanan dan kebahagiaan manusia serta untuk menggerakkan kehidupan guna mengangkat derajat umat manusia.<sup>1</sup>

Pengajaran Islam yang ketat bagi setiap umat Islam sangat penting untuk dipelajari. Kepribadian muslim, atau pribadi yang seluruh wujudnya dijiwai ajaran Islam, merupakan tujuan pendidikan Islam. Individu yang berkarakter Islam dalam Al-Qur'an disebut dengan "Muttaqun". Oleh karena itu, sekolah Islam juga berimplikasi pada pengembangan pribadi yang bertaqwa. Persekolahan ini sesuai pembinaan umum yang dibingkai dalam tujuan sekolah umum yang akan membentuk pribadi-pribadi Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup>

Hal ini juga sesuai dengan tujuan sekolah negeri yang diilustrasikan dalam Peraturan Sistem Sekolah Negeri no. 20, yang berbunyi sebagai berikut:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, agar pendidikan

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), h.22.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.17.

yang menjadi hak warga negara dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu”.<sup>3</sup>

Karena Pendidikan Agama Islam begitu penting, maka hendaknya diajarkan di setiap sekolah. Seorang guru harus mampu memotivasi siswanya untuk belajar. Jangan hanya terpaku pada satu teknik saja, kamu perlu mencoba berbagai strategi yang bisa dicoba agar siswa mendapatkan ilmu yang mudah dipahami dan suasana kelas yang menyenangkan. Tugas seorang guru adalah membimbing dan mengetahui kebutuhan atau kemampuan siswa, menyebabkan apa yang terjadi bermanfaat bagi kemajuan siklus pembelajaran, menambah dan memupuk informasi yang mereka miliki untuk memupuknya pada siswa dan membuka diri terhadap setiap siswa. salah satu kekurangan atau kekurangan mereka.<sup>4</sup>

Berdasarkan persepsi awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, diperoleh informasi bahwa dari 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan, sebagian besar mempunyai motivasi belajar yang rendah dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). mata pelajaran. ) yang seharusnya terlihat dari tanda-tanda inspirasi belajar, antara lain mentalitas peserta didik yang kurang gigih dalam menghadapi tugas, kurang gigih dalam menghadapi tantangan, belum menunjukkan minat terhadap berbagai persoalan, belum menunjukkan kebebasan, belum tahu tentang perspektif mereka, tidak habis dengan tugas yang telah mereka lakukan. rutin dan masih menunjukkan kurangnya minat dalam pemecahan masalah.

Latihan pembelajaran pelajar juga masih bisa dikatakan rendah. Hal ini ditunjukkan oleh setiap siswa, ada beberapa yang mendapat informasi tentang

---

<sup>3</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 6-7.

<sup>4</sup>Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.34.

contoh materi yang diperkenalkan, setiap kali guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang berani dalam mengambil sudut pandang, siswa pun terlihat kurang bersemangat. kontribusi dalam pengalaman yang berkembang juga dirasakan. Ketika guru menugaskan proyek kelompok, siswa tidak bekerja sama dengan baik dengan teman sekelasnya, sehingga mengakibatkan pengajaran berpusat pada guru dan menurunkan keterlibatan siswa. Siswa yang mempunyai kecenderungan motivasi belajar yang tinggi hampir pasti akan memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang motivasinya rendah akan belajar kurang maksimal.

Sardiman memaknai, inspirasi belajar merupakan unsur mental non-ilmiah, tugasnya luas dalam menciptakan tenaga, mempunyai pandangan bahagia dan bersemangat dalam belajar. Siswa yang mempunyai inspirasi yang kuat akan mempunyai tenaga yang besar untuk menyelesaikan latihan pembelajaran.<sup>5</sup>

Mengingat kenyataan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, perlu dilakukan upaya untuk membujuk siswa agar mengikuti pembelajaran Sekolah Ketat, khususnya dengan menerapkan model kemahiran Al-Qur'an yang menarik. Model kemahiran Al-Qur'an yang direncanakan penulis di sini adalah membaca dengan teliti, menguraikan dan menangkap substansi beberapa bagian dalam Al-Qur'an.

Penjelasan pencipta memutuskan untuk menerapkan model pendidikan Al-Qur'an tergantung pada beberapa pertimbangan diantaranya: (1) Di UPTD SMP Negeri 4 Parepare penguasaan Al-Qur'an tidak lepas dari latihan siswa setelah Al-Qur'an 'sebuah program Pengembangan Pendidikan (GLS) yang diharapkan dapat lebih mengembangkan pemahaman masyarakat dan menumbuhkan manusia hebat. Hal paling menarik yang diungkapkan dalam program Pengembangan Pendidikan

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali Pers, 2018), h.34.

Sekolah adalah siswa diharapkan membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai. (2) Pemanfaatan model pendidikan Al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 4 Parepare sebenarnya menggunakan model biasa sehingga terkesan membosankan dan kurang menarik, dalam pelaksanaannya siswa masih kurang dinamis karena pembelajaran di wali kelas masih kurang. masih fokus pada pendidik sehingga pembelajaran Al-Quran harus disesuaikan agar menarik dan tidak membosankan serta sesuai dengan kemajuan peserta didik. (3) Secara mental, penguasaan Al-Qur'an akan membuat siapapun yang membaca, menyimak, dan menguraikan beberapa bagian dalam Al-Qur'an akan merasa tenang karena tidak menutup kemungkinan siswa akan membawa permasalahannya ke sekolah. Hal ini tentu akan mengganggu fiksasi belajar siswa sehingga perlu ditenangkan agar dapat berkonsentrasi dan terpacu untuk berkonsentrasi kembali. Allah SWT. dikatakan dalam Q.S. AR-Ra'du/13:28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya :

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.<sup>6</sup>

Selain membaca dan menafsirkan Al-Qur'an yang dapat menimbulkan rasa keselarasan batin, membaca ayat-ayat Al-Qur'an juga banyak mengandung pesan-pesan kebaikan, apalagi jika dimaklumi. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang memahami maknanya sehingga inspirasi belajar dapat melekat pada peserta didik.

Hanya saja penggunaan model kemahiran Al-Qur'an yang istimewa dan menarik dalam memperluas inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya harus dibundel agar tidak terkesan

---

<sup>6</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007. h. 476.

membosankan dan melelahkan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. keadaan dan kemajuan siswa. zaman.

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini kita sedang memasuki masa lain yang disebut dengan masa terkomputerisasi atau 100 tahun maju. Masa dimana segala sesuatunya selesai dengan memanfaatkan media yang terkomputerisasi. Tidak terkecuali membaca Al-Quran, baik topiknya agama, ekonomi, sosial, atau pendidikan. Beberapa kemahiran kini telah digabungkan sebagai inovasi yang kompleks. Tidak hanya berfokus pada pendidikan buku kertas tetapi juga kemahiran dalam struktur komputerisasi atau sering disebut pendidikan lanjutan. Gagasan yang mendasari kemahiran hanya menyinggung kemampuan membaca dan menyusun teks serta kemampuan membuat makna. Ide tentang literasi, di sisi lain, mulai mengambil berbagai bentuk seiring berjalannya era globalisasi. Salah satunya adalah kemampuan komputerisasi. sehingga seseorang tidak perlu ketinggalan membaca mushaf yang telah dicetak namun dapat lebih mudah beradaptasi dengan Al-Qur'an tingkat lanjut.

Sebagian penerapan model kemahiran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, masih ada yang bersifat umum dan ada pula yang telah melaksanakan model pendidikan Al-Qur'an tipe mutakhir. Pendidikan Al-Qur'an konvensional adalah gerakan kemahiran yang dilakukan dengan menggunakan cetakan konvensional berbasis kertas berupa tulisan biasa atau lembaran kertas, sedangkan jenis kemahiran Al-Qur'an masa kini adalah kemahiran Al-Qur'an yang tidak ada. tujuan yang lebih panjang Mencetak Al-Qur'an dalam bentuk lembaran namun melibatkan media komputer atau aplikasi canggih sebagai bentuk kemajuan mekanis akhir seperti alat, PC, workstation, Compact disc, dll baik secara online maupun offline. Inilah yang disebut digitalisasi, khususnya siklus perubahan yang mengubah jenis media dari kertas

atau lembaran (print copy) menjadi struktur atau dokumen yang terkomputerisasi (softcopy).<sup>7</sup>

Munculnya berbagai kemajuan dalam berbagai jenis gadget terkomputerisasi telah membuat jadwal kehidupan manusia berubah dalam sekejap.<sup>8</sup>

Pendidikan dalam bingkai adat dan masa kini pada hakikatnya tidak mengurangi substansi kemahiran itu sendiri. Hanya saja pemanfaatan model kemahiran Al-Qur'an secara rutin terkesan repetitif dan kurang menarik, apalagi jika mushaf yang digunakan sangat berbobot sehingga menyulitkan siswa untuk menggunakan atau membawa kemana-mana. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran bagi para siswa dan tenaga pendidik, termasuk di UPTD SMP Negeri 4 Parepare karena banyak siswa yang memutuskan untuk tidak membawa Al-Quran.

Berbeda dengan Al-Qur'an digital yang dianggap lebih mudah beradaptasi dan menarik karena pengguna dapat mengubah font dan ukuran huruf, Al-Qur'an digital juga dinilai lebih mudah digunakan karena lebih mudah digunakan. dapat diakses kapan saja dan dari mana saja selama tersedia media digital. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa hampir semua guru memiliki laptop dan mengetahui cara mengoperasikannya. Guru dan siswa juga dibekali beberapa media digital seperti LCD proyektor dan internet, serta siswa dan guru diperbolehkan menggunakan perangkat dalam pembelajaran di kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Literasi Al-Qur'an berbasis digital juga menjadi alternatif yang menarik untuk digunakan para

---

<sup>7</sup>Adinda putri Sukma,Wakyu Budi Nugroho, dan Nazrina Zuryani, *Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang profane Pada Aplikasi Muslim Pro, Jurnal Ilmiah Sosiologi*, vol.1, no.1 (Juli 2019), h.3.

<sup>8</sup>Muhammad Khurram Khan dan Yasser M. Alginahi, "The Holy Quran Digitization: Challenges and Concerns," *Life Science Journal*, vol. 10, no. 2 (Maret 2013), h.156.

tenaga pengajar dalam menghadapi siswa yang merupakan generasi milenial saat ini dalam upaya meningkatkan motivasi belajarnya.

Kemahiran tingkat lanjut merupakan penanda dalam pelatihan dan budaya untuk menciptakan perspektif dasar dan imajinatif bagi siswa. Pendidikan lanjutan memicu pelajar dari penerima manfaat data yang terpisah menjadi yang dinamis. Pendidikan lanjutan juga merupakan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai data secara luas dan tanpa hambatan yang diperoleh melalui bantuan komputer. Tentu saja, penggunaan yang luas dan tidak terbatas yang dimaksud termasuk dalam norma, etika, dan budaya literasi digital. Artinya menaati tata krama yang baik dalam membaca Al-Quran sesuai dengan norma. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak mengandung makna bahwa pembacanya harus penuh perhatian, pendiam, tidak sambil berjalan-jalan dan tidak dalam sikap seperti itu, sedangkan budaya diartikan sebagai salah satu bentuk kebiasaan positif yang harus ditanamkan pada pembacanya.

Mengingat landasan di atas, pencipta tertarik untuk memimpin ujian dengan judul tersebut Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di UPTD SMPN 4 Parepare.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi awal motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 4 Parepare?
2. Bagaimana penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare?
3. Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 4 Parepare?

## C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman, analis memahami batasan atau makna istilah-istilah yang berkaitan dengan gagasan pokok permasalahan yang sedang direnungkan. Tujuan pemaparan ini adalah agar pembaca dan peneliti lebih mengenal istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Penggunaan model diharapkan sebagai sesuatu yang dilatih dengan sistem yang wajar yang dimanfaatkan dalam melakukan latihan pembelajaran yang benar.
- b. Literasi Al-Qur'an berbasis digital adalah proses membaca, menafsirkan, dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan media digital seperti LCD, laptop, handphone, dan media digital lainnya yang memudahkan penerapan literasi Al-Qur'an berbasis digital. Literasi Al-Qur'an. dalam pembelajaran

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dapat diringkaskan sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran yang akan dimaksudkan untuk melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi adalah contoh Latihan Ketat Islam (PAI) pada kelas VIII.1 program pendidikan tahun 2013 dengan materi Latar Belakang Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa tersebut. Kerangka Waktu Abbasiyah.
- b. Bagian pilihan yang akan diterapkan dalam pendidikan Al-Qur'an berbasis lanjutan adalah Q.S Al-Mujjadi refrain 11 disesuaikan dengan mata pelajaran atau topik yang akan ditampilkan di kelas kepada siswa dengan menggunakan media komputer.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rencana penerbitan di atas, maka alasan penulisan dapat dibentuk sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan kondisi awal motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.
- b) Mendeskripsikan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital peserta didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare
- c) Menganalisis dan mendeskripsikan hasil penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Penemuan-penemuan eksplorasi ini diyakini dapat memberikan bantuan terhadap konsekuensi ujian komparatif dan meningkatkan dampak lanjutan dari eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya, khususnya penggunaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan dan upaya membangun inspirasi pembelajaran di Sekolah Islam Ketat. (PAI) pada siswa melalui pendidikan dan latihan hipotesis. kemajuannya. Selain itu, ujian ini dipercaya dapat dijadikan sumber arahan atau acuan dalam latihan pembelajaran dengan melaksanakan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi.

#### **b. Secara praktis**

##### **1) Bagi peserta didik, di antaranya:**

- a) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti latihan pendidikan dan pembelajaran serta memberikan pengalaman baru
- b) Memperluas inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- c) Menanamkan keteladanan pada siswa

kehidupan sehari-hari melalui latihan kemahiran Al-Qur'an.

2) Bagi Guru, di antaranya:

- a) Meningkatkan imajinasi pendidik dalam memilih model dan media pembelajaran yang cocok di ruang belajar
- b) Memperluas keterampilan luar biasa para instruktur sebagai pelaksana rencana pendidikan
- c) Menciptakan strategi dan media imajinatif yang sesuai di kelas
- d) Efektif menumbuhkan potensi pendidik dalam kemampuan informasi

3) Bagi sekolah, di antaranya:

- a) Sebagai langkah penting menuju peningkatan inspirasi belajar siswa.
- b) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi belajar siswa
- c) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik

#### **E. Garis Besar Isi Tesis**

Awal usulan ini memuat penegasan keabsahan dalil, pengesahan komisi penguji, panduan bab demi bab, ikhtisar tabek, ikhtisar gambar dan dinamika.

Bagian pokok terdiri dari pemaparan, rencana persoalan, definisi fungsional dan luasnya eksplorasi, sasaran penelitian dan kegunaan pemeriksaan serta diagram butir-butir dalam postulat.

Bagian selanjutnya adalah premis hipotetis yang terdiri dari survei eksplorasi penting, pemeriksaan faktor hipotetis, penelitian sistem rasional, dan spekulasi aktivitas.

Bagian ketiga, khususnya teknik penelitian, membahas tentang setting eksplorasi,

tempat dan musim ujian, subjek penelitian, sistem penelitian, instrumen

penelitian, penanganan informasi dan strategi investigasi.

Bagian keempat adalah hasil penelitian dan perbincangan yang berisi tentang gambaran hasil eksplorasi, spekulasi kegiatan pengujian, dan perbincangan hasil pemeriksaan.

Bagian kelima adalah bagian akhir yang berisi tujuan dan saran



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pemeriksaan masa lalu yang berkaitan dengan eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

Suflawiyah, “Literasi Membaca Perspektif Al-Qur’an dan Prakteknya dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)”. Teori Program Pascasarjana Yayasan PTIQ Jakarta, 2021. Ujian ini memaknai model kemahiran dalam Al-Qur’an, sesekali dengan menyusun, membaca dan menangkap pesan-pesan Tuhan dari atas ke bawah. Model ini telah terbukti menghasilkan generasi individu yang berintegritas tinggi. Terlebih lagi, penjelasan Al-Qur’an di atas memberi isyarat bahwa latihan kecakapan direncanakan dalam latihan sebagai upaya untuk mendorong kecenderungan dalam mengasimilasi sisi positif informasi dan etika atau kebiasaan pada bagian-bagian kehidupan. Melalui membaca, menulis, dan mengajar, relevansi Al-Qur’an dengan pendidikan dapat diterapkan dan diamalkan sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Membaca kemahiran pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTS) mempunyai latihan pendidikan sebagai upaya untuk membingkai keinginan untuk menyelesaikan efek samping asimilasi informasi dan reaksi. Menelaah pendidikan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTS) diharapkan dapat meningkatkan daya tanggap moral pada aspek sosial dan kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Vivin Vidiawati, “Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan”. Proposal Program Pascasarjana Organisasi PTIQ Jakarta, 2019. Kajian ini menunjukkan bahwa program profisiensi di sekolah merupakan upaya

---

<sup>9</sup>Suflawiyah, “Literasi Membaca Perspektif Al-Qur’an Dan Prakteknya Dalam Pendidikan Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs)”. *Tesis* (Jakarta Institut PTIQ, 2021),h.3.

membangun lingkungan sekolah yang layak melalui penelusuran yang mencakup seluruh jaringan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun sebagian besar pelaksanaan program pendidikan ini hanya mencakup wilayah lokal di dalam sekolah, dan sebagian besar tidak mencakup wilayah lokal di luar sekolah. Peristiwa serupa terjadi di MIN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan dan pencapaiannya di MIN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Tindakan ini untuk membantu program Pengembangan Kecakapan Sekolah yang dicanangkan oleh otoritas publik, sebagaimana tercermin dalam Pedoman Kepresidenan Diklat dan Kebudayaan no. 23 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter yang diwujudkan melalui penyelenggaraan Pengembangan Kecakapan Sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah tambahan.<sup>10</sup>

Hafiz Ariefky, “Implementasi Program Literasi Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan”. 2020, skripsi untuk program pascasarjana, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Eksplorasi ini menggunakan strategi subyektif dengan jenis yang memukau, yaitu menggambarkan objek penelitian apa nilainya, metode pengumpulan informasi dengan menggunakan persepsi, pertemuan dan dokumentasi, prosedur pemeriksaan informasi dengan menggunakan penurunan informasi, menampilkan informasi dan penentuan jangkauan.

Hasil peninjauan menunjukkan bahwa: (1) Penyelenggaraan program kemahiran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Rahasia Al-Amjad kota Medan dalam pelaksanaannya termasuk yang pertama, dalam pandangan Klerus Pembina dan Pedoman Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang kemudian

---

<sup>10</sup>Vivin Vidiawati, “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan”. *Tesis* (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), h.3.

dikembangkan dengan visi dan misi sekolah yang menitikberatkan pada mutu keislaman serta usulan menelaah Al-Qur'an. Kedua, jenis pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an secara tertib dan melalui tahapan berjenjang serta dilakukan dengan menggunakan teknik wafa dan dengan siklus penilaian bagi peserta didik. (2) Kendala yang tampak dalam melaksanakan program kemahiran Al-Qur'an dibedakan menjadi tiga faktor penghambat, yaitu: Pertama, kualitas guru yang mengajar literasi Al-Qur'an masih banyak yang rendah. Kedua, siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pendidikan Al-Qur'an dan beberapa siswa yang tidak disokong oleh orang tuanya. Ketiga, melaksanakan kemahiran Al-Qur'an dengan waktu terbatas sehingga siklus pergerakannya memakan waktu yang singkat. (3) Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam terselenggaranya program kemahiran Al-Qur'an. Untuk memulainya, selesaikan latihan persiapan untuk melatih sifat kapasitas instruktur. Kedua, bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memastikan kegiatan literasi Al-Qur'an mereka berjalan lancar. Ketiga, menambah jangka waktu pelaksanaan menjadi hari yang ditentukan dengan harapan pelaksanaan penguasaan Al-Qur'an dapat berjalan ideal.<sup>11</sup>

Keterkaitan antara eksplorasi masa lalu terletak pada pelaksanaan kemahiran Al-Qur'an sebagai inisiatif wajib pajak yang harus dilakukan sehingga pelaksanaan ini diharapkan dapat memberikan komitmen positif terhadap kualitas ketat peserta didik. Hanya saja pada ujian-ujian yang lalu ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam melaksanakan program kemahiran Al-Qur'an, antara lain hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya dan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hakikat pendidikan Al-Qur'an, sedangkan eksplorasi ini lebih

---

<sup>11</sup>Hafiz Ariefky, "Implementasi Program Literasi Alquran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan". *Tesis* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), h.5-6.

mengarah pada eksplorasi pendidikan Al-Qur'an. Alquran dengan menggunakan media

terkomputerisasi.

Olan, Abdullah Idi, Ahmad Zainuri, Ari Sandi, Diary Pelaksana Aplikasi Al-Qur'an Tingkat Lanjut Bagi Mahasiswa yang Ketergantungan pada Alat Nazhruna: Diary of Islamic Teaching Vol. 2 No 3 Tahun 2019. Ujian ini membahas tentang Al-Qur'an yang terkomputerisasi, yaitu suatu aplikasi yang memuat Al-Qur'an pada suatu alat, baik dalam perangkat maupun dalam compact disc. Kemajuan komputerisasi Alquran di masa depan sangat erat kaitannya dengan peningkatan inovasi data dan korespondensi. Secara khusus, cenderung diungkapkan bahwa inovasi PC akan terus menjadi alasan kemajuan komputerisasi Al-Qur'an di kemudian hari. Dorongan dalam inovasi PC akan tetap berhubungan erat dengan kemajuan dalam peralatan dan pemrograman sebagai “jiwa” dari peralatan tersebut. Berbagai model dan konfigurasi baru Al-Qur'an yang canggih jelas akan muncul seiring dengan munculnya berbagai model dan jenis peralatan dan pemrograman PC.<sup>12</sup>

Pemanfaatan Al-Qur'an digital yang merupakan kemajuan teknologi yang menjadi pilihan menarik bagi pelajar di tengah arus modernisasi digital, juga dikaitkan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, pemanfaatan Al-Qur'an digital menjadi penting secara efektif agar dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penyelenggaraan literasi Al-Qur'an. sebuah.

Buku Harian Al Maktabah (2018) karya Basinun. Ide Kemahiran Data dalam Pelatihan Islam. Artikel ini memberikan pemahaman akan pentingnya kemahiran dalam bidang pendidikan Islam agar pendidikan negeri benar-benar mampu bersaing di tingkat dunia. Dengan mendominasi pendidikan data maka akan

---

<sup>12</sup>Olan, dkk, “Implementasi Aplikasi Al-Qur'an Digital Pada Siswa Kecanduan Gadget” dalam *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No 3 2019, h. 330-349.

mendorong jiwa dasar, imajinatif, inventif, semakin mengembangkan eksekusi juga

ketersediaan untuk bersaing di masa globalisasi.<sup>13</sup>

Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, Hasyim Haddade, Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam “Implementasi Literasi Al-Qur’an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang” Volume 06 No. 01, Januari - Juni 2022.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pelaksanaan kemahiran Al-Qur'an dengan peningkatan kepribadian siswa yang tegas.

## **B. Analisis Teoritis Variabel**

### **1. Literasi Al-Qur’an Berbasis Digital**

#### **a. Pengertian Literasi**

Literasi berasal dari kata latin literatus yang berarti “seseorang yang mau belajar”. Prinsip Perpustakaan Umum (SNP) menyatakan bahwa kemahiran adalah kemampuan untuk memahami kebutuhan data untuk menangani masalah, menumbuhkan pemikiran, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan metodologi pengumpulan data yang berbeda, memutuskan data yang relevan, tepat dan sah.<sup>15</sup>

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan memahami makna simbol bacaan atau keterampilan berdasarkan membaca. Seiring dengan perkembangannya, kemahiran telah lama dikenal sebagai pendidikan atau

---

<sup>13</sup>Basinun, “Konsepsi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Pendidikan Islam” dalam jurnal *Al Maktabah* , 2018, h.12.

<sup>14</sup>Ummul Hidayatullah Syarifuddin,dkk, “Implementasi Literasi Al-Qur’an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang” dalam *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 06 No. 01, Januari - Juni 2021, h.42.

<sup>15</sup>Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4–5.

pendidikan. Biasanya kemahiran dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Pada mulanya seseorang dapat dikatakan terpelajar jika ia mempunyai pilihan untuk membaca dan menulis atau terbebas dari kebodohan. Kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan merupakan contoh keterampilan berbahasa yang termasuk dalam definisi literasi. Sejalan dengan perubahan dalam jangka panjang, pengertian kemahiran telah berpindah dari pemahaman terbatas sebagai kemampuan berbahasa menjadi pemahaman yang lebih luas sebagai pendidikan dalam berbagai ilmu.

Pedoman Pengembangan Pendidikan Masyarakat Dinas Diklat menyebutkan ada 6 (enam) aspek kemahiran, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Pendidikan membaca dan menulis adalah kemampuan membaca, menyusun, mencari, mencari, mengolah dan memahami data untuk mengkaji, menjawab dan memanfaatkan teks tertulis untuk mencapai tujuan, menumbuhkan daya tangkap dan potensi serta berperan dalam iklim sosial.
- 2) Kemahiran matematika adalah informasi dan kemampuan untuk (a) mampu memperoleh, menguraikan, menggunakan dan menyampaikan berbagai jenis angka dan gambar numerik untuk menangani permasalahan pragmatis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. (b) dapat memeriksa data yang ditampilkan dalam struktur yang berbeda (diagram, tabel, grafik, dll) untuk memutuskan.
- 3) Pendidikan logis adalah informasi logis dan kemampuan untuk mampu mengenali pertanyaan, memperoleh informasi baru, memahami kekhasan logis dan mencapai kesimpulan berdasarkan

---

<sup>16</sup>Kemendikbud. '*Buku Saku: Gerakan Literasi Sekolah*' (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h.7.

kenyataan, memahami kualitas ilmu pengetahuan, membangun pemahaman tentang bagaimana ilmu pengetahuan dan inovasi membentuk kehidupan sehari-hari. , iklim keilmuan dan sosial serta meningkatkan kesiapan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu terkait

- 4) Pendidikan terkomputerisasi adalah informasi dan kemampuan untuk memanfaatkan media canggih, perangkat atau organisasi khusus dalam mencari, menilai, memanfaatkan, membuat data dan menggunakannya dengan cara yang sehat, cerdas, hati-hati, tepat dan bereputasi untuk membina korespondensi dan kerjasama dalam keberadaan sehari-hari yang teratur.
- 5) Pendidikan moneter adalah informasi dan kemampuan untuk menerapkan:
  - (a) pemahaman tentang konsep dan risiko,
  - (b) keterampilan,
  - (c) motivasi, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan sosial serta berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Pendidikan Sosial dan Kota merupakan informasi dan kemampuan dalam memahami dan bertindak terhadap kebudayaan Indonesia sebagai kepribadian masyarakat. Sedangkan penguasaan metro adalah informasi dan kemampuan dalam meraih kebebasan dan komitmen sebagai warga.

Mengingat klarifikasi saat ini, cenderung beralasan bahwa kemahiran dalam berbagai strukturnya adalah kapasitas yang penting, sehingga seseorang harus berusaha untuk mencatatnya untuk mengembangkan kapasitasnya dalam

bentuk salinan cetak dan membaca dengan teliti serta menerapkan gagasan memahami. dalam kehidupan sehari-hari di mata publik.

b. Bentuk-bentuk Literasi

Berikut ini berbagai macam pengembangan pendidikan yang telah selesai dilakukan, antara lain:

- 1) Kemahiran Esensial, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, mengarang, dan berhitung. Dalam kemahiran esensial, kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan berhitung dikaitkan dengan aktivitas fisik, melihat data, menyampaikan dan menggambarkan data dalam pemahaman individu dan mengambil keputusan.
- 2) Pendidikan Perpustakaan, khususnya kapasitas tingkat tinggi untuk meningkatkan kemahiran perpustakaan yang ada. Hal ini berarti mencari tahu keberadaan perpustakaan sebagai pintu masuk ke data.
- 3) Pendidikan Media, yaitu kemampuan mengenal berbagai jenis media, seperti media cetak, media elektronik, media cangih, dan lain-lain. Untuk itu pemahaman tentang alasan pemanfaatannya sangatlah penting agar dapat sebenarnya bisa dimanfaatkan.
- 4) Pendidikan Mekanik, khususnya kemampuan menguasai peralatan yang menyertai inovasi, seperti peralatan, pemrograman dan moral dalam memanfaatkan inovasi.
- 5) Pendidikan Visual, yaitu pemahaman tingkat tinggi antara penguasaan media dan pendidikan mekanik, yang menciptakan kapasitas dan kebutuhan pembelajaran dalam menggunakan materi media visual dan umum secara mendasar dan penuh kebanggaan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Eko Prasetyo,dkk., *Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2014), h. 121-122.

c. Dasar Pelaksanaan literasi

Penyelenggaraan kemahiran tidak lepas dari upaya pemerintah dalam mewujudkan pengajaran yang bermutu. Eksekusi kemahiran dilakukan sebagai program pendidikan sekolah (GLS). Persyaratan utama yang tercantum dalam peraturan ini adalah siswa harus membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Pengembangan pendidikan sekolah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan luas dan tujuan eksplisit. Tujuan umum pengembangan pendidikan sekolah adalah membina kepribadian peserta didik melalui pengembangan sistem biologi kecakapan sekolah yang dikenal dalam pengembangan kecakapan sekolah dengan tujuan agar mereka menjadi peserta didik yang mengakar. Sementara itu, tujuan khusus dari kemahiran sekolah adalah: (1) menumbuhkan budaya pendidikan di sekolah, (2) mengembangkan lebih lanjut wilayah dan iklim sekolah agar menjadi cakap, (3) menjadikan sekolah sebagai pembelajaran yang bodoh dan ramah anak-taman agar penghuni sekolah dapat mengawasi informasi, (4) mengikuti perkembangan kemajuan dengan memperkenalkan buku pemahaman yang berbeda dan mewajibkan sistem pemahaman yang berbeda. Pendidikan merupakan sarana penting untuk membantu siswa dalam memahami, memahami dan menerapkan informasi yang mereka peroleh di lingkungan sekolah.

Untuk menjamin keselarasan penyelenggaraan pendidikan di masing-masing sekolah, maka pemerintah telah membuat pedoman yang dapat menjadi alasan sah pelaksanaannya, yaitu:

- 1) UUD 1945, Pasal 31 ayat 3: “Kekuasaan umum mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan negeri yang memperluas pengabdian dan etika dalam mendidik negara.”
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum.

- 3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- 4) Pedoman Imam Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penting SPM, Addendum 2 pengertian penanda 18” setiap SD/MI mempunyai 100 judul buku perbaikan dan 10 buku referensi, dan setiap SMP /MTs mempunyai 200 buku peningkatan dan 20 buku referensi”. Hal ini menekankan pentingnya peran buku, sebagai bacaan kursus dan buku bisnis (buku fiksi dan kisah nyata dalam pembelajaran di sekolah).
- 5) Peraturan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pembinaan Karakter, diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 6) Pedoman Ulama Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016 tentang Pokok-pokok Isi Diklat Esensial dan Pilihan.
- 7) Program Pengembangan Pemahaman Indonesia (GIM) kembali diselenggarakan pada tahun 2017 setelah diberangkatkan tanpa preseden pada tahun 2015 oleh Pendamping Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>18</sup>

Gerakan Literasi Al-Qur'an merupakan program Gerakan Literasi Sekolah yang mempunyai landasan hukum yang jelas sebagai metode pengembangannya. Peraturan pemerintah daerah biasanya mendukung upaya literasi Al-Qur'an, seperti yang terjadi di Parepare, dimana terdapat PERDA Nomor 10 Tahun 2015 tentang Sekolah Membaca dan Mengarang Al-Qur'an. Eksekusi inisiatif dukungan wajib pajak ini mulai berjalan di bawah pimpinan Dinas Pendidikan dan

---

<sup>18</sup>Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 3-4.

Kebudayaan Kota Parepare bekerja sama dengan Komite Anak Saleh (MAS) sebagai wadah diskusi yang dibentuk dan diperkenalkan langsung oleh Ketua Hj. Erna Rasyid Taufan, S.E., M.Pd., selaku pengelola Kamar Anak Saleh (MAS) yang mengharapkan dapat membentuk kepribadian siswa melalui pengenalan latihan ketat yang menggabungkan aklimatisasi dengan pendidikan Al-Qur'an di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.<sup>19</sup>

Kemahiran dalam bidang Islam bukanlah sesuatu yang baru karena pada umumnya ide pendidikan pertama kali muncul dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan melalui wahyu utama yang diturunkan di suatu tempat dekat Allah SWT, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>20</sup>

Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa ayat utama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berarti keutamaan ilmu dan informasi. Perintah membaca merupakan alat transformasi berbasis qalam dan kunci ilmu.<sup>21</sup> Terlebih lagi, pada bait keempat Allah memberi makna bagaimana Dia mendidik, khususnya dengan qalam. Bentuk pengajaran umum ini berlaku bagi manusia dan malaikat. Sungguh pada masa itu bait berikut ini menggambarkan secara eksplisit

<sup>19</sup>Wawancara Pengurus Majelis Anak Saleh (MAS)

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007. h. 1271.

<sup>21</sup>Yusuf Qardhawi, *Al Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani 2015), h. 91.

mendidik bagi manusia, khususnya menginstruksikan hal-hal yang belum diketahui belakangan ini. Allah bersumpah demi qalam untuk menunjukkan bahwa qalam adalah sesuatu yang vital bagi keberadaan manusia.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami dengan baik bahwa surah Al-Alaq bait 1-5 di atas mempunyai makna bahwa pengungkapan pokok dengan urutan iqra, dan yang mengandung makna menelaah, merupakan awal mula pengenalan kemahiran. adat istiadat (meneliti dan mengarang) khususnya pada kelompok masyarakat Timur Tengah dan di kalangan umat Islam pada umumnya.

#### d. Pengertian Al-Qur'an

Dalam bahasa Al-Qur'an, dasar kata qara'a mengandung arti membaca, sesuatu yang dibaca. Yang dimaksud dengan membaca adalah memahami huruf dan kata satu sama lain.<sup>23</sup>

Sedangkan Al-Qur'an dicirikan sebagai ungkapan Allah SWT. yang dikirimkan oleh Malaikat Jibril dengan penyuntingan langsung oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan bahwa umat Islam selalu menerimanya, tidak berubah, dari generasi ke generasi. Berikut ini adalah beberapa pengertian Al-Qur'an berdasarkan beberapa kesimpulan diantaranya:

- 1) Menurut Subhi Al-Shaleh, Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW melalui mukjizat. yang tertulis dalam mushaf dan ditiru secara mutawatir dan bagi orang yang membacanya dipandang sebagai cinta.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Yusuf Qardhawi, h. 93.

<sup>23</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h.155.

<sup>24</sup>Roeslan Hadi, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2014), h. 35.

- 2) Menurut Syekh Nutrisi Al-Qaththan, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang penuh berkah dan merupakan sumber rujukan utama bagi umat Islam.<sup>25</sup>
- 3) Kesepakatan di kalangan ulama dan ahli ushul fiqh adalah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) yang diturunkan kepada pemimpin para nabi dan rasul, khususnya Nabi Muhammad SAW. Muhammad. melalui utusan Surga Jibril yang tertulis Dalam Mushaf yang dipaparkan kepada kita secara mutawatir, kecintaan membacanya dinilai mulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.<sup>26</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, cenderung ada anggapan bahwa Al-Qur'an merupakan keajaiban dari Allah SWT. yang patut dijadikan semacam sumber perspektif bagi umat Islam karena diterima keberadaannya dan menjadi semangat cinta bagi yang membacanya.

e. Pengertian Literasi Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan Mahir Al-Qur'an adalah keahlian atau kemampuan individu dalam menguasai membaca Al-Qur'an, memahami pesan-pesan atau komposisi yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuannya, sejarah dan terjemahannya serta memahami maknanya. pentingnya Setiap bagian yang dibaca mencakup pendidikan moral.

---

<sup>25</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016), h.16.

<sup>26</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at :Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), h.20.

Secara umum, kemahiran Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menyusun, memahami pesan-pesan yang disampaikan Al-Qur'an dan mengetahui tujuan, sejarah dan hikmahnya, termasuk hikmah akhlaknya.<sup>27</sup>

Kemahiran Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang dalam keadaan ini tidak setara dengan memahami kitab-kitab atau membaca kitab-kitab surgawi lainnya, pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang berisi tentang kerajinan membaca Al-Qur'an. Dalam penguasaan Al-Qur'an, Anda tidak hanya perlu memahaminya saja, namun juga dapat menyusun dan memahami makna dari bagian-bagian yang Anda baca, karena hal ini tentunya dapat mempengaruhi sifat membaca Al-Qur'an. an, menghargai bacaan Al-Qur'an dan memiliki rasa keagamaan yang tinggi. .<sup>28</sup>

#### f. Literasi Al-Quran berbasis Digital

Beberapa kemahiran kini telah digabungkan sebagai inovasi yang kompleks. Tidak hanya berfokus pada pendidikan buku kertas tetapi juga kemahiran dalam struktur komputerisasi atau sering disebut pendidikan lanjutan. Ide kemahiran terkomputerisasi mulai muncul pada tahun 1990-an melalui salah satu tokoh terkemuka, yaitu Paul Gilster, yang menjelaskan bahwa pendidikan lanjutan adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber terkomputerisasi.<sup>29</sup>

Maju berasal dari kata digitus yang dalam bahasa Yunani berarti jari. Dengan asumsi kita menghitung jari orang dewasa, ada sepuluh (10). Nilai sepuluh terdiri dari 2 radix yaitu 1 dan 0, sehingga otomatis merupakan gambaran

---

<sup>27</sup>Solehudin, "Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter". *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* vol 3, no 2, (2018), h.170.

<sup>28</sup>Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 2000), h.74.

<sup>29</sup>Diakses 17 Januari 2023. <http://books.google.co.id/books?id.>

keadaan bilangan yang terdiri dari bilangan 0 dan 1 atau kadang-kadang (bilangan berpasangan). Sistem digital berfungsi sebagai database untuk semua sistem komputer.<sup>30</sup>

Kemahiran tingkat lanjut adalah keunggulan, mentalitas, dan kapasitas tunggal untuk memanfaatkan inovasi terkomputerisasi (Lokal/situs, Email, Pertemuan Web, Web, Jurnal online, Wiki, aplikasi/perangkat informasi, RSS, MUD, Hiburan Virtual) dan peralatan khusus untuk mencapainya, membuat hak, mengkoordinasikan, memecah dan menilai data, mengkonstruksi informasi baru, membuat dan berbicara dengan orang lain untuk mengambil bagian dengan sukses di arena publik.<sup>31</sup>

Menurut Dumaris E. Silalahi, kemahiran tingkat lanjut adalah kemampuan memahami dan memanfaatkan berbagai data secara luas dan terbuka yang diperoleh melalui bantuan komputer. Penggunaan luas dan gratis Hal ini jelas dalam batas standar pendidikan, moral, dan budaya yang maju.

Hague juga menyatakan bahwa pendidikan terkomputerisasi adalah kemampuan untuk membuat dan mengambil bagian dalam berbagai mode dan struktur untuk membuat, bekerja sama dan menyampaikan dengan lebih sukses serta untuk memahami bagaimana dan kapan memanfaatkan inovasi canggih untuk membantu siklus ini.<sup>32</sup>

Menariknya, menurut Martin, kemahiran komputerisasi merupakan perpaduan dari beberapa jenis pendidikan, yaitu: PC, data, inovasi, visual, media

---

<sup>30</sup>Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu" *Jurnal Komunikator* 8, no. 2 (2016), h. 51–66.

<sup>31</sup>Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*: {Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Media Group, 2014}.

<sup>32</sup>Indah Kurnianingsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi" *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, September 2017, h. 62

dan korespondensi. Dengan enam kemampuan pendidikan penting ini, Martin menemukan komponen-komponen kemahiran komputerisasi yang menyertainya.<sup>33</sup>

- 1) Pendidikan terkomputerisasi mencakup keterampilan aktivitas tingkat lanjut yang berhubungan dengan pekerjaan, pembelajaran, kesenangan, dan berbagai bagian kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendidikan lanjutan individu berfluktuasi tergantung pada keadaan sehari-hari yang mereka alami dan juga siklus jangka panjang seperti keadaan kehidupan individu.
- 3) Literasi computerized adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan advanced sebagai bagian dari penyelesaian masalah atau tugas dalam kehidupan. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, teknik, sikap, dan kualitas pribadi.
- 4) Kemahiran terkomputerisasi juga mempengaruhi kesadaran individu akan tingkat pendidikan terkomputerisasi dan peningkatan kemahiran tingkat lanjut

Baru-baru ini, Dinas Diklat dan Kebudayaan Kota Parepare bekerja sama dengan Kominfo mengadakan latihan pendidikan lanjutan yang dikemas melalui observasi bersama siswa di Kota Parepare dengan tagar “Makin Cakap Terkomputerisasi” dan dilaksanakan melalui Perbesar. Pimpinan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare, Drs. Arifidin Idris, M.P. mengatakan bahwa, dunia komputerisasi adalah realitas kita saat ini, kita harus mengisinya dan

---

<sup>33</sup>Dyna Herlina S, Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasidigital.pdf>, diakses 18 Maret 2023 pukul 14.00

menjadikannya ruang sosial, tempat kita belajar dan berkomunikasi, serta tempat kita sebagai negara, hadir dengan tenang.<sup>34</sup>

Pendidikan lanjutan semakin banyak dimanfaatkan saat ini, berkat pencatatan kemahiran komputerisasi yang dilakukan oleh Dinas Persuratan dan Data bekerja sama dengan Katadata Understanding Center (KIC) yang disampaikan oleh Kepala Jenderal Aplikasi Informatika, Semuel Abriyani Pangerapan. , pada acara Pelepasan Status Pendidikan Komputerisasi Indonesia Tahun 2022, di Puncak Danareksa, Jakarta. Kemampuan bangsa Indonesia dalam memanfaatkan data terkomputerisasi dan teknologi korespondensi secara umum sudah menunjukkan peningkatan sejak awal pandemi hingga saat ini. Rekor pendidikan terkomputerisasi Indonesia pada tahun 2022 berada pada angka 3,54 fokus pada ukuran 1-5. Rekor tersebut naik 0,05 fokus dibandingkan tahun 2021 yang saat ini berada di level 3,49. Namun, jika dibandingkan dengan tahun 2020, angka tersebut meningkat sebesar 0,08 fokus.<sup>35</sup>

Sehubungan dengan kenyataan ini, dapat dipahami bahwa kemahiran tingkat lanjut merupakan petunjuk dalam pendidikan dan budaya untuk menciptakan perspektif dasar dan kreatif bagi siswa. Pendidikan lanjutan memicu pelajar dari penerima manfaat data yang terpisah menjadi yang dinamis. Pendidikan lanjutan adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai data secara umum dan tanpa syarat diperoleh melalui bantuan komputer. Tentu saja, penggunaan yang luas dan tidak terbatas yang dimaksud termasuk dalam norma, etika, dan budaya literasi digital.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Drs.Arifiddin Idris, M.P. Disampaikan melalui zoom pada kegiatan literasi digital 2023 kota Parepare tanggal 23 Februari.

<sup>35</sup><https://indonesiabaik.id/infografis/indeks-literasi-digital-indonesia-meningkat-lagi>

<sup>36</sup>Dumaris E. Silalahi,dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan : Teori, praktek dan penerapannya* (Cet.1; Get Press, 2022), h. 2

Era komputerisasi merupakan masa yang penuh dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, khususnya di bidang pendidikan. Perkembangan dan kemajuan pembelajaran di era modern mendapat wajah baru berkat kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Dari media pembelajaran tradisional yang sampai saat ini digabungkan dengan berbagai macam mekanik kantor. Kemajuan pesat kemajuan mekanik, baik inovasi secara umum maupun inovasi di bidang pelatihan, telah memberikan dampak yang sangat besar. Jadi dengan kesadaran bahwa kita saat ini berada di zaman yang canggih di mana segala sesuatunya disempurnakan. Dimana dunia saat ini sedang menghadapi kemajuan yang sangat pesat baik di bidang sains maupun inovasi data. Tentunya hal ini menuntut kita untuk terus mengupayakan pendidikan berbasis lanjutan, termasuk kemahiran Al-Qur'an, karena kemahiran Al-Qur'an juga sangat sulit untuk dilatih karena kesungguhan untuk memiliki kemahiran diri di tengah kesulitan. digitalisasi.

Al-Qur'an yang terkomputerisasi sangat mungkin merupakan salah satu item terkini mengenai konsolidasi ide-ide yang inovatif dan ketat. Kehadiran Al-Qur'an yang terkomputerisasi merupakan satu lagi kemunculan ide Al-Qur'an yang selama ini hanya tersedia dalam bentuk buku cetak. Namun, tidak ada perbedaan antara kedua versi Al-Qur'an tersebut dari segi isinya. Media yang digunakan untuk kantor Al-Qur'an yang terkomputerisasi pun ikut bergeser. Selain dalam bentuk pemrograman, Al-Qur'an tingkat lanjut juga dikemas dalam bentuk Cakram. Bahkan ada yang membuat flash disk yang khusus memutar lantunan ayat Alquran dan tafsirnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat pun mengartikan bahwa Al-Qur'an yang terkomputerisasi adalah sebuah aplikasi yang memuat Al-Qur'an dalam sebuah perangkat, baik dalam bentuk gadget maupun dalam bentuk CD. Kemajuan komputerisasi Alquran di masa depan sangat erat kaitannya dengan peningkatan inovasi data dan korespondensi. Secara khusus, cenderung diungkapkan bahwa inovasi PC akan terus menjadi alasan kemajuan komputerisasi Al-Qur'an di kemudian hari. Dorongan dalam inovasi PC akan tetap berhubungan erat dengan kemajuan dalam peralatan dan pemrograman sebagai “jiwa” dari peralatan tersebut. Berbagai model dan konfigurasi baru Al-Qur'an yang canggih jelas akan muncul seiring dengan munculnya berbagai model dan jenis peralatan dan pemrograman PC.<sup>37</sup>

Selain dalam bentuk program, CD dan lingkaran api, kebetulan aplikasi Al-Qur'an tingkat lanjut juga bisa diakses melalui media gadget. Hal ini tentu saja menarik karena hampir semua orang tidak bisa lepas dari gadget dalam rutinitasnya sehari-hari, kita bahkan mempunyai ketergantungan pada gadget yang diketahui oleh anak-anak. Oleh karena itu, untuk membawa alat-alat tersebut ke arah yang baik dan benar, pemanfaatannya harus dikoordinasikan dengan menjadikannya salah satu media yang digunakan untuk mengakses Al-Qur'an secara komputerisasi di tengah kenyataan ketergantungan alat tersebut. Bisa dikatakan Al-Qur'an yang terkomputerisasi merupakan media pembelajaran tingkat lanjut yang memuat beberapa contoh Al-Qur'an diantaranya membaca Al-Qur'an yang dapat memperdengarkan bunyi-bunyian, makna kata dalam bait-bait Al-Qur'an, 'an, pengajian dan lain-lain. lainnya. Pemanfaatan media pembelajaran Al-Qur'an yang terkomputerisasi dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman dapat melahirkan kerinduan dan minat baru, menimbulkan inspirasi dan

---

<sup>37</sup>Hidayat, “Al-Qur'an Digital (Ragam, Permasalahan dan Masa Depan).

kegairahan latihan belajar dan yang mengejutkan, dampak membaca mental pada peserta didik.<sup>38</sup>

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat dipahami bahwa Al-Qur'an berbasis komputerisasi adalah suatu bacaan yang memuat 30 juz bagian-bagian surgawi Al-Qur'an beserta penafsirannya dalam struktur atau aplikasi yang terkomputerisasi, baik di web dan secara fisik. Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat, PC atau Cd/streak plate.

## 2. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Motivasi belajar

Ada dua kata yang membentuk motivasi belajar: motivasi dan belajar. Inspirasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya pengembangan atau dukungan untuk bergerak. Inspirasi dapat diartikan memberi dorongan utama agar sesuatu yang digerakkan dapat bergerak. Inspirasi juga dicirikan dari “proses berpikir” dan mengandung makna suatu daya dorong utama yang menjadi dinamis. Niat akan berubah menjadi dinamis pada saat-saat tertentu, pertama dan terutama ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan dirasakan atau mendesak. Proses berpikir tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dikenali melalui tingkah laku sebagai kegembiraan, dukungan atau pembangkit tenaga bagi pengembangan cara berperilaku tertentu.<sup>39</sup>

Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian mengenai makna inspirasi, antara lain:

- 1) Seperti yang ditunjukkan oleh Mc. Donald menerima bahwa yang dimaksud dengan inspirasi adalah perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang digambarkan melalui latihan-latihan untuk mencapai

---

<sup>38</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 4.

<sup>39</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), h. 3.

tindakan yang diharapkan. Niat adalah segala tindakan yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik.

- 2) Sebagaimana disampaikan Arifin Hj. Inspirasi Zainal adalah sesuatu yang datang dari dalam atau dari luar. Hal ini mempunyai tujuan dan rencana, dan hal itu akan terus terjadi sehingga kehidupan seseorang menjadi seperti apa adanya. Siklus ini berlangsung sebagai siklus dalam cara berperilaku seseorang.
- 3) Santrock, menerima bahwa inspirasi adalah susunan kegembiraan, arah dan kekuatan tingkah laku. Inspirasi perilaku adalah perilaku yang siap dijalankan, tahan lama, dan disengaja. Mardianto menerima inspirasi adalah sebuah penghiburan yang membuat seseorang mau bergerak atau tidak, inspirasi didalamnya terdapat pemikiran antara mana yang baik dan benar, inspirasi didalamnya terdapat suasana untuk memberikan masukan kepada seseorang dalam berbuat yang mana terlebih dahulu.<sup>40</sup>

Sementara itu, belajar dari perspektif yang luas dapat diartikan sebagai pekerjaan psikoaktif yang mendorong perbaikan diri secara total. Kemudian, dalam sudut pandang terbatas, pembelajaran dimaknai sebagai upaya mendominasi materi logika

Beberapa di antaranya mengarah pada pengembangan karakter total.

Pasti ada tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran, dan ada banyak tujuan. Pengelompokan hasil belajar seperti yang ditunjukkan oleh Benjamin Sprout adalah:

- 1) Wilayah kognitif, berhubungan dengan hasil belajar ilmiah yang terdiri dari enam sudut pandang yang meliputi informasi, pemahaman, penerapan, penyelidikan, penyatuan dan penilaian.

---

<sup>40</sup>Kompri, "*motivasi pembelajaran prespektif guru dan siswa*" ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2

- 2) Ruang afektif, berhubungan dengan mentalitas yang terdiri dari lima sudut pandang yang meliputi pengakuan, reaksi, evaluasi, asosiasi dan asimilasi.
- 3) Ruang psikomotorik, yang berhubungan dengan hasil belajar sebagai kemampuan dan kapasitas bertindak, mencakup enam sudut pandang, yaitu perkembangan refleks spesifik, gerakan terkoordinasi esensial, kapasitas persepsi, ketepatan, kemampuan kompleks, dan perkembangan ekspresif dan interpretatif. Oleh karena itu, tujuan belajar adalah memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap mental. Dengan mencapai tujuan pembelajaran, Anda akan memperoleh hasil dari pembelajaran yang sebenarnya.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadikan seseorang untuk berubah agar menjadi pribadi yang seutuhnya.

#### b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti mengajar.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 3) Sebagai pendorong, pengarah, sekaligus penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.<sup>42</sup>

#### c. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

---

<sup>41</sup>Nana Sudjana, “*Dasar-Dasar Proses Belajar*” (Bandung: Sinar Baru, 2010), h.3-4.

<sup>42</sup>Pupuh Fatthurrahman dan Sobry Sutikno, “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Refika Aditama, 2014 ), h.20.

Dikatakan Sardiman, ada dua faktor yang mempengaruhi inspirasi belajar siswa, yaitu variabel dalam dan unsur luar.

- 1) Variabel batin atau yang dimulai dari dalam diri seseorang, seperti karakter, sikap, pengalaman, pelatihan, kepercayaan yang masih belum jelas, khususnya gerakan-gerakan apa pun yang tidak sepenuhnya terselesaikan tanpa orang lain. Selain itu, faktor batin yang mempengaruhi inspirasi belajar siswa adalah kondisi siswa yang meliputi keadaan fisik dan dunia lain. Misalnya, seorang siswa yang lemah pasti akan mengalami penurunan motivasi belajar.
- 2) Faktor luar atau faktor yang datang dari luar diri seseorang seperti iklim sosial sekolah, misalnya guru, tenaga manajerial, angkatan dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain itu, iklim kehidupan juga mempengaruhi inspirasi belajar seseorang. Iklim daerah setempat yang baik tentu akan memberikan dampak positif. Meskipun demikian, iklim yang buruk juga akan menimbulkan dampak yang buruk. Anak-anak yang dalam lingkungan pergaulannya suka bermain akan menjadi pendiam dan menghabiskan tenaganya hanya untuk bermain, sehingga mengurangi semangat belajarnya.<sup>43</sup>

#### d. Macam-macam Motivasi Belajar

Adapun jenis-jenis perolehan inspirasi dilihat dari sumbernya ada dua macam, yaitu:

- 1) Inspirasi asing adalah inspirasi yang terjadi karena pengaruh dari luar siswa seperti pemberian bimbingan dari pendidik, hadiah, perlombaan yang solid antar siswa, kedisiplinan, dan lain-lain.

---

<sup>43</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrofi, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.85.

- 2) Inspirasi karakteristik adalah inspirasi yang muncul dari dalam diri siswa berupa penghargaan dan dukungan yang berkaitan sepenuhnya dengan latihan pembelajaran. Misalnya, seseorang belajar karena ia benar-benar ingin memperoleh informasi. Suatu energi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa rangsangan dari luar disebut motivasi intrinsik, dan setiap orang sudah mempunyai keinginan untuk melakukannya. Jika siswa merangkum inspirasi alam, ia akan dengan sengaja melakukan latihan yang tidak membutuhkan inspirasi dari luar dirinya.<sup>44</sup>

e. Indikator Motivasi Belajar

Untuk melihat apakah siswa terbujuk atau tidak dalam pembelajarannya, mengetahui indikator-indikatornya sangatlah penting. Sardiman menegaskan bahwa setiap motivasi belajar siswa mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bergerak maju dalam menghadapi usaha.
- 2) Kuat dalam menghadapi masalah.
- 3) Tunjukkan minat pada isu-isu yang berbeda.
- 4) Lebih suka bekerja sendiri.
- 5) Cepat lelah dengan tugas rutin.
- 6) Dapat melindungi sudut pandangnya.
- 7) Sulit untuk melepaskan sesuatu yang Anda percayai.
- 8) Menghargai menemukan dan menangani masalah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2015 ), h. 91.

<sup>45</sup>Sardiman AM, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 103.

Jika seorang siswa mempunyai sifat-sifat di atas, berarti siswa tersebut mempunyai semangat belajar yang sangat tinggi. Atribut inspirasi pembelajaran seperti di atas akan sangat vital dalam menunjang pengalaman berkembang.

#### f. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

- 1) Memperjelas sasaran pembelajaran bagi siswa. Pada awal pembelajaran, guru harus memahami tujuan pembelajaran. Siswa akan diuji untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara ini.
- 2) Menawarkan siswa kesempatan untuk mengomunikasikan hambatan belajar yang mereka alami.
- 3) Memanfaatkan strategi pembelajaran yang menarik, selain dituntut memiliki informasi, pendidik juga diharapkan kreatif dalam menggunakan teknik pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik yang ditemuinya akan antusias mengikuti ilustrasi tersebut.
- 4) Memberikan penguatan rasa percaya diri kepada siswa dengan memberdayakan siswa bahwa mereka benar-benar mau menaklukkan semua itu dan akan berhasil.
- 5) Memberikan pujian yang pantas atas prestasi setiap siswa. Tepuk tangan sorak dapat digunakan sebagai alat untuk membujuk siswa. Namun, pujian harus sesuai dengan hasil kerja keras siswa dan tidak boleh berlebihan.<sup>46</sup>

#### e. Pendidikan Agama Islam

##### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “sekolah” berasal dari kata dasar mendidik dan awalan laki-laki, menjadi menyuruh, yang merupakan kata tindakan yang berarti mengikuti dan memberi persiapan

---

<sup>46</sup>Suharni dan Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No.1 (2018),h. 142-143.

(mendidik). . Sekolah sebagai sesuatu menyiratkan cara paling umum untuk mengubah perspektif dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan akhir untuk mengembangkan orang melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>47</sup> Richey dalam bukunya *Planning for Teaching, anIntroduction*, memaknai inti persekolahan sebagai berikut:

Istilah pelatihan berkaitan dengan kemampuan luas untuk mengikuti dan mengupayakan eksistensi masyarakat, khususnya mendatangkan warga negara baru (usia yang lebih muda) untuk memenuhi komitmen dan kewajibannya di mata masyarakat.<sup>48</sup>

Yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu siklus yang lebih luas dari interaksi yang terjadi di dalam sekolah. Pelatihan adalah gerakan sosial mendasar yang memungkinkan kemampuan pelatihan untuk melalui proses spesialisasi dan regulasi dalam budaya yang membingungkan dan terkini, meskipun faktanya tetap dikaitkan dengan proses sekolah kasual di luar sekolah.

Selain itu, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja dan metodis untuk mendorong, membantu, dan membimbing individu dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya, dari satu kualitas ke kualitas yang lebih tinggi. Substansi utamanya adalah usaha untuk mengembangkan diri seutuhnya (internal maupun eksternal) baik oleh orang lain maupun tanpa bantuan orang lain sehingga peserta didik mempunyai kesempatan berpikir, merasakan, berbicara dan bertindak serta yakin dengan kesadaran penuh akan harapan-harapan tertentu dalam diri masing-masing. cara berperilaku, watak dan aktivitas rutinitas sehari-hari. hari.

---

<sup>47</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 702.

<sup>48</sup>Ahmad Tafsir, *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka,2004), h. 277.

Para pakar pendidikan mencirikan kata pengajaran secara komunikatif dari berbagai survei. Hasan Langroll melihat pentingnya pelatihan mengenai kemampuan pengajaran, khususnya: pertama-tama, menurut sudut pandang masyarakat, pengajaran adalah suatu tujuan warisan sosial yang diselesaikan oleh usia yang lebih mapan ke usia yang lebih muda sehingga realitas masyarakat demikian berlanjut. . Kedua, menurut sudut pandang kepentingan individu, pengajaran diartikan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi diri dan kemanusiaan.<sup>49</sup>

Berdasarkan penilaian di atas, cenderung ada anggapan bahwa pelatihan adalah suatu gerakan yang bertujuan dan mencakup berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk kerangka kerja yang berdampak satu sama lain.

Sementara itu, sejumlah definisi para ahli tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain sebagai berikut:

- a) Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Sesuai dengan judul buku yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan mengimani alam. ajaran agama Islam. Hal ini didukung oleh nasihat tentang bagaimana menghormati orang yang menganut agama lain untuk meningkatkan keharmonisan antar manusia. Untuk itu, Islamic Strict Schooling merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk mengarahkan individu dalam memahami dan menilai pelajaran agama Islam serta disertai dengan kepentingan untuk menghargai pemeluk agama yang berbeda.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Ahmad Tafsir, h. 277.

<sup>50</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, h. 130

- b) Menurut Zakiyah Dradjat yang ditulis kembali oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian, pada titik itulah, rasakan tujuannya dan pada akhirnya mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai gaya hidup. Pengajaran Islam yang ketat tidak hanya bertujuan untuk merencanakan siswa memahami dan menghargai pelajaran Islam, tetapi juga menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>51</sup>

Penciptanya beralasan bahwa Sekolah Ketat Islam (PAI) merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan guru untuk merencanakan siswa agar memahami, menerima dan mengamalkan pelajaran agama Islam melalui pendidikan, pengarahan atau penyusunan latihan-latihan yang masih mengudara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 2) Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini dkk, pelaksanaan Pelatihan Ketat Islam di sekolah memiliki kekuatan untuk a. Premis ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu:

### a) Aspek Dasar Yuridis

Bagian penting dalam penyelenggaraan Pendidikan Ketat Islam adalah peraturan yang secara tidak langsung dapat menjadi peraturan dalam penyelenggaraan pendidikan ketat formal di sekolah. Aspek yuridis formal yang mendasar itu ada tiga macam: 1. Dasar pemikiran Negara Pancasila, khususnya pedoman utama (Ketuhanan Yang Maha Esa), 2. Premis suci, khususnya UUD 1945 pada Bagian IX. pasal 29 ayat 1 dan 2, khususnya: 1) Negara bergantung pada Tuhan. Yang Maha Kuasa 2) Kebebasan setiap warga negara untuk

---

<sup>51</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, h. 130

mengamalkan dan beribadah agama dan kepercayaannya dijamin oleh negara. Premis fungsionalnya adalah Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem sekolah negeri pada bagian I tentang pengaturan umum pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>52</sup>

#### b) Aspek Keagamaan

Perspektif ketat adalah sudut pandang yang informasinya bersumber dari hikmah Islam yang ketat. Sesuai pelajaran Islam, sekolah Islam yang ketat merupakan perintah dan larangan Allah SWT. dan mencontohkan pengabdian kepada-Nya.

Perintah ini diungkapkan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, termasuk Allah SWT. dinyatakan dalam:

1. Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>53</sup>

<sup>52</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>53</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007. h. 536.

2. Q.S. Ali Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>54</sup>

3. Q.S. Al-Mujadilah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dengan asumsi pendidikan Islam yang ketat dilihat dari sudut pandangnya yang ketat, maka cenderung dipersepsikan bahwa masyarakat diminta untuk menampilkan Islam secara positif, dan ketika ada diskusi atau kritik, sebaiknya juga diakhiri dengan positif. fakta bahwa itulah ciri-ciri individu yang beruntung. . Selain itu, Allah swt. demikian pula mengimbau masyarakat untuk berkumpul dalam pengumpulan informasi yang setelah itu kami diminta untuk menyebarkan informasi tersebut dengan tetap berpegang teguh pada komitmen Allah bahwa orang-orang yang memiliki keyakinan dan informasi akan diangkat derajatnya di sisi Allah swt.

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 116.

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, h. 1112.

### c) Aspek Psikologis

Ilmu otak adalah perspektif penting yang berhubungan dengan bagian mental dari aktivitas masyarakat. Hal ini tergantung dari kenyataan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat baik sebagai manusia maupun sebagai warga negara dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak nyaman dan resah sehingga memerlukan suatu pedoman hidup. Seperti yang diungkapkan Zuhairini dkk, seluruh manusia di dunia ini pada umumnya membutuhkan pedoman hidup sebagai beragama. Mereka merasakan bahwa di dalam rohnya ada suatu kecenderungan yang mengakui kehadiran Intisari Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal ini terjadi baik pada masyarakat kuno maupun kontemporer. Mereka merasa tenang dan tenteram jika bisa mendekatkan diri dan mengabdikan pada Yang Maha Kuasa.

Melihat penjelasan di atas, tentu membuat hati tenang dan tenteram adalah dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Allah SWT. bersabda secara spesifik dalam surat Ar-Ra'd/13:28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya :

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”.<sup>56</sup>

### 3) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), sekolah dan madrasah menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag, h. 476.

<sup>57</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, h. 134-135.

- a) Peningkatan, khususnya meningkatkan rasa percaya diri dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam iklim keluarga. Komitmen untuk menanamkan kepercayaan dan pengabdian dilakukan oleh wali dalam sebuah keluarga. Sekolah kemudian mempunyai kemampuan untuk membina generasi muda sebagai pengarah, pembinaan dan pembinaan sehingga rasa percaya diri dan komitmen dapat tumbuh dengan baik sesuai jenjang pendidikan yang sebenarnya.
  - b) Menanamkan nilai-nilai sebagai kaidah hidup untuk mencari kepuasan hidup di dunia dan akhirat.
  - c) Perubahan mental, yaitu penyesuaian terhadap iklim, baik iklim aktual maupun iklim sosial. dan mempunyai kemampuan mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
  - d) Perbaikan diri, khususnya mengatasi kekurangan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman siswa terhadap ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - e) Penghindaran diri, khususnya memperbaiki kekeliruan, kelemahan dan kekurangan siswa dalam kepastian, pemahaman dan menunjukkan perjumpaan dalam kehidupan sehari-hari.
  - f) Memberikan materi tentang informasi yang ketat pada umumnya, kerangka kerja dan hal-hal penting.
  - g) Sosialisasi, khusus untuk memfasilitasi pengembangan optimal peserta didik yang mempunyai kemampuan luar biasa di bidang keislaman.
- 4) Tujuan Pemberian Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut John Dewey, tujuan penyediaan materi pendidikan dapat dibedakan menjadi sarana dan tujuan. Menyiratkan kemampuan sebagai perangkat yang dapat mencapai tujuan. Implikasi adalah tujuan "transisi" sedangkan penutupan adalah tujuan "terakhir". Dengan dua klasifikasi ini, tujuan instruktif harus memiliki tiga standar, khususnya: (1) Tujuan harus mampu menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik daripada situasi saat ini, 2) tujuan harus dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi, dan 3) tujuan harus dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. melambangkan kebebasan beraktivitas.<sup>58</sup>

Selain itu, setiap tujuan harus mengandung nilai-nilai yang terbentuk melalui persepsi, keputusan dan pengaturan yang dilakukan sesekali. Apabila tujuan tersebut tidak mengandung harga diri dan bahkan dapat menghalangi penalaran siswa yang masuk akal, maka tujuan tersebut dibatasi.

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu interaksi mempunyai dua tujuan, yang secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a) Poin umum dari Instruksi Ketat Islam adalah penyerahan diri dan ketundukan sepenuhnya kepada Allah. Tujuan ini bersifat jangka panjang dan pada umumnya bersifat material tanpa memperhatikan tempat, waktu dan kondisi.
- b) Sasaran khusus Sekolah Ketat Islam merupakan penjabaran dari tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para dalang pendidikan Islam yang karenanya dibatasi oleh lokus dan tempus. Keterampilan yang perlu dimiliki siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran diuraikan secara rinci dalam tujuan ini. Biasanya, tujuan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.

---

<sup>58</sup>Muhammad Alim, *Pemikiran dan Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 113-114.

<sup>59</sup>Toto Suharto, h. 117.

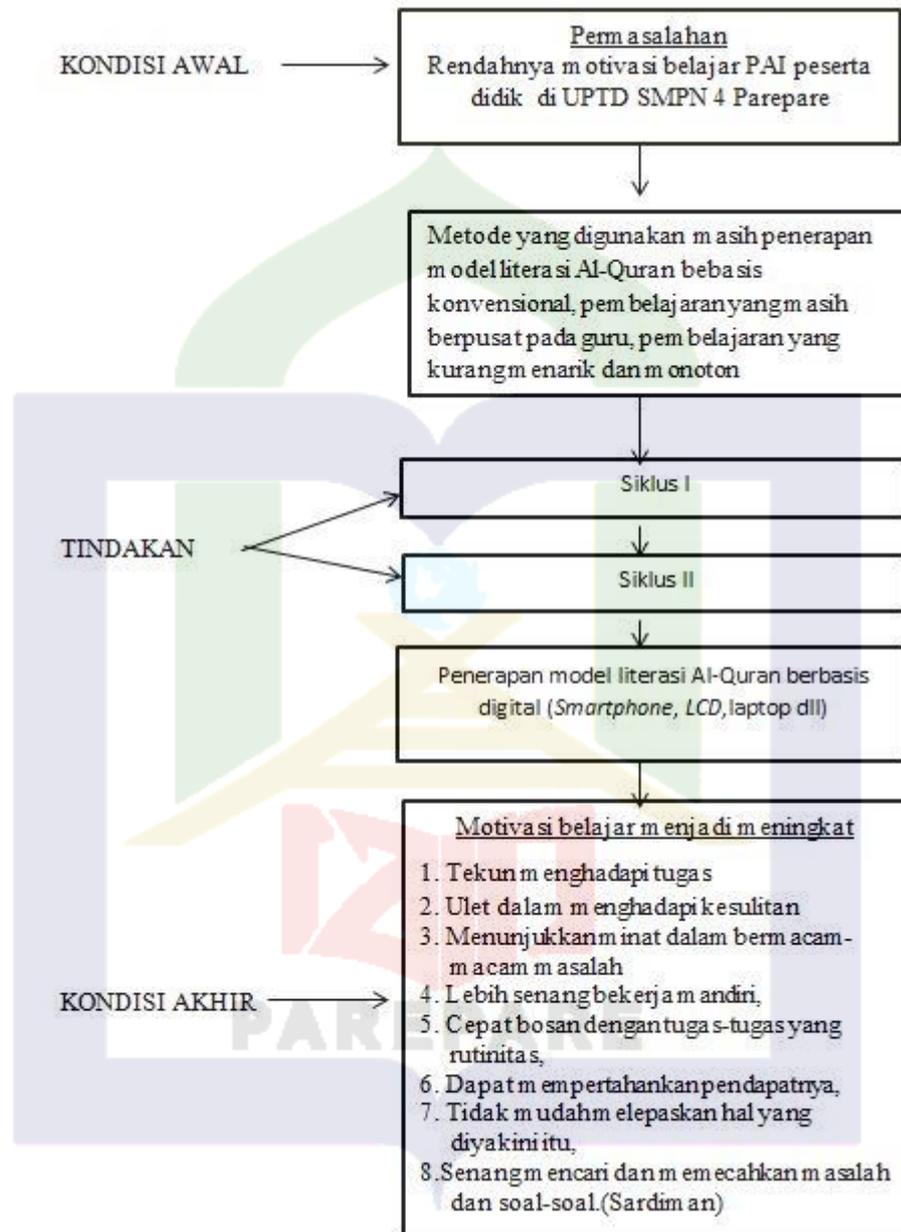
## 5) Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam

Tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui materi yang diberikan kepada siswa mengingat harus sesuai dengan pelajaran pokok agama Islam. Standar dasar pelajaran Islam mencakup keyakinan, etika, syariah dan jihad. Standar-standar yang ditunjukkan ini akan senantiasa menjadi sasaran pembelajaran Sekolah Ketat Islam (PAI).

### **C. Kerangka Konseptual Penelitian**

Pemanfaatan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi merupakan model penguasaan Al-Qur'an dengan memanfaatkan berbagai media atau gadget canggih yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI di kelas. Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Pemanfaatan media digital dalam literasi Al-Qur'an memberikan unsur yang menarik, seluruh siswa aktif, mudah, dan fleksibel baik bagi guru maupun siswa.

Secara grafis sistem pelaksanaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi dalam pembelajaran Latihan Ketat Islam (PAI) di UPTD SMP Negeri 4 Parepare dapat digambarkan sebagai berikut:



#### D. Hipotesis Tindakan

Teori adalah anggapan atau tanggapan sementara dari suatu tinjauan sebagai sebuah kenyataan untuk semua maksud dan tujuan, yang kenyataan tersebut masih lemah sehingga harus dibuktikan secara eksperimental.<sup>60</sup>

Berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka hipotesis penelitian tindakan ini, motivasi belajar siswa UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan meningkat apabila model literasi Al-Qur'an berbasis digital berhasil diterapkan.



---

<sup>60</sup> Muslich Ansori & Sri Iswati, *Metodologi penelitian Kuantitatif* (Surabaya: AUP, 2017)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Jenis ujian yang akan digunakan dalam eksplorasi ini adalah Ruang Belajar Kegiatan Eksplorasi (PTK). Eksplorasi Aktivitas Ruang Belajar (PTK) berasal dari ungkapan bahasa Inggris Eksplorasi Aktivitas Wali Kelas, yang berarti penelitian yang dilakukan di kelas untuk menentukan hasil kegiatan yang diterapkan pada subjek penelitian kelas. Pemeriksaan terhadap kegiatan pembelajaran yang sengaja dimunculkan dan terjadi secara bersamaan di suatu kelas dikenal dengan penelitian tindakan kelas.<sup>61</sup>

Penyelesaian ujian memerlukan suatu teknik kerja yang disusun dengan tujuan agar informasi-informasi penting dapat dikumpulkan untuk mencapai maksud atau tujuan eksplorasi. Dengan demikian, para ahli hendaknya menentukan strategi pemeriksaan yang akan diterapkan terlebih dahulu dengan alasan bahwa teknik tersebut merupakan suatu metode untuk mencapai tujuan yang akan membantu penelitian sehubungan dengan tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Sukmadinata mengungkapkan bahwa strategi eksplorasi merupakan suatu rangkaian teknik atau latihan untuk mengarahkan penelitian yang bertumpu pada dugaan mendasar, pertimbangan filosofis dan filosofis serta pertanyaan dan persoalan yang dihadapi. Pilihan dan jaminan teknik tidak dapat dipisahkan dari target dan definisi permasalahan. Apabila permasalahan hanya berpusat pada satu sudut pandang saja, maka strategi yang digunakan adalah teknik ekspresif atau review. Jika terdapat dua faktor dan perlu diketahui hubungan kedua faktor tersebut dan perlu mengetahui hubungan kedua faktor tersebut, maka teknik yang digunakan adalah strategi korelasional atau sejenisnya. Tentu saja keputusan

---

<sup>61</sup>Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press 2014), h. 18.

strategi sangat bergantung pada tujuan dan perincian masalah yang dipusatkan pada segmen sebelumnya.<sup>62</sup>

Teknik eksplorasi ini adalah kegiatan wali kelas atau dikenal dengan istilah (Eksplorasi Aktivitas Ruang Belajar). Salah satu pendekatan penyelesaian permasalahan pembelajaran melalui penerapan kelas langsung adalah PTK. Whitihead mengungkapkan, kegiatan ujian ruang belajar dapat bekerjasama dengan para pendidik untuk menumbuhkan pemahaman pedagogi untuk menggarap pembelajarannya.<sup>63</sup>

Evaluasi Aktivitas Kelas menggunakan model siklus dimana suatu kegiatan atau tindakan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meramalkan kondisi kegiatan penelitian guna menciptakan pemahaman terhadap hipotesis yang hendak direnungkan. Informasi yang digunakan dalam penelitian kegiatan ruang belajar (PTK) adalah sebagai informasi subjektif, yaitu informasi yang diambil melalui catatan persepsi dan menghasilkan data yang menunjukkan kualitas, sedangkan informasi kuantitatif merupakan hasil penilaian selama persepsi dalam eksplorasi. Kegiatan Ruang Belajar Eksplorasi (PTK) adalah penelitian di bidang sosial yang melibatkan refleksi diri sebagai strategi utama yang dilakukan oleh individu yang terlibat di dalamnya dan berencana melakukan perbaikan dalam berbagai sudut pandang. Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri secara penuh dengan maksud mengerjakan presentasinya sebagai pengajar agar hasil belajar peserta didik tetap berjalan.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Maifalinda Fatra, "*Bahan Ajar PLPG. Penelitian Tindakan Kelas*", ( Cet. 1; Jakarta : FITK, UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 79

<sup>63</sup>Maifalinda Fatra,h.79

<sup>64</sup>Wardhani dan Kuswaya Wihardit, h. 15.

Langkah eksplorasi yang dibantu melalui tahapan:

- a) Mendeteksi suatu masalah
- b) Bedakan masalahnya
- c) Investigasi dan penentuan masalah
- d) Rencana masalah pemeriksaan
- e) Kegiatan sebagai pendekatan elektif untuk mengatasi permasalahan
- f) Sistem dan langkah PTK.<sup>65</sup>

Berikut beberapa alasan para ahli menggunakan strategi PTK, khususnya sebagai berikut:

- a) PTK dapat membantu guru menjadi lebih profesional dengan meningkatkan kinerjanya.
- b) Guru dan peneliti dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan kajian mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya dengan menggunakan tahapan PTK.
- c) Guru yang menggunakan PTK menjadi kreatif karena harus selalu menemukan cara-cara baru dalam mempraktikkan teori dan teknik pembelajaran serta mengubah bahan ajar yang digunakannya.
- d) Pemanfaatan PTK dalam pelatihan dan pembelajaran mempunyai tujuan untuk memperbaiki atau berpotensi meningkatkan hakikat pembelajaran secara berkesinambungan untuk membangun hakikat hasil pendidikan.
- e) Tugas ujian dalam upaya mengembangkan lebih lanjut kebutuhan-kebutuhan pendidikan terus dilakukan dalam rangka menghasilkan informasi, khususnya mengembangkan pembelajaran lebih lanjut.
- f) PTK bernilai dalam menggarap sifat luar biasa pendidik melalui keterampilannya  
kemajuan pembelajaran.

---

<sup>65</sup>Dadang Yudhistira, "*Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*" (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), h. 63.

## 1. Desain Penelitian

Untuk memperjelas rencana kegiatan kelas dan memberikan arahan kepada penulis, maka penelitian kegiatan kelas ini diselesaikan dalam dua siklus kegiatan. Setiap siklus kegiatan terdiri dari empat bagian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

### a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini spesialis memahami apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana aktivitas tersebut diselesaikan. Pada tahap penataan ini ilmuwan menentukan konsentrasi yang ingin diperhatikan dan selanjutnya membuat instrumen persepsi untuk membantu spesialis dalam mencatat kenyataan yang terjadi selama pemeriksaan. Langkah-langkah penyusunan yang dilakukan dalam ujian ini antara lain:

- 1) Permohonan izin penelitian dari Kepala UPTD SMP Negeri 4 Parepare
- 2) Tentukan materi ilustrasi berdasarkan siklus
- 3) Buatlah rencana ilustrasi
- 4) Mempersiapkan bahan pembelajaran, materi dan media yang terkomputerisasi
- 5) Sebutkan fakta yang dapat diamati dan lembar wawancara.

### b) Eksekusi (*Akting*)

Tahap selanjutnya dalam eksplorasi ini adalah eksekusi yaitu pelaksanaan atau disebut juga penerapan dalam suatu rencana, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan di ruang belajar.

Peneliti akan melakukan tahapan pelaksanaan tindakan RPP yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

c) Pengamatan (*Observing*)

Dikatakan Suharsimi Arikunto, persepsi tidak tepat jika dipisahkan dari pelaksanaan karena persepsi sebaiknya dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung. Maka pada tahap ini dilakukan dua latihan yaitu pelaksanaan dan persepsi sehingga kedua latihan ini tidak bisa dipisahkan namun merupakan sebuah solidaritas. Tahapan tersebut adalah memperhatikan cara siswa berperilaku selama memahami, memeriksa latihan percakapan dan mengumpulkan tugas, serta memperhatikan pemahaman siswa dalam menafsirkan kewibawaan materi yang diperkenalkan melalui PTK.

d) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dapat menyelesaikan hasil apa yang telah diperoleh pada siklus I sebagai semacam cara pandang untuk mengarahkan eksplorasi pada tahap II dan akan melanjutkan penelitian pada siklus III apabila belum diperoleh hasil normal, namun pada apabila pada siklus II tujuan tercapai maka ujian dianggap cukup. Pada tahap ini peneliti mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, dan mengidentifikasi kekurangan untuk dijadikan bahan desain pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian aktivitas kelas ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Alasan pemilihan area eksplorasi di sekolah ini adalah dengan alasan masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **2. Waktu Penelitian**

Ujian ini dijadwalkan cukup lama dan akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023 yang disesuaikan dengan waktu penjurusan dan tahun pelajaran satuan pendidikan di sekolah tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek ujian ini adalah siswa kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang beralamat di Jalan Handayani No.3 Kecamatan Ujung Kelurahan Lapadde berjumlah 20 orang pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

Tabel 3.1  
Data Peserta didik Kelas VIII.1<sup>66</sup>

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Adzrah Airah Hafidzah	P
2	Akbar Riskiyani	L
3	Alif Faisal	L
4	Andi Aldania	P
5	Aurah Azizah.A	P
6	Ayu Syafiah	P
7	Disa	P
8	Ferdiyansah	L
9	Hafids Dia'ulhaq	L
10	Ibnu Faturrahman	L
11	Muhammad Essel	L
12	Adzrah Airah Hafidzah	P
13	Akbar Riskiyani	L
14	Alif Faisal	L
15	Andi Aldania	P
16	Aurah Azizah.A	P
18	Nurazizah	P
19	Syafitri Ridwan	P
20	Syah Geraldi	L

*Data peserta didik kls VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 tahun 2023*

#### **D. Prosedur Penelitian**

Eksplorasi Kegiatan Wali Kelas (PTK) ini ingin dilakukan dalam 2 siklus untuk melihat dampak perluasan inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran Sekolah Ketat melalui penggunaan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi. Jika analis mengetahui dengan pasti di mana letak keberhasilan dan hambatan kegiatan pada siklus I, maka peneliti akan menentukan rencana kegiatan berikut pada siklus II. Jika pelaksanaan pada siklus II telah selesai, ilmuwan telah mencapai tujuan paling ekstrim yang diharapkan, maka pada siklus II hal tersebut dianggap memadai dan analis dapat mencapai tekad.

<sup>66</sup> Sumber Data UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Bagaimanapun, jika analis tidak puas dengan perbaikan dan peningkatan kegiatan II, ilmuwan dapat melanjutkan pemeriksaan ke siklus III, yang diselesaikan sama seperti siklus sebelumnya.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti tidak diharuskan menyelesaikan sejumlah siklus tertentu. Hal ini bergantung pada ilmuwan, apabila hasil pemeriksaan telah menemukan hasil yang baik dalam meningkatkan dan memperluas pengalaman pendidikan di wali kelas maka analis dapat berhenti sejenak dan mengambil keputusan. Meski demikian, PTK disarankan diselesaikan sekitar dua siklus

Berikut beberapa tahapan penataan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi yang dilaksanakan pada setiap siklusnya yang dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Gambaran Pelaksanaan Siklus I

##### a. Perencanaan

Langkah-langkah penyusunan yang dilakukan dalam ujian ini antara lain:

- 1) Membuat situasi pembelajaran dengan menggunakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi sebagai gambaran rencana.
- 2) Merencanakan bahan pembelajaran dan media komputer sesuai kebutuhan siswa, misalnya handphone, PC, LCD dan lain-lain
- 3) Sebutkan lembar fakta obyektif untuk siswa.
- 4) Memutuskan persiapan refrain yang dipilih yang akan digunakan dalam kemahiran
- 5) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tataran mendasar, pelaksanaan suatu kegiatan merupakan pengakuan terhadap sesuatu yang baru saja diatur. Eksekusi merupakan suatu jenis tindakan

atau kegiatan yang dilakukan dari segala sesuatu yang telah disusun dengan penelitian sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Instruktur membuka contoh dengan kabar baik dan mempersilakan siswa untuk bertanya bersama sebelum memulai ilustrasi.
- b) Guru memantau kehadiran siswa.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- d) Pendidik mengadakan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

- a) Menerapkan pendidikan Al-Qur'an pada Q.S. Al Mujadilah bait 11 beserta siswa yang memanfaatkan aplikasi komputer (ponsel, PC dan LCD proyektor)
- b) Mengenalkan materi pokok bahasan peningkatan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyah
- c) Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- d) Memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk lebih intuitif, dinamis, inovatif dan memberikan kesempatan terbuka yang luar biasa kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan melalui percakapan.
- e) Perhatikan latihan setiap siswa dalam pengalaman pendidikan
- f) Siswa diberi kesempatan untuk mengaudit dengan menentukan tujuan dari materi yang baru saja mereka konsentrasikan bersama dan melanjutkan dengan memperkenalkan tujuan yang telah mereka buat.

3) Penutup

- a) Instruktur/ilmuwan membuat fokus yang berarti dari materi yang

diperkenalkan, dilanjutkan dengan mengarahkan post test terhadap materi yang telah diperiksa

- b) Instruktur/penganalisis menyampaikan materi berikut dan menutup ilustrasi dengan membaca hamdalah bersama-sama dan menutup dengan mengucapkan kabar gembira.

c. Tahap Pengamatan

Observasi pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa ketika diterapkan model literasi Al-Qur'an berbasis digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Persepsi dalam pemeriksaan ini antara lain:

- 1) Selama kegiatan mengamati lingkungan belajar.
- 2) Membuat catatan dari akibat persepsi selama pengalaman berkembang dihubungkan dengan tanda-tanda inspirasi belajar.
- 3) Mempelajari gerak dalam pembelajaran.
- 4) Tindakan yang dilakukan siswa ketika mendengarkan, mengoreksi, atau mendemonstrasikan gagasan atau konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran

d. Refleksi

Refleksi adalah mensurvei setiap kegiatan yang telah selesai berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan kemudian melakukan penilaian untuk mengerjakan kegiatan berikutnya. Berikut tahapan refleksinya:

1. Mengkaji kekurangan-kekurangan pada siklus I
2. Hasil analisis dihasilkan oleh peneliti dan pengamat, kemudian dilakukan perbaikan berdasarkan kekurangan yang telah ada.
3. Hasil pemeriksaan tersebut dijadikan alasan untuk menyempurnakan dan mengerjakan persiapan dan pelaksanaan kegiatan pada tahap selanjutnya.

## 2. Gambaran Pelaksanaan Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada hakikatnya sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I; Namun perbaikan terhadap kekurangan dilakukan pada siklus I dan seterusnya pada siklus II. Siklus II dilaksanakan apabila pembelajaran dari siklus I belum sesuai dengan yang diinginkan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Kemampuan instrumen tersebut adalah mengkomunikasikan realitas menjadi informasi. Informasi tersebut menggambarkan faktor-faktor yang diteliti dan berfungsi sebagai instrumen untuk menunjukkan spekulasi. Kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menentukan akurat atau tidaknya data tersebut.<sup>67</sup>

Beraneka ragam informasi dalam referensi Kata Bahasa Indonesia Yang Besar adalah siklus, teknik, demonstrasi pengumpulan atau penyusunan informasi. Strategi pengumpulan informasi adalah prosedur atau teknik yang dapat digunakan spesialis untuk mengumpulkan informasi. Strategi (strategi atau metode) menyinggung suatu kata yang bersifat konseptual dan tidak muncul pada objek melainkan harus ditemukan pemanfaatannya melalui wawancara, persepsi, dokumentasi dan lain-lain. Pengumpulan informasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diharapkan dapat mencapai tujuan pemeriksaan. Dalam pemeriksaan ini, instrumen pengumpulan informasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Aksara, 2022), h.134.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam eksplorasi subyektif. Pertemuan adalah cara paling umum untuk mendapatkan data untuk keperluan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban tatap muka antara penanya dan saksi atau individu yang diajak berkonsultasi. Sementara menurut Lexy, pertemuan adalah diskusi dengan alasan tertentu. Pembahasan dilakukan dalam dua pihak, yaitu pihak penanya yang mendapat klarifikasi mengenai permasalahan yang mendesak dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Definisi lain juga mengatakan bahwa pertemuan adalah suatu strategi pengumpulan informasi untuk mendapatkan data verbal melalui tanya jawab dan kontak langsung dengan individu pemberi data.<sup>68</sup>

Jenis wawancara yang akan diarahkan adalah struktur yang terorganisir, yaitu pertemuan yang dipimpin dengan terlebih dahulu menyiapkan materi pertemuan atau pertanyaan yang dituliskan. Instrumen lembar pertanyaan inkuiri yang akan diminta kepada siswa dihubungkan dengan penerapan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lugas dan siswa pada dasarnya memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan "Ya" atau "Tidak". " balasan. Respon mahasiswa secara keseluruhan akan diperiksa untuk menentukan derajat outcome dalam melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi.

---

<sup>68</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "*Metodologi Penelitian Sosial*", ( Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022 ), h. 73

Tabel 3.2

Instrumen Lembar Wawancara Tertulis Peserta Didik  
Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital menyenangkan?		
2	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital mudah digunakan?		
3	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital membantu Anda dalam belajar?		

## 2. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yaitu mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik observasi adalah suatu teknik yang mengamati segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dan dicatat pada suatu lembar observasi.

Persepsi sebagai metode pengumpulan informasi memiliki kualitas yang jelas jika dibandingkan dengan prosedur lain, misalnya pertemuan, jajak pendapat, dan dokumentasi. Penggunaan metode wawancara dan persepsi umumnya berbicara dengan individu, sehingga persepsi tidak hanya terbatas pada individu tetapi juga artikel biasa lainnya.

Persepsi digunakan dalam penelitian berkenaan dengan cara berperilaku manusia, proses kerja, keanehan umum dan jika responden tidak diperhatikan. terlalu besar.<sup>69</sup>

Secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai aktivitas manusia untuk mendapatkan informasi dari seluruh dunia dengan memanfaatkan kemampuannya.

---

<sup>69</sup>Wina Sanjaya, "Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur", (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), h.270.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk fokus pada peristiwa sejarah atau cara orang melihat sesuatu.

Persepsi adalah persepsi langsung dengan fokus yang tidak terbagi dan pencatatan atau pencatatan yang efisien atas kejadian-kejadian yang terjadi, baik yang didengar maupun dilihat.<sup>70</sup>

Mengingat klarifikasi di atas, cenderung dipersepsikan bahwa persepsi sangat berguna bagi para ilmuwan dalam memimpin ujian untuk menunjukkan tingkat kemajuan dalam melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputer karena sebagian besar menganggap normal untuk dibangun. inspirasi pembelajaran Sekolah Ketat Islam (PAI) siswa kelas VIII. 4 Parepare 1 UPTD SMP Negeri

Penelitian ini mengungkapkan hal berikut:

- 1) Informasi penggunaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan melalui lembar persepsi gerak pendidik.
- 2) Melalui lembar observasi siswa diperoleh data mengenai indikator motivasi keberhasilan belajar.

Peneliti mengumpulkan informasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi ini. Selain itu, persepsi juga diisi oleh analis dan dibantu oleh rekan satu tim untuk menentukan kelayakan perencanaan situasi pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di ruang belajar dengan menggunakan instrumen lembar persepsi di bawah ini:

---

<sup>70</sup>Muhammad Yaumi, "Action Research" (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 125.

Tabel 3.3  
Instrumen Lembar Observasi Kegiatan Guru Melalui Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital

No	Indikator	1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1.Salam pembuka dan pembacaan doa				
	2.Absensi				
	3.Apersepsi				
	4.Penyampaian tujuan pembelajaran sesuai tema				
2	Kegiatan inti meliputi:				
	1.Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital				
	2. Penyajian dan penguasaan materi				
	3.Strategi pembelajaran/ penguasaan kelas				
	4. Pemberian reward kepada peserta didik yang aktif dan sering bertanya				
	5.Pemberian tugas individu dan kelompok sampai peserta didik mempresentasikan depan kelas				
3	Penutup				
	1.Membuat rangkuman atau poit-point penting terkait materi yang telah diajarkan				
	2.Post test				
	3.Menyampaikan materi berikutnya				
	4.Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup				

Skor Maksimal (13 X 4) = 52

Persentase Perolehan (52 : 52) X100 % = 100 %

Panduan persepsi ini digunakan para analis untuk memperoleh informasi mengenai tanda-tanda hasil inspirasi pembelajaran melalui instrumen lembar persepsi siswa di bawah ini:

Tabel 3.4  
Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator	Item observasi	1	2	3	4
1. Tekun menghadapi tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik akan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.</li> <li>2. Tugas yang diberikan langsung dikerjakan.</li> <li>3. Dapat menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan.</li> </ol>				
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak putus asa menghadapi tugas yang sulit.</li> <li>2. Selalu berusaha mencari jawaban berdasarkan sumber yang relevan.</li> <li>3. Tidak malu jika mengalami kegagalan tapi mampu bangkit lagi.</li> </ol>				
3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang disampaikan,</li> <li>2. Bertanya jika ada hal kurang difahami,</li> <li>3. Berani menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya</li> </ol>				
4. Lebih senang bekerja mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik lebih kreatif mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>2. Tidak senang mencontoh tugas-tugas temannya.</li> <li>3. Tidak banyak bergantung dengan teman dan guru dalam mengerjakan tugas.</li> </ol>				

Indikator	Item observasi	1	2	3	4
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas	1. Cepat tertarik dengan tugas-tugas baru. 2. Kreatif mengerjakan tugas yang diberikan. 3. Menampakkan penerimaan yang positif dengan berbagai tugas yang bervariasi.				
6. Dapat mempertahankan pendapatnya	1. Mampu mempertahankan pendapatnya secara logis. 2. Menanggapi pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya. 3. Tidak gugup dalam berpendapat				
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu,	1. Tidak mudah mengubah jawaban jika berbeda dengan jawaban temannya. 2. Tidak suka mengubah-ubah jawaban dengan mencotek. 3. Tidak mudah terpengaruh terhadap hal yang tidak diyakininya.				
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	1. Merasa tertantang jika diberikan soal yang rumit. 2. Selalu mencari soal-soal yang sejenis untuk dijawab. 3. Senang mendiskusikan jawaban yang didapatkan kepada guru.				

Kriteria penilaian :

4 = Jika semua item terpenuhi kategori amat baik

3 = Jika 2 item terpenuhi kategori baik

2 = Jika 1 item terpenuhi kategori cukup

1 = Jika semua item tidak terpenuhi kategori kurang

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100$

skor total

Keterangan : (81– 100)% = Sangat Baik

(61 – 80)% = Baik

(41 – 60)% = Cukup

(0 – 40)% = Kurang

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencatat latihan siswa selama pengalaman pendidikan. Dokumentasi yang akan dilibatkan analisis adalah dokumentasi berupa foto-foto kegiatan siswa dan pendidik selama menjalani pengalaman pendidikan. Catatan sejarah disebut dokumentasi. Rekaman bisa melalui komposisi, gambar, atau karya hebat seseorang. Dokumen tertulis, seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, dan sebagainya.

Arsip berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup dan lain-lain. Sementara itu, arsip sebagai karya mengandung penghenti pertunjukan yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain. Mengenai cara pendokumentasian dalam pemeriksaan ini, pencipta perlu mengumpulkan informasi dari hal-hal yang dianggap penting, misalnya catatan sejarah sekolah dan lain-lain. catatan penting.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengelolaan

Prosedur pengurusan informasi dalam penelitian dengan metodologi kuantitatif merupakan suatu proses mendapatkan informasi secara runtut dengan menggunakan strategi strategi atau persamaan tertentu.<sup>71</sup>

Informasi yang diperoleh para peneliti dilanjutkan dengan melakukan teknik pemeriksaan mencerahkan yang melibatkan tolok ukur pencapaian inspirasi pembelajaran melalui spidol. Setelah itu, data hasil observasi penelitian diolah

---

<sup>71</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.86.

melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan model literasi Al-Qur'an yang diterapkan di kelas VII.1 UPTD SMP. Negeri 4 Parepare. Hal ini dilakukan guna menggambarkan keadaan peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Petunjuk yang dapat digunakan untuk menentukan inspirasi belajar siswa adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas
  - 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan
  - 3) menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah
  - 4) Lebih senang bekerja mandiri
  - 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas
  - 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
  - 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
  - 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
2. Analisis Data:
- 1) Lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan guru dapat membantu keberhasilan belajar siswa.
  - 2) Hasil belajar siswa dalam menerapkan kemahiran Al-Qur'an dengan
  3. melibatkan media komputerisasi dalam pembelajaran melalui lembar instrumen wawancara yang disusun.
  - 4) Dampak lanjutan perluasan inspirasi belajar melalui penanda inspirasi belajar.
1. Interaksi penelitian penyelidikan informasi kegiatan ruang belajar ini dimulai dengan memeriksa semua informasi yang sesuai dari berbagai sumber, khususnya dari hasil pertemuan dan persepsi yang disusun.

Analisi data observasi dan wawancara yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase penggunaan yang dilakukan peneliti

f = Jumlah hasil skor pengamatan/wawancara guru/peserta didik

n = Jumlah indikator pengamatan/wawancara guru/peserta didik

100 = Bilangan tetap.<sup>72</sup>

Tabel 3.5  
Tingkat Persentase Keberhasilan.<sup>73</sup>

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	81-100)%	Sangat Baik
2	61-80 %	Baik
3	41- 60 %	Cukup
4	0 -40 %	Kurang

<sup>72</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2024 ), h. 43.

<sup>73</sup>Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, ( Bandung: Alfabeta , 2019), h. 23.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

UPTD SMP Negeri 4 Parepare terletak di Jalan Handayani No. 2 kilometer, 5 mil, kecamatan Ujung, kecamatan Lapadde, kota Parepare. Kawasan ini berada dalam iklim yang tidak terlalu dekat dengan pusat kota Parepare dan jauh dari jalan raya utama sehingga mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang tenang, nyaman dan kondusif. Sekolah ini mempunyai luas tanah 18.700 M<sup>2</sup> yang cukup luas.

UPTD SMP Negeri 4 Parepare terkenal dengan beberapa kelebihan yang dimiliki sekolahnya, mulai dari prestasi sekolahnya, prestasi pegawai dan siswanya. Ada beberapa hal yang menjadikan UPTD SMP Negeri 4 Parepare unggul dan menonjol, antara lain menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat negeri tahun 2019, menjadi sekolah unggulan dan sekolah yang menyandang predikat UKS terbaik kota Parepare tahun 2021 dan perpustakaan terbaik se-Kota Parepare. 2 di kota ini pada tahun 2023. Selain itu, para master dan murid-muridnya juga memiliki segudang prestasi, antara lain juara pertama sebagai pendidik luar biasa di tingkat kota, juara pertama sebagai kepala perpustakaan di tingkat umum, dan juara pertama sebagai kepala sekolah di tingkat umum. tingkat dan penanganan tingkat publik. Selain itu, siswa-siswa di sekolah ini berprestasi lebih baik dalam lingkungan akademik dan non-skolastik, mulai dari ruang kelas hingga tempat kerja.

Soal pelaksanaan latihan yang ketat, UPTD SMP Negeri 4 juga dikenal sangat ketat. Hal ini telah dibahas dalam pernyataan visi dan misi sekolah yang ditulis oleh lima anggota struktur Diklat Ketat Islam (PAI) yang bertanggung jawab menyiapkan materi Diklat Ketat Islam (PAI) dan oleh kantor dan yayasan

yang bertanggung jawab. untuk menulisnya, serta oleh pemandian. tempat, masjid dan lain-lain. lainnya.<sup>74</sup>

1. Kondisi Awal Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

Berdasarkan persepsi awal yang dikemukakan pada siswa kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, diperoleh informasi bahwa lebih dari 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki 10 perempuan ternyata memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Sekolah Ketat Islam (PAI). ).

Permasalahan yang mendasari keadaan siswa kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare adalah sebagian besar inspirasi siswa masih sangat rendah, hal ini terlihat dari penunjuk inspirasi belajar, termasuk watak siswa yang kurang tekun. dalam menghadapi tugas, kurang mantap dalam menghadapi tantangan, dan belum menunjukkan minat. terhadap berbagai permasalahan, belum menunjukkan kebebasan, tidak yakin dengan sudut pandangnya, tidak jenuh dengan tugas-tugas rutin padahal semuanya menunjukkan ketidakpedulian dalam menangani permasalahan.

Kegiatan belajar siswa juga masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang mendapat informasi tentang materi ilustrasi yang diperkenalkan, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian, siswa terlihat kurang energik dan kurang berani berpikir, kontribusi siswa dalam berkembang. Pengalaman juga dirasakan kurang memadai, ketika guru yang memberikan tugas berkelompok kepada siswa tidak menunjukkan partisipasi yang baik dengan teman berkumpulnya sehingga pembelajaran masih terfokus pada guru dan siswa kurang dilibatkan.

---

<sup>74</sup> Data UPTD SMP Negri 4 Parepare

Tabel 4.1  
Hasil Observasi Motivasi Belajar  
Peserta Didik Pra Silkus

No	Nama Peserta Didik	L / P	Aspek Yang Dinilai								Jml Skor	Persentase Individu (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adzrah Airah Hafidzah	P	3	2	2	3	3	3	2	2	20	62.5
2	Akbar Riskiyani	L	1	1	1	1	1	1	1	2	9	28.125
3	Alif Faisal	L	3	2	2	2	3	3	2	3	20	62.5
4	Andi Aldania	P	4	3	4	2	3	3	4	3	26	81.25
5	Aurah Azizah.A	P	1	1	1	1	1	2	1	1	9	28.125
6	Ayu Syafiah	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25
7	Disa	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25
8	Ferdiyansah	L	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25
9	Hafids Dia'ulhaq	L	2	3	3	2	3	3	2	2	20	62.5
10	Ibnu Faturahman	L	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
11	Muhammad Essel	L	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25
12	Muhammad Alif J	L	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25
13	Muhammad Dicky	L	1	2	3	2	2	1	2	2	15	46.875
14	Muhammad Fachri	P	1	1	2	1	1	1	1	1	9	28.125
15	Nadya Indah P	L	4	4	3	4	3	3	3	2	26	81.25
16	Natyara	P	1	1	2	1	1	1	1	1	9	28.125
17	Nuratika	P	2	1	1	1	1	1	1	1	9	28.125
18	Nurazizah	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25
19	Syafitri Ridwan	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	25
20	Syah Geraldi	L	2	1	1	2	2	1	2	2	13	40.625
Jumlah skor klasikal			34	31	34	31	33	32	31	31	32.125	
Persentase klasikal (%)			43	39	43	39	41	40	39	39	40.15625	

Jumlah Skor Klasikal Maksimal = Jumlah peserta didik x skor maksimal

Jadi jumlah skor klasikal maksimal  $20 \times 4 = 80$

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Penggambaran penilaian pada setiap bagian sikap: 1=Kegigihan dalam menghadapi tugas; 2 = Mantap dalam menghadapi tantangan; 3: Menunjukkan minat pada bermacam-macam masalah; 4 = Sangat suka bekerja sendiri; 5 = Cepat lelah karena tugas rutin; 6= Dapat melindungi sudut pandangnya; 7= Tidaklah sulit untuk melepaskan apa yang disimpan seseorang; 8= Menghargai menemukan dan menangani masalah dan permasalahan.

Dalam menentukan hasil data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah skor maksimal, dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor maksimal} &= \text{skor maksimal} \times \text{jumlah seluruh aspek} \\ &= 4 \times 8 \\ &= 32 \end{aligned}$$

Jadi skor maksimalnya adalah 32.

b. Menentukan persentase individual, dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Individu} &= \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{32} \times 100 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Jadi persentase individual yang dicapai adalah 25%.

a. Menentukan jumlah skor klasikal, dengan cara :

$$\text{Jumlah skor klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{257}{8}$$

$$= 32$$

Jadi, jumlah skor klasikal yang diperoleh adalah 32

b. Menentukan persentase tiap aspek, dengan cara:

Contoh : Menentukan Persentase Aspek Ketekunan

$$\begin{aligned} \text{Persentase tiap Aspek} &= \frac{\text{Jumlah skor klasikal tiap aspek}}{\text{Jumlah skor klasikal maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{34}{80} \times 100 \\ &= 42 \end{aligned}$$

jadi, persentase aspek ketekunan adalah 42

c. Menentukan persentase klasikal, dengan cara:

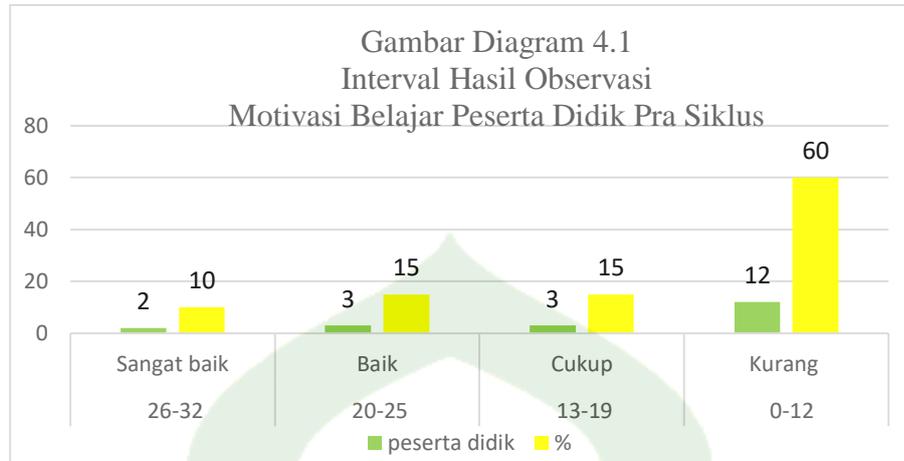
$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Persentase tiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100\% \\ &= \frac{365}{8} \times 100\% \\ &= 47\% \end{aligned}$$

jadi, persentase klasikal yang diperoleh adalah 47%

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2  
Interval Hasil Observasi  
Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Interval	%	Kategori	Jumlah peserta didik	%
1	26-32	81-100	Sangat baik	2	10
2	20-25	61-80	Baik	3	15
3	13-19	41-60	Cukup	3	15
4	0-12	0-40	Kurang	12	60



Berdasarkan keterangan di atas, dapat digambarkan bahwa pada pra siklus, inspirasi belajar siswa sebelum melaksanakan model pendidikan Al-Qur'an tingkat lanjut secara umum masih rendah karena sebagian besar siswa yang mempunyai inspirasi belajar rendah sebanyak 75% dan hanya 15% yang mempunyai inspirasi belajar tinggi.

Melihat inspirasi dan latihan belajar siswa yang terbilang rendah, maka para ilmuwan perlu berupaya untuk membangun inspirasi dan latihan belajar siswa, salah satunya dengan melaksanakan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi. Setelah diberikan persetujuan kepada para ahli untuk mengarahkan penelitian melalui pemanfaatan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi pada ilustrasi Sekolah Ketat, diyakini dengan memimpin Penjelajahan Kegiatan Wali Kelas (PTK) dapat memperluas inspirasi dan latihan pembelajaran siswa. , selain itu juga dapat mempengaruhi nilai anggota. mengajar untuk menjadi lebih baik.

2. Penerapan Model Literasi Al-Qur'an berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

Ujian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan dengan porsi waktu 3 x 40 menit. Tiap siklus terdiri dari penyusunan, pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan persepsi, dan terakhir refleksi. Seluk-beluk setiap siklus adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Pada tindakan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023. Pada siklus ini guru berperan sebagai peneliti. Selama kegiatan tindakan, guru kolaborator dan rekannya mencatat bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mengamati bagaimana kemajuan penelitian. Berikut penjelasan penelitiannya:

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus

Pada tahap penataan ini, ada banyak hal yang harus dipersiapkan

Analisis yang bekerja sama dengan instruktur mencakup hal-hal berikut:

- 1) Pendidik/ilmuwan dan rekan satu tim berdiskusi untuk menentukan materi yang akan diajarkan selama eksplorasi. Dari hasil perbincangan tersebut, para pengajar dan pakar akhirnya menyelesaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa yaitu “Latar Belakang Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyah”.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi yang dihubungkan dengan materi.
- 3) Siapkan media canggih yang dapat dimanfaatkan pada kesempatan tersebut seperti ponsel, LCD dan workstation
- 4) Menimbulkan hadiah tentang materi yang akan ditampilkan di kelas.
- 5) Mempersiapkan instrumen ujian berupa lembar persepsi, lembar wawancara yang disusun dan catatan lapangan rencana.

## b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 pada jam pertama sampai jam ketiga dengan penetapan jangka waktu 120 menit atau 3 jam contoh (JP). Pembagian waktu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- a) Instruktur memulai contoh dengan mengucapkan salam awal dan kemudian melanjutkan dengan membaca permintaan bersama yang diberikan oleh ketua kelas.
- b) Guru memeriksa kehadiran siswa; ‘
- c) Guru mengamati;
- d) Guru memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa berdasarkan tema yaitu sejarah bagaimana ilmu pengetahuan berkembang pada masa Bani Abbasiyah.

### 2) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 90 menit)

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai sarana melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi.
- b. Pendidik/penganalisis menentukan surah yang akan diterapkan dalam kemahiran, khususnya Q.S Al-Mujjadi bait 11. Dalam penerapan ini pendidik akan memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk membaca dengan teliti refren yang telah ditetapkan kemudian kepada kelompok yang lain ditawarkan kesempatan untuk membaca sekilas pentingnya hal tersebut. Berbagai kelompok ditawarkan kesempatan untuk memahami benda-benda tersebut melalui ponsel masing-masing.

- c. Instruktur/ilmuwan menyajikan materi sesuai topik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang indah.
  - d. Pendidik/ilmuwan memberikan pintu terbuka yang berharga kepada siswa untuk mencari klarifikasi mengenai isu-isu mendesak dan bekerja sama satu sama lain, bersikap dinamis dan imajinatif melalui percakapan kelompok.
  - e. Siswa diberi kesempatan untuk membuat keputusan berdasarkan materi yang baru saja mereka konsentrasikan bersama dan melanjutkan dengan memperkenalkan tujuan yang telah mereka buat.
- 3) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- a) Pendidik/ilmuwan membuat fokus yang signifikan dari materi yang diperkenalkan, dilanjutkan dengan post test.
  - b) Instruktur/ilmuwan langsung menyampaikan materi yang akan dibicarakan dan menutup ilustrasi dengan membaca hamdalah bersama-sama dan menutup dengan membaca sambutan akhir.

c. Pengamatan

Persepsi dilakukan selama masa pertumbuhan dengan memperhatikan latihan guru dan siswa di kelas. Dilihat dari persepsi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I cenderung digambarkan sebagai berikut:

1) Pengamatan terhadap aktivitas guru

Persepsi pendidik pada siklus I dilakukan dari contoh PAI awal hingga batas terjauh yang meliputi latihan dasar, tengah, dan penutup. Dilihat dari persepsi pendidik selama menjalani pengalaman pendidikan melalui penggunaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi yang direncanakan melalui situasi pembelajaran sesuai mata pelajaran, hal tersebut menunjukkan:

Latihan dasar : Instruktur mengawali ilustrasi dengan awal mengucapkan salam dan memohon, diantar oleh ketua kelas VIII 1, kemudian pendidik melakukan partisipasi. Sebelum memasuki materi ilustrasi, pendidik terlebih dahulu melakukan tindakan apersepsi dan dilanjutkan dengan melewati sasaran pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.

Gerakan pusat instruktur selanjutnya melaksanakan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi dengan terlebih dahulu memahami cara pelaksanaannya, setelah itu pendidik menyajikan materi, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak ada. tidak jelas. Setelah memahami materi ilustrasi, guru kemudian memberikan banyak tugas dan menyaring siswa yang terlibat secara efektif dalam kelompok dan menawarkan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperkenalkan tugas kelompok mereka di depan kelas. Yang dicatat sebagai kekurangan dari jenis latihan in center adalah tidak adanya dominasi kelas dan tidak adanya pemberian saran kepada siswa yang bersifat dinamis atau mengajukan pertanyaan selama belajar dan mengembangkan pengalaman di kelas.

Setelah materi disampaikan, guru melakukan post-test dan guru serta siswa ikut serta dalam kegiatan penutup. Terakhir, instruktur mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh kelas. Yang dicatat sebagai kurangnya bentuk gerakan di akhir adalah guru terlihat menyelesaikan post test dengan tergesa-gesa karena pendering sudah berbunyi yang menunjukkan bahwa waktu yang diberikan sudah cukup. Hal ini dikarenakan penggunaan waktu yang efektif untuk latihan center tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga contoh langsung ditutup.

Informasi hasil lembar persepsi tindakan pendidik pada siklus I ditampilkan pada tabel terlampir:

Tabel 4.3  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	1	2	3	4
1	Pendahuluan 1. Salam pembuka dan pembacaan doa 2. Absensi 3. Apersepsi 4. .Penyampaian tujuan pembelajaran sesuai tema				✓ ✓ ✓ ✓
2	Kegiatan inti meliputi: 1. Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital 2. Penyajian dan penguasaan materi 3. Strategi pembelajaran/ penguasaan kelas 4. Pemberian reword kepada peserta didik yang aktif dan sering bertanya 5. Pemberian tugas individu dan kelompok sampai peserta didik mempresentasikan depan kelas		✓  ✓ ✓	✓  ✓	
3	Penutup 1. Membuat rangkuman atau poit-point penting terkait materi yang telah diajarkan 2. Post test 3. Menyampaikan materi berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutp		✓  ✓ ✓	✓	

Skor Maksimal (13 X 4) = 52

Skor Perolehan (4 X 4) + (3 X 3) + (6X 2)= 37

Persentase Perolehan (37 : 52) X 100% = 71,1%

Tabel 4.4

## Interval Hasil Oservasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Kategori	Skor Perolehan	Persentase Perolehan (%)
1	Sangat Baik	16	31
2	Baik	9	17
3	Cukup	12	23
4	Kurang	0	0
Jumlah		37	71

Aktivitas guru untuk pembelajaran di kelas pada kegiatan pendahuluan semua berjalan dengan baik sesuai dengan skenario, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas. Pada latihan-latihan di pusat, khususnya penggunaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi, nampaknya kurang berjalan dengan baik karena belum terbiasa dan masih membentuk peserta didik, maka Oleh karena itu, guru juga membutuhkan inspirasi bagi siswa karena mereka memberikan kata-kata ulang kepada siswa yang dinamis dan juga sering mengajukan pertanyaan. belum selesai.

Segmen akhir menunjukkan bahwa spesialis/pendidik menyelesaikan setiap gerakan pada bagian ini dengan tergesa-gesa karena waktu yang tersedia telah habis. Hal yang menjadikan latihan akhir harus dilakukan nampaknya meningkat mengingat pemanfaatan waktu yang tidak terlalu tepat sasaran, khususnya pada latihan inti, apalagi pada latihan inti pendidik telah melaksanakan Al-Quran berbasis komputerisasi. 'sebuah model kemahiran sehingga siswa dan instruktur masih membentuk diri mereka sendiri di kelas sehingga waktu tidak mencukupi. digunakan dalam waktu yang sangat lama melewati waktu yang ditentukan dalam situasi pembelajaran yang telah ditentukan. sudah dan penutupnya tidak digunakan seperti yang diharapkan.

## 2) Pengamatan terhadap peserta didik

Berikut ini temuan yang diperoleh dari observasi siklus I mengenai motivasi dan aktivitas belajar siswa di kelas VIII 1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare:

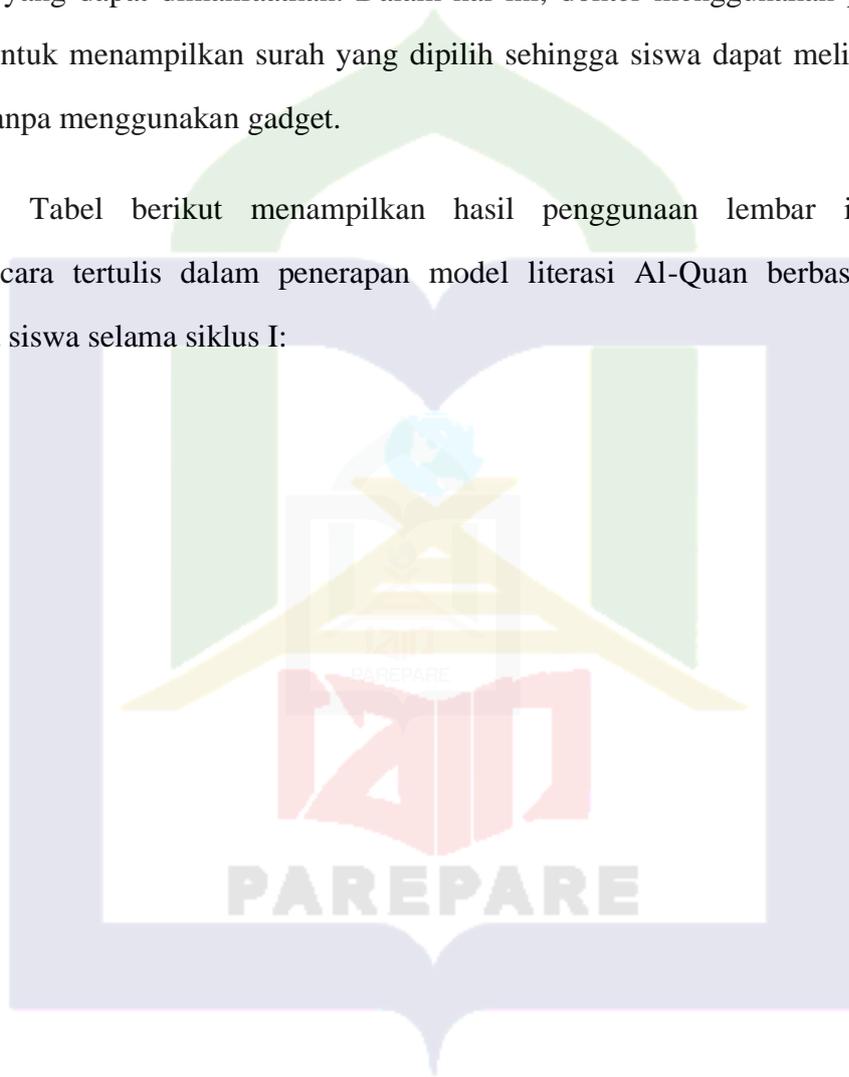
### a) Keberhasilan penerapan model literasi Al-Quran berbasi digital terhadap peserta didik

Berdasarkan dampak persepsi terhadap kemajuan pelaksanaan model kemahiran Al-Quran berbasis komputerisasi pada siswa pada siklus I melalui instrumen lembar pertemuan yang disusun menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 2 siswa atau 10% yang putus asa. , 5 siswa atau 25% yang merasa kesulitan. dilaksanakan dan 2 orang siswa atau 10% merasa terbantu dalam pembelajaran. Jadi hasil yang didapat dari lembar instrumen pertemuan yang telah disusun adalah 9 siswa atau 45% belum tuntas dalam melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi.

Setelah mengetahui 9 orang siswa yang menyebabkan model pendidikan berbasis Al-Quran tetap terhambat dalam pelaksanaannya, maka secara keseluruhan dapat terlihat bahwa tanda-tanda kekecewaan tersebut karena para siswa tersebut tidak melaksanakannya. gadget mereka ke sekolah karena orang tua mereka tidak mengizinkannya. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak memiliki gawai. Dari segi penanda, penerapannya setelah membedakan pembuktian tidaklah sulit karena mahasiswa selama ini belum pernah mengenal Al-Quran secara komputerisasi melalui gadget dan ada pula yang belum memiliki aplikasinya serta penimbunannya yang kurang. Hal ini tentunya juga menyebabkan siswa merasa tidak terbantu dalam belajar.

Berkaitan dengan hasil identifikasi yang ditemukan peneliti, dilakukan upaya untuk mendampingi kesembilan mahasiswa tersebut dan berupaya menawarkan solusi atas permasalahannya dengan menyediakan alternatif media digital yang dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini, dokter menggunakan proyektor LCD untuk menampilkan surah yang dipilih sehingga siswa dapat melihatnya di layar tanpa menggunakan gadget.

Tabel berikut menampilkan hasil penggunaan lembar instrumen wawancara tertulis dalam penerapan model literasi Al-Quan berbasis digital kepada siswa selama siklus I:



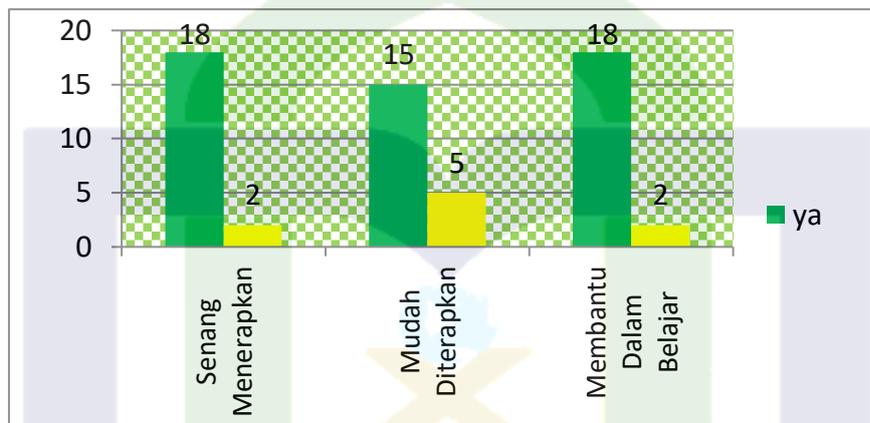
Tabel 4.5  
 Hasil Wawancara Tertulis Keberhasilan Penerapan Model Literasi  
 Al- Qur'an Berbasis Digital Motivasi Belajar  
 Peserta Didik Silkus I

No	Nama Peserta Didik	L /P	Peserta Didik Senang Menerapkan		Peserta Didik Mudah Menerapkan		Membantu Peserta Didik Dalam Belajar	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Adzrah Airah Hafidzah	P	√		√		√	
2	Akbar Riskiyani	L	√			√	√	
3	Alif Faisal	L	√			√	√	
4	Andi Aldania	P	√		√		√	
5	Aurah Azizah.A	P	√		√		√	
6	Ayu Syafiah	P	√		√		√	
7	Disa	P	√		√		√	
8	Ferdiyansah	L		√		√	√	
9	Hafids Dia'ulhaq	L	√		√		√	
10	Ibnu Faturrahman	L	√		√		√	
11	Muhammad Essel	L	√			√		√
12	Muhammad Alif J	L	√		√		√	
13	Muhammad Dicky	L	√		√		√	
14	Muhammad Fachri	P	√		√		√	
15	Nadya Indah P	L	√		√		√	
16	Natyara	P	√		√		√	
17	Nuratika	P	√		√		√	
18	Nurazizah	P		√		√		√
19	Syafitri Ridwan	P	√		√		√	
20	Syah Gerald	L	√		√		√	
Jumlah			18	2	15	5	18	2

Persentase klasikal (%)	90	10	75	25	90	10
-------------------------	----	----	----	----	----	----

Berdasarkan hasil pertemuan yang disusun, maka kemajuan pelaksanaan model pendidikan lanjutan berbasis Al-Qur'an pada siklus I di atas dapat digambarkan pada grafik terlampir:

Gambar Diagram 4.2  
 Hasil Wawancara Tertulis Keberhasilan Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Siklus I



b) Motivasi belajar peserta didik.

Konsekuensi persepsi terhadap perluasan inspirasi belajar siswa pada siklus I ditampilkan pada tabel terlampir:

Tabel 4.6  
Tabel Hasil Observasi Motivasi Belajar  
Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L / P	Aspek Yang Dinilai								Jml skor	Persentase individual (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adzrah Airah Hafidzah	P	3	3	2	3	3	3	2	2	21	65.625
2	Akbar Riskiyani	L	3	2	2	2	2	2	2	3	18	56.25
3	Alif Faisal	L	3	3	2	2	3	3	2	3	21	65.625
4	Andi Aldania	P	4	3	4	3	3	3	4	3	27	84.375
5	Aurah Azizah.A	P	2	2	2	2	2	3	3	2	18	56.25
6	Ayu Syafiah	P	2	2	2	2	2	2	2	3	17	53.125
7	Disa	P	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53.125
8	Ferdiyansah	L	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
9	Hafids Dia'ulhaq	L	2	3	3	3	3	3	3	3	23	71.875
10	Ibnu Faturahman	L	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
11	Muhammad Essel	L	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
12	Muhammad Alif J	L	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53.125
13	Muhammad Dicky	L	3	2	3	3	2	2	2	2	19	59.375
14	Muhammad Fachri	P	3	3	3	2	3	3	2	3	22	68.75
15	Nadya Indah	L	4	4	4	4	3	3	3	3	28	87.5
16	Natyara	P	3	2	3	3	3	2	3	3	22	68.75
17	Nuratika	P	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
18	Nurazizah	P	2	2	2	2	2	2	2	1	15	46.875
19	Syafitri Ridwan	P	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
20	Syah Geraldi	L	3	3	3	2	2	3	2	3	21	65.625
Jumlah skor klasikal			56	51	49	47	47	48	46	48	49	
Persentase klasikal (%)			70	64	61	59	59	60	58	60	61.25	

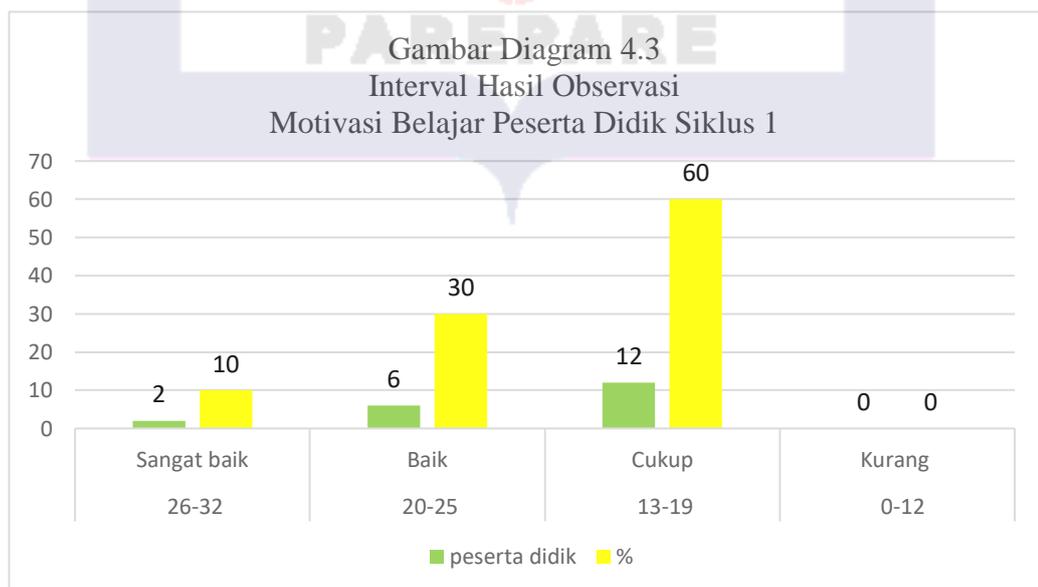
Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare dalam belajar sudah berkembang pada siklus kepala sekolah dan sudah mencapai 40%, namun sebanyak 60% siswa masih belum maksimal.

Berikut ini adalah gambaran perolehan kemampuan dan bentangan inspirasi belajar yang dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7  
Interval Hasil Observasi  
Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Interval	%	Kategori	peserta didik	%
1	26-32	81-100	Sangat baik	2	10
2	20-25	61-80	Baik	6	30
3	13-19	41-60	Cukup	12	60
4	0-12	0-40	Kurang	0	0
JUMLAH				20	100

Mengingat akibat dari persepsi-persepsi siklus utama di atas, ada baiknya dapat digambarkan secara garis besar sebagai berikut:



Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, tingkat motivasi belajar siswa pada siklus I berada pada tingkat kategori:

- 1) Pada klasifikasi luar biasa terdapat 2 siswa atau 10%, hasilnya seperti pada pra siklus yaitu terdapat 2 siswa atau 10%;
- 2) Klasifikasi besar terdapat 6 siswa atau 30%, hasil ini mengalami perluasan dari pra siklus yaitu terdapat 3 siswa atau 15%;
- 3) Pada kelas memadai terdapat 12 siswa atau 60%, hasil ini meningkat dari prasiklus yaitu sebanyak 9 siswa atau 45%;
- 4) Kelas pelajar di bawah 0 atau 0%, hasil ini mengalami penurunan drastis, tepatnya dari prasiklus yang berjumlah 12 siswa atau 60% atau kurang anggotanya.

Melihat dari pengaruh persepsi inspirasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus I dengan penggunaan model pendidikan Al-Qur'an berbasis lanjutan, terlihat bahwa pada siklus I inspirasi pembelajaran siswa tradisional semakin meluas meskipun secara eksklusif masih ada. siswa yang belum mencapai petunjuk. inspirasi belajar yang baik, misalnya tidak terlihat tegas dalam menyelesaikan tugas, tidak pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, tidak lelah dengan tugas rutin, tidak mampu menjaga sudut pandang, mudah menyerah pada hal-hal yang ia percayai dan tidak menunjukkan minat, terbukti dengan masih banyaknya mahasiswa yang belum menunjukkan minat/kesenangan dalam menangani permasalahan.

Khususnya pada siklus ini ditemukan 1 orang siswa yang tidak mengalami peningkatan inspirasi belajar, khususnya pada bagian mendapatkan tanggung jawab dalam mencari dan mengatasi permasalahan. Upaya yang dilakukan para ilmuwan agar siswa tersebut dapat mencapai inspirasi belajar yang terbaik adalah dengan memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas hingga siswa

berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa henti. Upaya serupa juga dilakukan peneliti dalam bentuk bimbingan sejawat, mendorong kerjasama kelompok, memberikan nasihat, dan mendisiplinkan siswa yang kemampuannya dalam mencapai setiap indikator motivasi di bawah rata-rata.

#### d. Refleksi

Dalam pengalaman Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkembang dengan penggunaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan pada siklus 1, cenderung ada anggapan bahwa pembelajaran sudah bagus namun belum ideal. Meskipun tingkat siswa yang mencapai petunjuk inspirasi pembelajaran saat ini belum termasuk dalam kategori kurang baik dan pada kelas memadai terdapat 12 siswa atau 60%, namun hanya 2 siswa atau 10% yang umumnya baik sedangkan 6 siswa atau 30% berada pada kelas yang baik sehingga dokter memang perlu melakukan penyempurnaan agar pencapaian marker dapat meningkat dengan baik.

Pada siklus I, kendala yang ditemui adalah:

1. Model literasi Al-Qur'an berbasis digital
2. Nampaknya masih belum jelas bagi sebagian siswa. Dalam pemanfaatan media yang terkomputerisasi, saat ini masih terdapat siswa yang mempunyai kendala khusus, misalnya tidak membawa handphone atau karena keterbatasannya dan masih sedikit siswa yang belum menguasai Al-Qur'an tingkat lanjut. sebuah aplikasi dapat diakses sehingga harus dibantu terlebih dahulu oleh para ilmuwan dan sahabat. pertemuannya.
3. Pendidik/penganalisis tidak memberikan remunerasi yang cukup kepada siswa yang bersifat dinamis dan sering mendapatkan klarifikasi terhadap beberapa permasalahan yang mendesak.

4. Pemanfaatan waktu tidak sesuai dengan situasi pembelajaran sehingga bagian akhir latihan pembelajaran khususnya penyelenggaraan post-test terkesan melonjak.

Mengingat kebutuhan saat ini, hal-hal yang harus diselesaikan untuk pengembangan pada siklus berikut adalah sebagai berikut:

1. Pendidik/ilmuwan memahami kembali sarana pelaksanaan model kemahiran Al-Quran berbasis komputerisasi sekaligus memberikan bantuan ketika diterapkan dalam pembelajaran.
2. Pendidik/penganalisis menyampaikan kepada siswa untuk menjamin bahwa media yang terlibat harus siap digunakan selama pembelajaran, mulai dari pengisian baterai, aksesibilitas aplikasi Al-Qur'an tingkat lanjut, dll.
3. Untuk mengantisipasi kendala-kendala khusus yang mungkin terjadi sehubungan dengan penggunaan media komputer, maka pendidik/ilmuwan menyiapkan PC dan LCD proyektor sebagai tindakan antisipasi dimana pada siklus berikutnya siswa yang mempunyai kendala dapat memanfaatkan media yang diberikan oleh instruktur/ahli .
4. Pendidik/ilmuwan hendaknya memusatkan perhatian pada waktu dalam setiap tahapan pembelajaran dengan tujuan agar situasi pembelajaran dapat berjalan sesuai waktu yang tersedia.

## 2. Siklus II

Keterlaksanaan pembelajaran PAI pada siklus II merupakan penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dengan menerapkan model kemahiran Al-Qur'an

berbasis komputerisasi. Seluk-beluknya adalah sebagai berikut:

## b. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berikut tahapan yang dilakukan peneliti dan instruktur sehubungan dengan hasil refleksi pada siklus I:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi yang dihubungkan dengan materi.
- 2) Siapkan media komputerisasi yang dapat dimanfaatkan pada kesempatan tersebut seperti telepon seluler, LCD dan PC
- 3) Menimbulkan pertanyaan bebas tentang materi yang akan ditampilkan di kelas.
- 4) Mempersiapkan instrumen ujian berupa lembar persepsi, lembar wawancara dan catatan lapangan rencana.

Mengingat konsekuensi kemunculan pada siklus I, maka perlu dilakukan beberapa perbaikan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Instruktur/ahli hendaknya melengkapi pengurus wali kelas yang baik dengan memberikan bantuan kepada siswa dalam hal penggunaan model kemahiran Al-Quran berbasis tingkat lanjut.
- 2) Pendidik/penganalisis harus menjamin aksesibilitas dan status media canggih yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Pendidik/ahli hendaknya mempunyai pilihan untuk menciptakan inspirasi belajar siswa dengan memberikan kompensasi kepada orang-orang yang aktif dan mengajukan pertanyaan di kelas sehingga siswa mendapat dukungan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada topik yang mereka pelajari. Mereka tidak mempunyai ide yang paling kabur dan menawarkan sudut pandang mereka ketika guru meminta mereka untuk menawarkan sudut pandang mereka.

4) Pendidik/ahli hendaknya memusatkan perhatian pada waktu dalam memperkenalkan materi sesuai tahap permulaan, permulaan, dan penutupan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung pada hari Senin tanggal 12 Juni 2013 pada jam pertama sampai jam ketiga dengan waktu yang diberikan selama 120 menit atau tiga jam pelajaran (JP). Pembagian waktu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- a) Instruktur mengawali contoh dengan melakukan perkenalan secara baik, dilanjutkan dengan membaca permintaan bersama-sama yang disampaikan oleh ketua kelas.
- b) Guru benar-benar memperhatikan partisipasi siswa
- c) Apersepsi
- d) Pendidik juga meneruskan tujuan pembelajaran kepada siswa subjek yang dapat diverifikasi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

##### 2) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 90 menit)

- a) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai sarana melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi.
- b) Pendidik/penganalisis menentukan surah yang akan diterapkan dalam kemahiran, khususnya Q.S Al-Mujjadi bait 11. Dalam penerapan ini pendidik akan memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok yang telah dibentuk sebelumnya untuk membaca dengan teliti refren yang telah ditetapkan kemudian kepada kelompok yang lain ditawarkan kesempatan untuk membaca sekilas pentingnya

hal tersebut. Berbagai kelompok ditawarkan kesempatan untuk memahami benda-benda tersebut melalui ponsel masing-masing.

- c) Instruktur/ilmuwan menyajikan materi sesuai topik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang indah.
  - d) Pendidik/ahli memberikan kesempatan terbuka kepada siswa untuk terhubung, dinamis dan inovatif melalui percakapan kelompok.
  - e) Siswa diberi kesempatan untuk membuat keputusan berdasarkan materi yang baru saja mereka konsentrasikan bersama dan melanjutkan dengan memperkenalkan tujuan yang telah mereka buat.
- 3) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- a) Pendidik/ahli membuat fokus-fokus penting sehubungan dengan materi yang telah diperkenalkan, dilanjutkan dengan mengarahkan post test kepada siswa.
  - b) Instruktur/ilmuwan memaparkan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan berikutnya dan menutup ilustrasi dengan membaca hamdalah bersama-sama dan menutup dengan membaca sambutan akhir.

#### c. Pengamatan

Persepsi dilakukan pada saat pengalaman berkembang, dengan memperhatikan latihan guru dan siswa di kelas.

Berdasarkan persepsi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I cenderung digambarkan sebagai berikut:

##### 1) Pengamatan terhadap Guru

Persepsi pendidik pada siklus II diselesaikan dari contoh PAI paling awal hingga batas terjauh. Hal ini menunjukkan bahwa guru terlihat sangat baik dalam mengajar berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap dirinya selama proses

pembelajaran dengan menggunakan model literasi Al-Qur'an berbasis digital. Sesuai dengan mata pelajaran, instruktur telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan di awal : Instruktur mengawali ilustrasi dengan awal mengucapkan salam dan memohon, diantar oleh ketua kelas VIII 1, kemudian pendidik melakukan partisipasi. Instruktur melakukan penilaian dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sebelum memperkenalkan materi pelajaran.

Tindakan pusat pendidik adalah melaksanakan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi dengan memahami terlebih dahulu sarana pelaksanaannya. Guru menyampaikan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum jelas. Setelah memahami materi contoh, guru kemudian memberikan banyak tugas. Dalam melakukan pembelajaran, guru juga menyemangati siswa dengan cara memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan, serta siswa yang menyapa peserta pertemuannya yang melakukan perkenalan yang sangat diapresiasi. Pada gerakan akhir pendidik membuat fokus-fokus yang signifikan berkaitan dengan materi yang telah diperkenalkan, dilanjutkan dengan post test. Terakhir instruktur menutup contoh dengan melakukan pengenalan yang baik.

Situasi pembelajaran yang diselesaikan pada siklus ini mulai dari latihan primer, tengah dan penutup telah berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan dengan tujuan agar terjadi peningkatan dan peningkatan pada latihan pendidik.

Informasi hasil lembar persepsi gerak pendidik pada siklus II ditampilkan pada tabel terlampir:

Tabel 4.8  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1. Salam pembuka dan pembacaan doa 2. Absensi 3. Apersepsi				√ √ √
	4. Penyampaian tujuan pembelajaran sesuai tema				√
2	Kegiatan inti meliputi:				
	1. Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital			√	
	2. Penyajian dan penguasaan materi				√
	3. Strategi pembelajaran/ penguasaan kelas			√	
	4. Pemberian reward kepada peserta didik yang aktif dan sering bertanya				√
	5. Pemberian tugas individu dan kelompok sampai peserta didik mempresentasikan depan kelas				√
3	Penutup				
	1. Membuat rangkuman atau point-point penting terkait materi yang telah diajarkan				√
	2. Post test				√
	3. Menyampaikan materi berikutnya				√
	4. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup				√

Skor Maksimal (13 X 4) = 52

Skor Perolehan (11 X 4) + (2 X 3) = 50

Persentase Perolehan (50 : 52) X 100% = 96,1%

Tabel 4.9  
Interval Hasil Oservasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Kategori	Skor Perolehan	Persentase Perolehan (%)
1	Sangat Baik	44	85
2	Baik	6	12
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Jumlah		50	97

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan guru di kelas secara umum telah berhasil. Namun penguasaan kelas guru serta penerapan model dan strategi literasi Al-Qur'an masih memerlukan perbaikan.

2) Pengamatan terhadap peserta didik

Pada pola persepsi kedua yang dilakukan di kelas VIII 1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare terhadap inspirasi siswa dan latihan pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Keberhasilan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital terhadap peserta didik

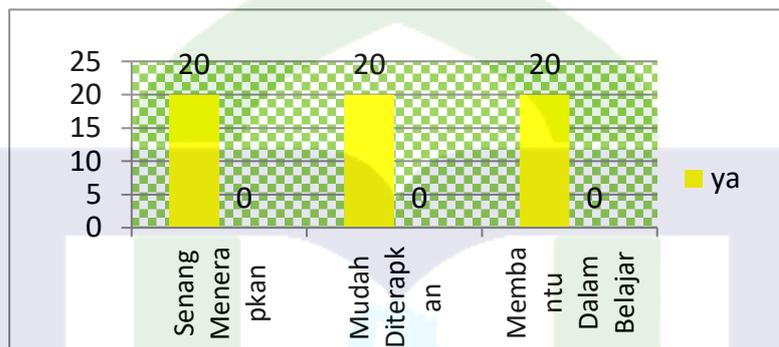
Berdasarkan hasil persepsi terhadap hasil pelaksanaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan pada siswa pada siklus II melalui instrumen wawancara yang tersusun menunjukkan bahwa masing-masing 20 siswa senang dalam memanfaatkannya, tidak sulit untuk menerapkan dan semua merasa terbantu dalam pembelajaran melalui pemanfaatan pendidikan Al-Qur'an dengan mendemonstrasikan. ' berbasis lanjutan. sehingga pada lembar instrumen wawancara diketahui seluruh siswa berhasil menerapkan model literasi Al-Qur'an berbasis digital. Dari hasil wawancara tertulis, perkembangan penerapan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan pada siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
 Hasil Wawancara Keberhasilan Penerapan Model Literasi  
 Al- Qur'an Berbasis Digital Motivasi Belajar Peserta Didik Silkus II

No	Nama Peserta Didik	L /P	Peserta Didik Senang Menerapkan		Peserta Didik Mudah Menerapkan		Membantu Peserta Didik Dalam Belajar	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Adzrah Airah Hafidzah	P	√		√		√	
2	Akbar Riskiyani	L	√		√		√	
3	Alif Faisal	L	√		√		√	
4	Andi Aldania	P	√		√		√	
5	Aurah Azizah.A	P	√		√		√	
6	Ayu Syafiah	P	√		√		√	
7	Disa	P	√		√		√	
8	Ferdiyansah	L	√		√		√	
9	Hafids Dia'ulhaq	L	√		√		√	
10	Ibnu Faturrahman	L	√		√		√	
11	Muhammad Essel	L	√		√		√	
12	Muhammad Alif	L	√		√		√	
13	Muhammad Dicky	L	√		√		√	
14	Muhammad Fachri	P	√		√		√	
15	Nadya Indah P	L	√		√		√	
16	Natyara	P	√		√		√	
17	Nuratika	P	√		√		√	
18	Nurazizah	P	√		√		√	
19	Syafitri Ridwan	P	√		√		√	
20	Syah Gerald	L	√		√		√	
Jumlah			20	0	20	0	20	0
Persentase klasikal (%)			100	0	100	0	100	0

Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, efektivitas pelaksanaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan pada siklus II di atas dapat digambarkan pada bagan terlampir:

Gambar Diagram 4.4  
Hasil Wawancara Tertulis Peserta Didik  
Keberhasilan Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Siklus II



b) Motivasi belajar peseserta didik.

Berdasarkan temuan observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan selama siklus II dengan menggunakan model literasi Al-Qur'an berbasis digital, terlihat bahwa baik secara individual maupun klasikal, motivasi belajar siswa pada siklus ini mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan hasil observasi. dengan ketercapaian indikator motivasi belajar yang telah dicapai. bertekad.

Konsekuensi persepsi terhadap inspirasi belajar siswa pada siklus II dapat ditampilkan pada tabel terlampir:

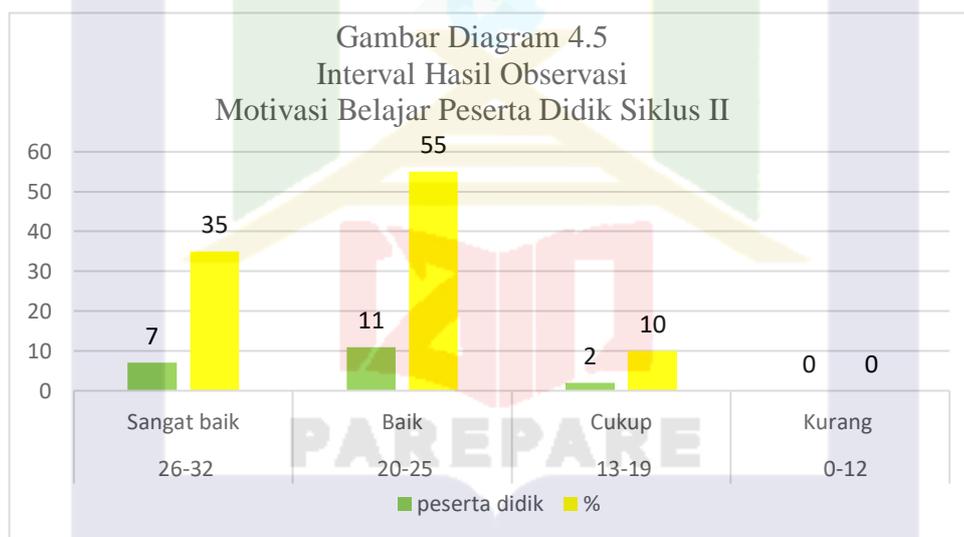
Tabel 4.11  
Tabel Hasil Observasi Motivasi Belajar  
Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L /P	Aspek Yang Dinilai								Jml skor	persentase individual (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Adzrah Airah Hafidzah	P	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
2	Akbar Riskiyani	L	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.12
3	Alif Faisal	L	4	3	4	3	4	4	3	3	28	87.5
4	Andi Aldania	P	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96.87
5	Aurah Azizah.A	P	4	3	3	3	3	3	3	3	25	78.12
6	Ayu Syafiah	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
7	Disa	P	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
8	Ferdiyansa	L	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81.25
9	Hafids Dia'ulhaq	L	4	3	4	3	4	4	3	4	29	90.62
10	Ibnu Faturrahman	L	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75
11	Muhammad Essel	L	3	3	3	3	3	3	2	2	22	68.75
12	Muhammad Alif .J	L	4	3	3	3	3	3	3	2	24	75
13	Muhammad Dicky	L	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71.87
14	Muhammad Fachri	P	4	3	3	3	3	3	2	3	24	75
15	Nadya Indah	L	4	4	4	3	4	4	4	4	31	96.87
16	Natyara	P	3	3	3	3	3	2	3	3	23	71.87
17	Nuratika	P	3	3	3	3	3	2	3	2	22	68.75
18	Nuraziza	P	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56.25
19	Syafitri Ridwan	P	3	3	3	2	2	2	2	2	19	59.37
20	Syah Geraldi	L	3	4	4	3	4	4	4	4	30	93.75
Jumlah skor klasikal			70	64	64	59	63	60	59	59	62.25	
Persentase klasikal (%)			87	80	80	74	79	75	74	74	77.8125	

Mendapatkan kemampuan dan rentang inspirasi belajar dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
Interval Hasil Observasi  
Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Interval	%	Kategori	peserta didik	%
1	26-32	81-100	Sangat baik	7	35
2	20-25	61-80	Baik	11	55
3	13-19	41-60	Cukup	2	10
4	0-12	0-40	Kurang	0	0
JUMLAH				20	100



Akibat persepsi terhadap inspirasi belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan berdasarkan keterangan di atas. Dari 20 siswa, tidak ada lagi siswa yang inspirasinya kurang, 2 siswa atau 10% inspirasinya cukup, 11 siswa inspirasinya bagus atau 55% dan 7 siswa atau 35% inspirasinya luar biasa. Dengan demikian, perluasan inspirasi pembelajaran dengan melaksanakan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputersasi telah berkembang secara mendasar.

Terhadap 2 orang siswa yang belum mencapai prestasi maksimal, dimana hasil dari siklus I ke siklus II, nilai yang diperoleh tetap sama seperti sebelumnya, dokter membedakan dan menemukan data bahwa siswa tersebut pasti mempunyai pengetahuan yang kurang optimal, kurang siap untuk melakukan hal tersebut. menulis dan membaca dengan teliti dan selanjutnya berasal dari yayasan keluarga yang kurang informasi. Upaya yang harus dilakukan untuk siswa ini adalah memberikan bantuan luar biasa baik dalam pengalaman berkembang maupun di luar pembelajaran.

#### d. Refleksi

Konsekuensi dari pola persepsi yang kedua terhadap PAI yang berkembang. Pengalaman menggunakan model pendidikan Al-Quran berbasis komputerisasi menunjukkan hasil yang luar biasa dan mengalami peningkatan yang kritis.

Siswa dapat diketahui mempunyai motivasi tinggi dan terlibat dalam pembelajaran berdasarkan aktivitas yang dilakukannya, antara lain memperhatikan penjelasan guru, antusias berebut mengangkat tangan maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan antara lain mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang jelas.

Berdasarkan lembar instrumen pertemuan yang telah disusun yang dibagikan kepada siswa pada siklus II mengenai pelaksanaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi, secara umum kepada 20 siswa merasa senang, lebih sederhana dan sangat menunjang dalam pembelajaran. .

Inspirasi dan latihan pembelajaran siswa mengalami peningkatan yang kritis sehingga dapat diasumsikan bahwa pada siklus II penelitian kegiatan ruang belajar ini seharusnya mencapai keberhasilan yang langgeng. Dengan demikian kegiatan penelitian akan dihentikan pada siklus II.

## B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Uji coba teori aktivitas merupakan balasan kegiatan terhadap permasalahan Ruang Belajar Eksplorasi Kegiatan (PTK). Spekulasi dalam ujian kali ini adalah Pemanfaatan Model Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Komputerisasi Dalam Memperluas Inspirasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SMPN 4 Parepare.

Dari konsekuensi pengujian terhadap pemanfaatan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi yang dilakukan oleh tenaga ahli di UPTD SMP Negeri 4 Parepare pada akhir siklus berdasarkan lembar persepsi gerak pendidik diperoleh skor sebesar 96,9% dan hasil wawancara tertulis dengan siswa memperoleh skor 100 persen. Kemudian hasil peningkatan inspirasi belajar siswa diperoleh sebesar 90% yang menunjukkan kelas unggul atau inspirasi tinggi. Djamarah dan Zain mempunyai pendapat sebagai berikut:

1. Apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru
2. Apabila 75% dari jumlah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial)<sup>75</sup>

Berdasarkan penilaian tersebut maka dapat diasumsikan bahwa pemanfaatan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi dalam memperluas inspirasi pembelajaran PAI telah efektif diterapkan pada siswa di UPTD SMP Negeri 4 Parepare dengan asumsi mencapai 75%.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

---

<sup>75</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.108.

Penelitian kegiatan wali kelas ini merupakan pekerjaan seorang pendidik untuk menggarap hakikat pembelajaran di kelas yang mereka jadikan hakikatnya. Bertekad untuk memperluas inspirasi belajar siswa melalui pemanfaatan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan dalam pembelajaran.

1. Hasil penerapan model literasi Al-Qur'an pada siklus I dan II. Eksplorasi Kegiatan kelas ini melalui 2 siklus yang diselesaikan untuk mengetahui bagaimana penerapan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan dalam memperluas inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

a) Tabel peningkatan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digita melalui lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut ini:

Tabel 4.13  
Interval Hasil Oservasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

No	Kategori	siklus I		siklus II	
		skor perolehan	Persentase Perolehan (%)	skor perolehan	Persentase Perolehan (%)
1	Sangat Baik	16	31	44	85
2	Baik	9	17	6	12
3	Cukup	12	23	0	0
4	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		37	71	50	97

Berdasarkan informasi persepsi terhadap gerakan pendidik yang mengalami perluasan pada siklus I dari 13 hal yang diperhatikan, diperoleh skor untuk tindakan pendidik sebesar 71% dan pada siklus II hasilnya sebesar 97%, hal ini menunjukkan adanya perluasan tindakan pendidik dari siklus I. ke siklus II telah berkembang sebanyak 26%.

b) Tabel peningkatan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital pada hasil wawancara tertulis peserta didik pada siklus I dan siklus II sebagai berikut ini:

Tabel 4.14  
Hasil Wawancara Tertulis Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil wawancara tertulis	peserta didik senang menerapkan		peserta didik mudah menerapkan		peserta didik terbantu dalam belajar	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Siklus I	18	2	15	5	18	2
2	Siklus II	20	0	20	0	20	0

Konsekuensi informasi melalui lembar persepsi pendidik terkait dengan pelaksanaan model kemahiran Al-Qur'an berbasis lanjutan pada siklus 1 dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu latihan primer, latihan sentra dan penutup. Kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan kegiatan pertama guru/peneliti pada siklus 1 berjalan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan, diawali dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa sebelum berlanjut ke persepsi dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada kegiatan di pusat, para pendidik/ahli belum mempunyai pilihan untuk mengkondisikan siswa sehingga tampaknya siswa masih bingung dalam pelaksanaannya, para pendidik/ilmuwan juga tidak memberikan imbalan yang cukup kepada siswa yang bersifat dinamis. dan sering mencari klarifikasi terhadap permasalahan yang mendesak dan pada akhirnya bagian waktu yang digunakan melebihi porsi waktu yang ada sehingga bagian akhir terkesan diselesaikan dengan terburu-buru. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II,

latihan pembelajaran dapat berjalan sesuai situasi pembelajaran dan pendidik/efektif melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat terlihat bahwa dari 3 pertanyaan yang ditujukan kepada 20 siswa. Pada siklus I, 75% siswa merasa mudah dalam menerapkannya, 90% siswa mendapat bantuan pembelajaran, dan 90% siswa senang menerapkannya. Sementara itu, pada siklus II seluruh siswa merasa gembira, sederhana dan terbantu dalam mencapai tujuan agar kesejahteraannya mencapai 100 persen.

1. Hasil peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital

Berikut ini gambaran peningkatan motivasi belajar pada setiap komponen siklus I dan siklus II:

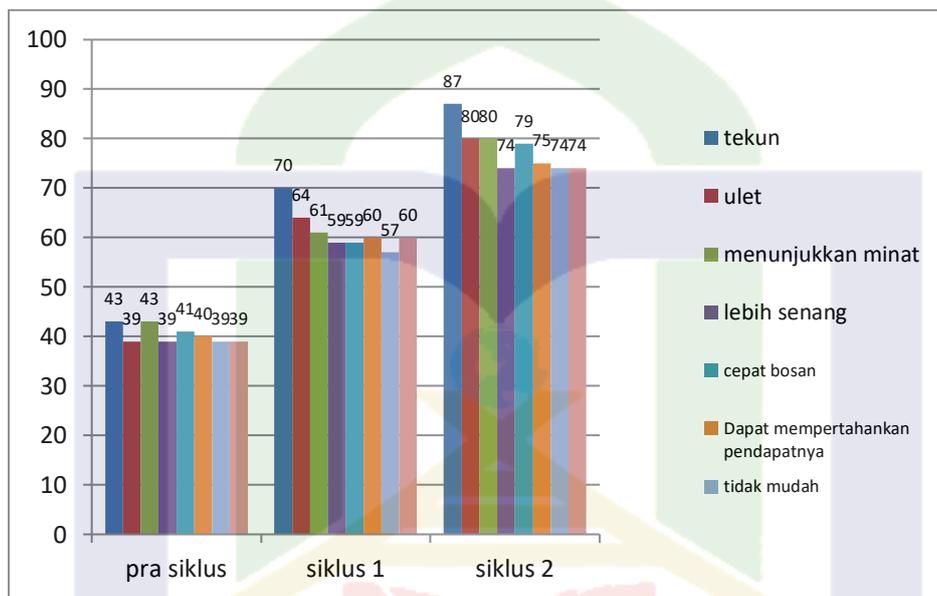
Untuk memperjelas perbincangan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, maka kegiatan yang dilakukan oleh pakar dapat digambarkan pada tabel terlampir:

Tabel 4.15  
Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar  
Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator Motivasi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	43 %	70 %	87 %	Meningkat
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	39 %	64 %	80 %	Meningkat
3	Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	43 %	61 %	80 %	Meningkat
4	Lebih senang bekerja mandiri	39 %	59 %	74 %	Meningkat
5	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas	41 %	59 %	79 %	Meningkat
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	40 %	60 %	75 %	Meningkat
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	39 %	58 %	74 %	Meningkat

No	Indikator Motivasi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
8	Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	39 %	60 %	74 %	Meningkat

Gambar Diagram 4.6  
Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar  
Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Mengingat konsekuensi dari pernyataan kembali petunjuk inspirasi pembelajaran di atas, dapat digambarkan dengan baik bahwa pada bagian yang terus menghadapi tugas, rata-rata kenaikan tingkat pada pra-siklus adalah 43% pada klasifikasi memadai dan mengalami peningkatan sebesar 27% pada siklus I dengan penambahan 70% pada klasifikasi besar dan pada siklus II terulang kembali. peningkatan sebesar 17% dengan peningkatan sebesar 87% pada kelas unggul.

Upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan inspirasi siswa dalam perspektif ini adalah dengan memberikan kata-kata bijak tentang pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak main-main dalam mengerjakannya.

Rajin menghadapi masalah, rata-rata peningkatan rate pada prasiklus sebesar 39% pada kelas malang dan mengalami peningkatan sebesar 25% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 64% pada klasifikasi hebat dan pada siklus II terdapat satu lebih banyak peningkatan sebesar 16% dengan peningkatan sebesar 80% pada klasifikasi hebat.

Guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam bidang ini dengan mendorong siswa agar lebih kreatif dan selalu berusaha bangkit ketika timbul kesulitan belajar.

Bagian dari menunjukkan pendapatan di berbagai isu, kenaikan tingkat rata-rata di pra-siklus adalah 43% di kelas memadai dan mengalami peningkatan sebesar 18% di siklus I dengan penambahan 61% di kelas bagus dan di siklus II ada adalah satu kenaikan lagi sebesar 19% dengan peningkatan sebesar 80% di kelas Hebat.

Upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan inspirasi siswa dalam perspektif ini adalah dengan memberdayakan siswa untuk mendapatkan penjelasan mengenai beberapa hal jika ada topik yang belum mereka ketahui dan memberikan sudut pandang ketika ditanya dan siswa dihimbau untuk lebih berani dalam menyampaikan. kapasitas mereka.

Pada bagian suka bekerja bebas, peningkatan angka rata-rata pada pra siklus sebesar 39% pada kelas kurang beruntung dan mengalami peningkatan sebesar 20% pada siklus I dengan peningkatan sebesar 59% pada kelas memadai dan pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 59% pada kelas cukup. satu lagi kenaikan sebesar 15% dengan peningkatan sebesar 83% pada klasifikasi sangat baik.

Upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk memperluas inspirasi siswa dalam hal ini adalah dengan meyakinkan mereka akan kemampuannya dan harus lebih mandiri dalam belajar meskipun pendidik tidak dapat hadir di kelas.

Bagian cepat lelah dengan tugas rutin, rata-rata kenaikan tarif pada pra siklus sebesar 41% pada klasifikasi cukup dan mengalami peningkatan sebesar 18% pada siklus I dengan penambahan sebesar 59% masih pada klasifikasi memadai dan pada siklus II ada satu kenaikan lagi sebesar 20% dengan peningkatan kelas hebat sebesar 79%.

Upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan inspirasi siswa dalam hal ini adalah dengan membuat siswa tertarik pada materi yang diperkenalkan dan memberikan tugas yang lebih bervariasi sehingga tidak terkesan membosankan.

Fakta rata-rata persentase perolehan kategori cukup pada pra siklus sebesar 41%, kategori cukup mengalami peningkatan sebesar 20% pada siklus I, dengan perolehan sebesar 60% masih dalam kategori cukup, dan perolehan persentase baik. kategori mengalami peningkatan tambahan sebesar 20% pada siklus II, dengan perolehan sebesar 75% pada kategori baik, merupakan salah satu aspek kemampuannya dalam mempertahankan pendapat.

Upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan inspirasi siswa dalam sudut pandang ini adalah dengan mengajak siswa untuk mau menerima setiap permasalahan pembelajaran dan tidak cemas dalam memberikan pendapat serta dapat selalu menjaga sudut pandangnya.

Bagian dari tidak melepaskan secara efektif apa yang diterimanya adalah bahwa kenaikan tingkat tipikal pada pra-siklus adalah 39% pada kelas kurang beruntung dan mengalami peningkatan sebesar 19% pada siklus I dengan

penambahan sebesar 58% masih pada kelas memadai dan pada siklus II terjadi satu kali peningkatan sebesar 16% dengan penambahan kelas hebat sebesar 74%.

Upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk meningkatkan inspirasi siswa dalam perspektif ini adalah dengan membangun perhatian siswa untuk menciptakan kepastian dalam pemahaman yang benar, menyampaikan kepada siswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak dipercayainya dalam pola pikir tersebut, yaitu mencontek, dan seterusnya .

Bagian dari mendapatkan tanggung jawab dalam menemukan dan menangani masalah dan pertanyaan, tingkat pencapaian umum pada pra-siklus adalah 39% pada kelas yang kurang beruntung dan mengalami peningkatan sebesar 21% pada siklus I dengan tambahan 60% pada kelas yang tidak beruntung. kelas cukup dan pada siklus II terjadi kenaikan satu kali lagi sebesar 14% dengan perolehan 74% klasifikasi baik. Upaya yang dilakukan para pendidik untuk meningkatkan inspirasi siswa dalam perspektif ini adalah dengan mengajak siswa untuk aktif dalam berdiskusi, mencari hal-hal yang menguji dalam memajukan selama positifnya.

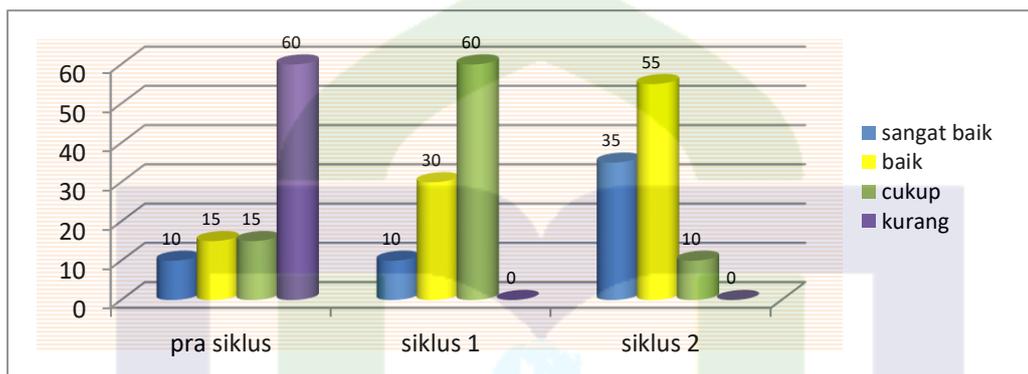
Melihat dari penjelasan di atas, maka cenderung dirasakan bahwa nilai-nilai inspirasi belajar semakin meluas pada setiap siklusnya sesuai dengan upaya yang dilakukan pendidik dalam membangun inspirasi belajar siswa agar berhasil, mahir dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. .

Tabel 4.16  
Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik  
Pada Pra Siklus, siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	peserta didik	%	peserta didik	%	peserta didik	%
Sangat baik	2	10	2	10	7	35
Baik	3	15	6	30	11	55

Cukup	3	15	12	60	2	10
Kurang	12	60	0	0	0	0

Gambar Diagram 4.7  
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik  
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Melihat akibat dari keterangan di atas cenderung terlihat adanya perluasan inspirasi belajar pada setiap siklusnya, dimana keadaan prasiklus atau permulaan inspirasi belajar siswa sebelum eksplorasi diarahkan, sebagian besar Sebanyak 20 siswa mempunyai kelas inspirasi rendah sebesar 60% dan kelas inspirasi tinggi hanya 10%.

Setelah melakukan gerakan pada siklus I, inspirasi belajar siswa semakin meluas. Dari 20 siswa, kelas inspirasi hebat ada 2 siswa atau 10%, kelas inspirasi hebat 6 siswa atau 30%, maksudnya di kelas inspirasi hebat ada kenaikan 15%, ada 12 siswa atau 60% dalam klasifikasi memadai, artinya klasifikasi ini terjadi kenaikan sebesar 45%. Selanjutnya pada siklus ini, meskipun tidak ada lagi siswa yang berada pada klasifikasi kurang beruntung, hanya 10% saja yang masuk dalam kelas baik sekali, 30% lagi masuk dalam kelas baik, dan masih terdapat 12 siswa pada klasifikasi cukup baik. sehingga peneliti merasa masih perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

Setelah dilakukannya kegiatan pada siklus II, inspirasi belajar siswa semakin meluas. Dari 20 siswa tersebut, terdapat 7 siswa atau 35% yang masuk dalam klasifikasi inspirasi hebat, maksudnya pada klasifikasi ini ada kenaikan sebesar 25% dan terdapat 11 siswa atau 55% pada klasifikasi inspirasi hebat, dan itu berarti ada peningkatan kenaikan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan inspirasi pembelajaran telah mencapai hasil yang sangat tinggi, khususnya 90%. Akibatnya penelitian ini dihentikan pada siklus II.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Mengingat akibat pengujian penggunaan model pendidikan Al-Qur'an berbasis komputerisasi dalam memperluas inspirasi belajar Pendidik Agama Islam (PAI) kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. :

1. Keadaan yang mendasari inspirasi belajar PAI kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare sebelum dilaksanakan model kemahiran Al-Qur'an masih sangat rendah.
2. Penerapan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi pada mata pelajaran Sekolah Ketat Islam (PAI) siswa kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare telah berjalan positif seiring dengan peningkatan yang dilakukan pada setiap siklus melalui latihan pendidik dan instruktur. pelajar.
3. Perluasan motivasi belajar PAI siswa kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare semakin meluas setiap siklusnya dengan tercapainya produk akhir yaitu 90% pada siklus II. Selanjutnya pemeriksaan ini dianggap memadai oleh dokter spesialis dan dihentikan pada siklus II.

#### **B. Implikasi**

Mengingat dampak fungsionalnya, beberapa pihak dapat memberikan masukan, antara lain:

1. Pemeriksaan ini dapat memberikan gambaran bahwa hasil dari pengalaman yang berkembang secara tegas didukung oleh beberapa variabel. Unsur-unsur yang disinggung termasuk personel sekolah, siswa, serta ide dan kerangka kerja, dll.

2. Konsekuensi pengujian pemanfaatan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi diharapkan dapat menimbulkan komitmen positif dalam pembelajaran. Karena pengambilan yang melibatkan media canggih merupakan suatu perkembangan di zaman komputerisasi yang sedang berlangsung.
3. Penggunaan media digital yang dinilai cukup menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa saat ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media yang menarik dipercaya dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **C. Rekomendasi**

Setelah memeriksa hasil pemeriksaan, dokter mempunyai gagasan sehubungan dengan hasil eksplorasi, antara lain:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dalam mengembangkan pengalaman mahasiswa dapat lebih terpacu dengan menerapkan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi.
2. Bagi pengajar dipercaya dapat menerapkan model kemahiran Al-Qur'an berbasis komputerisasi sehingga inspirasi belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Bagi sekolah, hakikat pembelajaran dipercaya dapat diwujudkan melalui persiapan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis, efektif, dan berkualitas.
4. Bagi para analis yang akan datang, semoga dampak lanjutan dari eksplorasi ini dapat dijadikan sebagai bahan korelasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut agar lebih mendalam dan mendalam. Oleh karena

itu, penting untuk mempelajari, memperluas, membuat dan menyegarkan kembali kegiatan penelitian tambahan.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016.
- Ali, Muhammad. dan Muhammad Asrofi, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Alim, Muhammad. *Pemikiran dan Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Ansori, Muslich dan Sri Iswat. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. Surabaya: AUP, 2017.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta Aksara, 2022.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Basinun. "Konsepsi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Pendidikan Islam" dalam jurnal *Al Maktabah*, 2018..
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2020.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Profesionaliseme Guru dalam mengelola Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2015.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 5, No. 02, 2017,
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Hadi, Roeslan. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2014.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Kemendikbud. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Kemendikbud. *Buku Saku: Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Khan, Muhammad Khurram dan Yasser M. Alginahi, "The Holy Quran Digitization: Challenges and Concerns," *Life Science Journal*, vol. 10, no. 2, Maret 2013.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at :Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran persfektif guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kurnianingsih, Indah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi" *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, September 2017.

- Kurniawati, Juliana dan Siti Baroroh. "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu" *Jurnal Komunikator* 8, no. 2, 2016.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2012.
- Maifalinda Fatra, *Bahan Ajar PLPG. Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 1; Jakarta : FITK, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2019.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*: Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Media Group, 2014.
- Nata Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013.
- Olan, dkk. "Implementasi Aplikasi Al-Qur'an Digital Pada Siswa Kecanduan Gadget" dalam *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 No 3 2019.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Prasetyo, Eko. dkk. *Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2014
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Solehudin. Keefektifan Program Literasi Al-Qur'an Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* vol 3, no 2, 2018.
- Silalahi, Dumaris E. dkk. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan : Teori, Praktek dan Penerapannya* (Cet.1; Jakarta: Get Press, 2022
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharni dan Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No.1, 2018.
- Sukma, Adinda Putri, Wakyu Budi Nugroho, dan Nazrina Zuryani. *Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang profane Pada Aplikasi Muslim Pro*, *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, vol.1, no.1, Juli 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Rosda Karya, 2016.
- Sutarto, Wijono. *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010
- Suyadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press 2014.
- Suwandi, Sarwiji. *Pendidikan Literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarifuddin, Dewi. *Pembelajaran Berbasis Literasi Lokal*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017.

- Syarifuddin, Ummul Hidayatullah, dkk. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang" dalam *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 06 No. 01, Januari - Juni 2021
- Tafsir, Ahmad. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022.
- Wandasari, Yulisa. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol 1.
- Wardhani dan Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Action Research*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Yudhistira, Dadang. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.



# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B-374/In.39/PP.00.9/PPS.05/06/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

14 Juni 2023

Yth. Bapak Walikota Parepare  
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SITTI AMINAH  
NIM : 2120203886108029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni sampai Agustus** Tahun 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*



Darmawati, S.Ag., M.Pd  
19720703 199803 2 001



SRN IP0000572

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bandur Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 577/IP/DPM-PTSP/G/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: **SITTI AMINAH, S.Pd.I**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT

: **BTN BUKIT PARE PERMAI KOTA PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

**JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN MODEL LITERASI AL-QUR'AN BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI UPTD SMP 4 PAREPARE**

**LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE)**

**LAMA PENELITIAN : 19 Juni 2023 s.d 19 Agustus 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
Pada Tanggal : 03 Juli 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**

Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
Dokumen ini telah didaftarkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik ya  
Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di Database DPMPTSP Kota Parepare

Dipindai dengan CamScanner



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

Alamat: Jl. Handayani No.3 Telp. (0421) 22087 Parepare  
Website : [smpn4parepare.sch.id](http://smpn4parepare.sch.id). Email : [smpn4parepare@gmail.com](mailto:smpn4parepare@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 421.6 /234/SMP.04/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 4 Parepare menerangkan bahwa:

N a m a : **SITTI AMINAH, S.Pd.I**  
Tempat/Tanggal Lahir : Lappa-lappae, 4 April 1981  
NIM : 2120203886108029  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare ( IAIN )  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar disetujui untuk melakukan penelitian pada UPTD SMP Negeri 4 Model Parepare sejak tanggal 04 Juni s.d 19 Agustus 2023 dengan judul:

**“PENERAPAN MODEL LITERASI AL-QUR’AN BERBASIS DIGITAL DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI UPTD SMP  
NEGERI 4 PAREPARE ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Juli 2023  
  
**Dis. PURWAKA, M.Pd**  
NIP. 1968053019941004



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

Alamat: Jl. Handayani No.3 Telp. (0421) 22087 Parepare  
Website : [smpn4parepare.sch.id](http://smpn4parepare.sch.id). Email : [smpn4parepare@gmail.com](mailto:smpn4parepare@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 421.6 /234/SMP.04/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 4 Parepare menerangkan bahwa:

N a m a : **SITTI AMINAH, S.Pd.I**  
Tempat/Tanggal Lahir : Lappa-lappae, 4 April 1981  
NIM : 2120203886108029  
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare ( IAIN )  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian pada UPTD SMP Negeri 4 Model Parepare dengan judul:

**“PENERAPAN MODEL LITERASI AL-QUR’AN BERBASIS DIGITAL DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK DI UPTD SMP  
NEGERI 4 PAREPARE ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Agustus 2023  
  
**Drs. RURIWAKA, M.Pd**  
NIP. 1968053019941004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakli No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-105/In.39/UPB.10/PP.00.9/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Sitti Aminah  
Nim : 2120203886108029  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 17 Juli 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2023

Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.

NIP. 19731116 199803 2 007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : UPTD SMP Negeri 4 Parepare  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : VIII/ Genap  
 Materi Pokok : Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah  
 Alokasi Waktu : 3 JP

**A. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pendekatan saintifik dan metode diskusi peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah
2. Menguraikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

**B. Media Pembelajaran&SumberBelajar**

**Media** : *Handphone, laptop, LCD*

**Sumber Belajar** : Buku pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII, Kemendikbud edisi revisi 2017.

**C. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesertadidik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi :Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh
Kegiatan Inti ( 90Menit )

Peserta didik menerapkan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dengan menerapkan surah Al-Mujadalah ayat 11 secara berkelompok untuk melihat, mengamati, membaca kemudian diberi motivasi terkait dengan tema akan diajarkan.

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah.

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah.

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

PAREPARE

Creatlivity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dari masa Umayyah hingga masa Abbasiyah..Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru melakukan post test dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan dibahas pada pertemuan berikut dan ditutup dengan salam.	

**D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui,

Parepare



Guru Mata Pelajaran

*(Signature)*  
**SITI AMINAH, S.PdL.**  
 NIP. 19810404200604202

Lembar Observasi Kegiatan Guru Melalui Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Siklus I

Hari / Tanggal : Senin / 05 - 06 - 2023

Nama Peneliti : Siti Aminah

**Petunjuk !**

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberikan skor penilaian sesuai sesuai indikatornya.

**Keterangan:**

4 : Sangat Baik    2 : Cukup

3 : Baik            3 : Kurang

No	Indikator	1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1.Salam pembuka dan pembacaan doa				✓
	2.Absensi				✓
	3.Apersepsi				✓
	4.Penyampaian tujuan pembelajaran sesuai tema				✓
2	Kegiatan inti meliputi:				
	1.Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital		✓		
	2. Penyajian dan penguasaan materi			✓	
	3.Strategi pembelajaran/ penguasaan kelas	✓			

	4. Pemberian reword kepada peserta didik yang aktif dan sering bertanya		✓		
	5. Pemberian tugas individu dan kelompok sampai peserta didik mempresentasikan depan kelas			✓	
3	Penutup 1. Membuat rangkuman atau poit-point penting terkait materi yang telah diajarkan 2. Post test 3. Menyampaikan materi berikutnya 4. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutp		✓	✓	✓

Observer

  
 (Khairunnisa Hatta)

PAREPARE

Lembar Observasi Kegiatan Guru Melalui Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Siklus II

Hari / Tanggal : *Senin / 12 - 06 - 2023*

Nama Peneliti : *Sitti Aminah*

**Petunjuk !**

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberikan skor penilaian sesuai sesuai indikatornya.

**Keterangan:**

4 : Sangat Baik    2 : Cukup

3 : Baik            3 : Kurang

No	Indikator	1	2	3	4
1	Pendahuluan				
	1.Salam pembuka dan pembacaan doa				✓
	2.Absensi				✓
	3.Apersepsi				✓
	4.Penyampaian tujuan pembelajaran sesuai tema				✓
2	Kegiatan inti meliputi:				
	1.Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital			✓	
	2. Penyajian dan penguasaan materi				
	3.Strategi pembelajaran/ penguasaan kelas			✓	

	<p>4. Pemberian reword kepada peserta didik yang aktif dan sering bertanya</p> <p>5. Pemberian tugas individu dan kelompok sampai peserta didik mempresentasikan depan kelas</p>				
3	<p>Penutup</p> <p>1. Membuat rangkuman atau poit-point penting terkait materi yang telah diajarkan</p> <p>2. Post test</p> <p>3. Menyampaikan materi berikutnya</p> <p>4. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam penutup</p>				<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

Observer

*Khairunnisa Hatta*  
 (Khairunnisa Hatta)

PAREPARE

Lembar Observasi Motivasi Belajar  
Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek Yang Dinilai								Jml skor	persentase individual (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ADZRAH AIRAH HAFIDZAH		3	2	2	3	3	3	2	2	20	
2	AKBAR RISKIYANI		1	1	1	1	1	1	1	2	9	
3	ALIF FAISAL		3	2	2	2	3	3	2	3	20	
4	ANDI ALDANIA		4	3	4	2	3	3	4	3	26	
5	AURAH AZIZAH.A		1	1	1	1	1	2	1	1	9	
6	AYU SYAFIAH		1	1	1	1	1	1	1	1	8	
7	DISA		1	1	1	1	1	1	1	1	8	
8	FERDIYANSAH		1	1	1	1	1	1	1	1	8	
9	HAFIDS DIA'ULHAQ		2	3	3	2	3	3	2	2	20	
10	IBNU FATURAHMAN		2	2	2	2	2	2	2	2	16	
11	MUHAMMAD ESSEL		1	1	1	1	1	1	1	1	8	
12	MUHAMMAD ALIF J		1	1	1	1	1	1	1	1	8	
13	MUHAMMAD DICKY		1	2	3	2	2	1	2	2	15	
14	MUHAMMAD FACHRI		1	1	2	1	1	1	1	1	9	
15	NADYA INDAH		4	4	3	4	3	3	3	2	26	
16	NATYARA		1	1	2	1	1	1	1	1	9	
17	NURATIKA		2	1	1	1	1	1	1	1	9	
18	NURAZIZAH		1	1	1	1	1	1	1	1	8	
19	SYAFITRI RIDWAN		1	1	1	1	1	1	1	1	8	
20	SYAH GERALDI		2	1	1	2	2	1	2	2	13	
Jumlah skor klasikal			34	31	34	31	33	32	31	31		
Persentase klasikal (%)												

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Lembar Observasi Motivasi Belajar  
Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek Yang Dinilai								Jml skor	persentase individual (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ADZRAH AIRAH HAFIDZAH		3	3	2	3	3	3	2	2	21	
2	AKBAR RISKIYANI		3	2	2	2	2	2	2	3	18	
3	ALIF FAISAL		3	3	2	2	3	3	2	3	21	
4	ANDI ALDANIA		4	3	4	3	3	3	4	3	27	
5	AURAH AZIZAH.A		2	2	2	2	2	3	3	2	18	
6	AYU SYAFIAH		2	2	2	2	2	2	2	3	17	
7	DISA		3	2	2	2	2	2	2	2	17	
8	FERDIYANSAH		3	3	2	2	2	2	2	2	18	
9	HAFIDS DIA'ULHAQ		2	3	3	3	3	3	3	3	23	
10	IBNU FATURAHMAN		3	3	2	2	2	2	2	2	18	
11	MUHAMMAD ESSEL		2	2	2	2	2	2	2	2	16	
12	MUHAMMAD ALIF J		3	2	2	2	2	2	2	2	17	
13	MUHAMMAD DICKY		3	2	3	3	2	2	2	2	19	
14	MUHAMMAD FACHRI		3	3	3	2	3	3	2	3	22	
15	NADYA INDAH		4	4	4	4	3	3	3	3	28	
16	NATYARA		3	2	3	3	3	2	3	3	22	
17	NURATIKA		3	3	2	2	2	2	2	2	18	
18	NURAZIZAH		2	2	2	2	2	2	2	1	15	
19	SYAFITRI RIDWAN		2	2	2	2	2	2	2	2	16	
20	SYAH GERALDI		3	3	3	2	2	3	2	3	21	
Jumlah skor klasikal			56	51	49	47	47	48	46	48	49	
Persentase klasikal (%)												

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Lembar Observasi Motivasi Belajar  
Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Aspek Yang Dinilai								Jml skor	persentase individual (%)
			1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ADZRAH AIRAH HAFIDZAH		3	3	2	3	3	3	2	2	21	
2	AKBAR RISKIYANI		3	2	2	2	2	2	2	3	18	
3	ALIF FAISAL		3	3	2	2	3	3	2	3	21	
4	ANDI ALDANIA		4	3	4	3	3	3	4	3	27	
5	AURAH AZIZAH.A		2	2	2	2	2	3	3	2	18	
6	AYU SYAFIAH		2	2	2	2	2	2	2	3	17	
7	DISA		3	2	2	2	2	2	2	2	17	
8	FERDIYANSAH		3	3	2	2	2	2	2	2	18	
9	HAFIDS DIA'ULHAQ		2	3	3	3	3	3	3	3	23	
10	IBNU FATURAHMAN		3	3	2	2	2	2	2	2	18	
11	MUHAMMAD ESSEL		2	2	2	2	2	2	2	2	16	
12	MUHAMMAD ALIF J		4	3	3	3	3	3	3	2	24	
13	MUHAMMAD DICKY		3	3	3	3	3	2	3	3	23	
14	MUHAMMAD FACHRI		4	3	3	3	3	3	2	3	24	
15	NADYA INDAH		4	4	4	3	4	4	4	4	31	
16	NATYARA		3	3	3	3	3	2	3	3	23	
17	NURATIKA		3	3	3	3	3	2	3	2	22	
18	NURAZIZAH		3	3	2	2	2	2	2	2	18	
19	SYAFITRI RIDWAN		3	3	3	2	2	2	2	2	19	
20	SYAH GERALDI		3	4	4	3	4	4	4	4	30	
Jumlah skor klasikal			70	64	69	59	63	60	59	59	62	
Persentase klasikal (%)												

Keterangan : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Hari/Tanggal : Senin / 15 - 6 - 2023

Nama Peserta Didik : Adzrah Aisah Hafidzah  
Petunjuk :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberikan skor penilaian sesuai indikatornya.  
Kriteria penilaian :

- 4 - Jika semua item terpenuhi kategori amat baik
- 3 - Jika 2 item terpenuhi kategori baik
- 2 - Jika 1 item terpenuhi kategori cukup
- 1 - Jika semua tidak item terpenuhi kategori kurang

Indikator	Item observasi	1	2	3	4
1. Tekun menghadapi tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik akan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.</li> <li>2. Tugas yang diberikan langsung dikerjakan.</li> <li>3. Dapat menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan.</li> </ol>			✓	
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak putus asa menghadapi tugas yang sulit.</li> <li>2. Selalu berusaha mencari jawaban berdasarkan sumber yang relevan.</li> <li>3. Tidak malu jika mengalami kegagalan tapi mampu bangkit lagi.</li> </ol>			✓	
3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang disampaikan,</li> <li>2. Bertanya jika ada hal kurang difahami.</li> <li>3. Berani menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya</li> </ol>		✓		
4. Lebih senang bekerja mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik lebih kreatif mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>2. Tidak senang mencontoh tugas-tugas temannya.</li> <li>3. Tidak banyak bergantung dengan teman dan guru dalam mengerjakan tugas.</li> </ol>			✓	
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cepat tertarik dengan tugas-tugas baru.</li> <li>2. Kreatif mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>3. Menampakkakan penerimaan yang positif dengan berbagai tugas yang bervariasi.</li> </ol>			✓	
6. Dapat mempertahankan pendapatnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mempertahankan pendapatnya secara logis.</li> <li>2. Menanggapi pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya.</li> <li>3. Tidak gugup dalam berpendapat</li> </ol>			✓	
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mudah mengubah jawaban jika berbeda dengan jawaban temannya.</li> <li>2. Tidak suka mengubah-ubah jawaban dengan mencotek.</li> <li>3. Tidak mudah tepengaruh terhadap hal yang tidak diyakininya.</li> </ol>		✓		
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa tertantang jika diberikan soal yang rumit.</li> <li>2. Selalu mencari soal-soal yang sejenis untuk dijawab.</li> <li>3. Senang mendiskusikan jawaban yang didapatkan kepada guru</li> </ol>		✓		

Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik  
Siklus. 1.

Hari/Tanggal : Sabtu / 5 - 6 - 2023  
Nama Peserta Didik : Syah Geraldi  
Penunjuk :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberikan skor penilaian sesuai indikatornya.

- Kriteria penilaian** :
- 4 = Jika semua item terpenuhi kategori amat baik
  - 3 = Jika 2 item terpenuhi kategori baik
  - 2 = Jika 1 item terpenuhi kategori cukup
  - 1 = Jika semua tidak item terpenuhi kategori kurang

Indikator	Item observasi	1	2	3	4
1. Tekun menghadapi tugas	1. Peserta didik akan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru. 2. Tugas yang diberikan langsung dikerjakan. 3. Dapat menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan.			✓	
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Tidak putus asa menghadapi tugas yang sulit. 2. Selalu berusaha mencari jawaban berdasarkan sumber yang relevan. 3. Tidak malu jika mengalami kegagalan tapi mampu bangkit lagi.			✓	
3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	1. Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang disampaikan, 2. Bertanya jika ada hal kurang difahami, 3. Berani menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya		1	✓	
4. Lebih senang bekerja mandiri	1. Peserta didik lebih kreatif mengerjakan tugas sendiri. 2. Tidak senang mencontoh tugas-tugas temannya. 3. Tidak banyak bergantung dengan teman dan guru dalam mengerjakan tugas.		✓		
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	1. Cepat tertarik dengan tugas-tugas baru. 2. Kreatif mengerjakan tugas yang diberikan. 3. Menampakan penerimaan yang positif dengan berbagai tugas yang bervariasi.		✓		
6. Dapat mempertahankan pendapatnya	1. Mampu mempertahankan pendapatnya secara logis. 2. Menanggapi pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya. 3. Tidak gugup dalam berpendapat			✓	
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	1. Tidak mudah mengubah jawaban jika berbeda dengan jawaban temannya. 2. Tidak suka mengubah-ubah jawaban dengan mencotek. 3. Tidak mudah terpengaruh terhadap hal yang tidak diyakininya.		✓		
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	1. Merasa tertantang jika diberikan soal yang rumit. 2. Selalu mencari soal-soal yang sejenis untuk dijawab. 3. Senang mendiskusikan jawaban yang didapatkan kepada guru			✓	

Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik  
Siklus II

Hari/Tanggal : Senin / 12-6-2023  
Nama Peserta Didik : Adzrah Awa Hafidzah  
Penunjuk :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberikan skor penilaian sesuai indikatornya.

Kriteria penilaian :

- 4 = Jika semua item terpenuhi kategori amat baik
- 3 = Jika 2 item terpenuhi kategori baik
- 2 = Jika 1 item terpenuhi kategori cukup
- 1 = Jika semua tidak item terpenuhi kategori kurang

Indikator	Item observasi	1	2	3	4
1. Tekun menghadapi tugas	1. Peserta didik akan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru. 2. Tugas yang diberikan langsung dikerjakan. 3. Dapat menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan.				✓
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	1. Tidak putus asa menghadapi tugas yang sulit. 2. Selalu berusaha mencari jawaban berdasarkan sumber yang relevan. 3. Tidak malu jika mengalami kegagalan tapi mampu bangkit lagi.				✓
3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	1. Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang disampaikan, 2. Bertanya jika ada hal kurang difahami. 3. Berani menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya			✓	
4. Lebih senang bekerja mandiri	1. Peserta didik lebih kreatif mengerjakan tugas sendiri. 2. Tidak senang mencontoh tugas-tugas temannya. 3. Tidak banyak bergantung dengan teman dan guru dalam mengerjakan tugas.			✓	
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas	1. Cepat tertarik dengan tugas-tugas baru. 2. Kreatif mengerjakan tugas yang diberikan. 3. Menampakkakan penerimaan yang positif dengan berbagai tugas yang bervariasi.			✓	
6. Dapat mempertahankan pendapatnya	1. Mampu mempertahankan pendapatnya secara logis. 2. Menanggapi pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya. 3. Tidak gugup dalam berpendapat			✓	
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	1. Tidak mudah mengubah jawaban jika berbeda dengan jawaban temannya. 2. Tidak suka mengubah-ubah jawaban dengan mencoret. 3. Tidak mudah tepengaruh terhadap hal yang tidak diyakininya.			✓	
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	1. Merasa tertantang jika diberikan soal yang rumit. 2. Selalu mencari soal-soal yang sejenis untuk dijawab. 3. Senang mendiskusikan jawaban yang didapatkan kepada guru.			✓	

Instrumen Lembar Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik  
Siklus.. II

Hari/Tanggal : Senin / 12-6-2023  
Nama Peserta Didik : AYU SYAFIHAH  
Petunjuk :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberikan skor penilaian sesuai indikatornya.

Kriteria penilaian :

- 4 = Jika semua item terpenuhi kategori amat baik
- 3 = Jika 2 item terpenuhi kategori baik
- 2 = Jika 1 item terpenuhi kategori cukup
- 1 = Jika semua tidak item terpenuhi kategori kurang

Indikator	Item observasi	1	2	3	4
1. Tekun menghadapi tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik akan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru.</li> <li>2. Tugas yang diberikan langsung dikerjakan</li> <li>3. Dapat menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan.</li> </ol>			✓	
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak putus asa menghadapi tugas yang sulit.</li> <li>2. Selalu berusaha mencari jawaban berdasarkan sumber yang relevan.</li> <li>3. Tidak malu jika mengalami kegagalan tapi mampu bangkit lagi.</li> </ol>			✓	
3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak dengan seksama materi yang disampaikan,</li> <li>2. Bertanya jika ada hal kurang difahami.</li> <li>3. Berani menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya</li> </ol>			✓	
4. Lebih senang bekerja mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik lebih kreatif mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>2. Tidak senang mencontoh tugas-tugas temannya.</li> <li>3. Tidak banyak bergantung dengan teman dan guru dalam mengerjakan tugas.</li> </ol>			✓	
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cepat tertarik dengan tugas-tugas baru.</li> <li>2. Kreatif mengerjakan tugas yang diberikan.</li> <li>3. Menampakan penerimaan yang positif dengan berbagai tugas yang bervariasi.</li> </ol>			✓	
6. Dapat mempertahankan pendapatnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mempertahankan pendapatnya secara logis.</li> <li>2. Menanggapi pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya. 3. Tidak gugup dalam berpendapat</li> </ol>			✓	
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mudah mengubah jawaban jika berbeda dengan jawaban temannya.</li> <li>2. Tidak suka mengubah-ubah jawaban dengan mencoret.</li> <li>3. Tidak mudah terpengaruh terhadap hal yang tidak diyakininya.</li> </ol>			✓	
8. Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa tertantang jika diberikan soal yang rumit.</li> <li>2. Selalu mencari soal-soal yang sejenks untuk dijawab.</li> <li>3. Senang mendiskusikan jawaban yang didapatkan kepada guru</li> </ol>			✓	

Lembar Wawancara Tertulis Peserta didik  
Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital

SIKLUS I

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Peserta Didik
  - a. Nama Peserta Didik : ALIF Faisal
  - b. Kelas : 8.1
2. Mohon anda menjawab dengan sejujurnya
3. Silakan anda menjawab dengan member tanda centang (v) pada tempat yang disediakan

B. Pertanyaan Wawancara Tertulis

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah penerapan model literasi Al-Quran berbasis digital menyenangkan?	✓	
2	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital mudah digunakan?		✓
3	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital membantu Anda dalam belajar?	✓	

Lembar Wawancara Tertulis Peserta didik  
Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital

SIKLUS II

A. Petunjuk Pengisian

1. Identitas Peserta Didik
  - a. Nama Peserta Didik : ALIF Faisal
  - b. Kelas : 8.1
2. Mohon anda menjawab dengan sejujurnya
3. Silakan anda menjawab dengan member tanda centang (v) pada tempat yang disediakan

B. Pertanyaan Wawancara Tertulis

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah penerapan model literasi Al-Quran berbasis digital menyenangkan?	✓	
2	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital mudah digunakan?	✓	
3	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital membantu Anda dalam belajar?	✓	

Lembar Wawancara Tertulis Peserta didik  
Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital

**SIKLUS I**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Identitas Peserta Didik
  - a. Nama Peserta Didik : **ANDI ALDANIA**
  - b. Kelas : **8.1**
2. Mohon anda menjawab dengan sejujurnya
3. Silakan anda menjawab dengan member tanda centang (v) pada tempat yang disediakan

**B. Pertanyaan Wawancara Tertulis**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah penerapan model literasi Al-Quran berbasis digital menyenangkan?	✓	
2	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital mudah digunakan?	✓	
3	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital membantu Anda dalam belajar?	✓	

Lembar Wawancara Tertulis Peserta didik  
Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital

**SIKLUS II**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Identitas Peserta Didik
  - a. Nama Peserta Didik : **ANDI ALDANIA**
  - b. Kelas : **8.1**
2. Mohon anda menjawab dengan sejujurnya
3. Silakan anda menjawab dengan member tanda centang (v) pada tempat yang disediakan

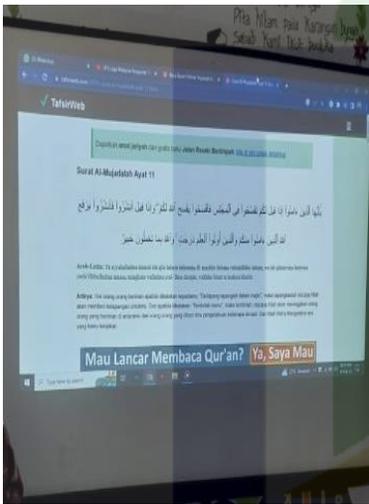
**B. Pertanyaan Wawancara Tertulis**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah penerapan model literasi Al-Quran berbasis digital menyenangkan?	✓	
2	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital mudah digunakan?	✓	
3	Apakah penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital membantu Anda dalam belajar?	✓	

**KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I**



**KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II**



IAT

PA

Sur

uha

uha

un

U

pala

repa

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah

UPTD SMP Negeri 4 Parepare



Jalan Rusdi Toana No.1, Talise, Kec. Mantikulore,  
Kota Palu, Sulawesi Tengah 94118

E-mail: [jurnaliqra.unismuhpalu@gmail.com](mailto:jurnaliqra.unismuhpalu@gmail.com)

Website:

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

## Letter of Acceptance

Date: 29 June 2023

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Dear Author(s): **Sitti Aminah, Hamdana Said, Marhani, Usman, Abdul Halik**

IAIN Parepare,  
Indonesia Email:

[aminahtamsil81@gmail.com](mailto:aminahtamsil81@gmail.com)

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 4 Parepare** with content unaltered to publish with Iqra (Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman) in **Volume 18 Issue 02, July 2023**.

*Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.*

Dengan hormat



**IQRA**

**L Adhriansyah A. Lasawali, S.S., M.Hum**

Editor in Chief



## Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

### *Application of the Digital-Based Al-Qur'an Literacy Model in Increasing Students' Motivation to Study PAI at UPTD SMP Negeri 4 Parepare*

Sitti Aminah<sup>1\*</sup>, Hamdana Said<sup>2</sup>, Marhani<sup>3</sup>, Usman<sup>4</sup>, Abdul Halik<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

#### Article Info

##### Article history:

Received 04 June, 2023

Revised 20 June, 2023

Accepted 10 July, 2023

#### Kata Kunci:

Model Literasi Al-Qur'an;  
Berkas Digital;  
Motivasi belajar PAI

#### Keywords

*Al-Qur'an Literacy Model;  
Digital Based;  
Motivation to learn PAI*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan pada siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital melalui 2 siklus telah berhasil diterapkan pada peserta didik. Pada Siklus I terdapat 2 peserta didik yang merasa tidak senang menerapkan, 5 peserta didik merasa tidak mudah menerapkan dan 2 peserta didik yang merasa tidak terbantu dalam belajar, artinya pada siklus I terdapat 9 peserta didik atau 45 % yang masih terkendala dalam penerapannya. Dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II keberhasilannya mencapai 100%. Adapun peningkatan motivasi belajar melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital, data menunjukkan bahwa: (1) Kondisi awal motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian dapat digambarkan bahwa sebanyak 20 peserta didik hanya 2 peserta didik atau 10% berada pada kategori motivasi sangat baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi cukup dan 12 peserta didik atau 60% kategori motivasi kurang. (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik, meski tidak ada lagi peserta didik berada pada kategori kurang, namun sebagian besar peserta didik masih berkategori cukup yaitu 12 atau 60%, 6 peserta didik atau 30% kategori motivasi baik, dan 2 peserta didik atau 10% kategori motivasi sangat baik, artinya pada kategori baik baru terjadi peningkatan sebanyak 15% dan 10% pada kategori amat baik, sehingga peneliti merasa masih perlu melanjutkan penelitian pada siklus II. (3) Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, meskipun masih terdapat 2 peserta didik atau 10% yang memiliki motivasi belajar kategori cukup namun motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Dari 20 peserta didik 11 peserta didik atau 55% kategori motivasi baik, 7 peserta didik atau 35% berada pada kategori motivasi sangat baik, artinya pada kategori ini telah terjadi peningkatan sebanyak 25%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan motivasi belajar hasil ketercapaiannya sudah sangat tinggi yakni 90%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

#### ABSTRACT

This study aims to describe the success of applying the digital-based Al-Qur'an literacy model in increasing the motivation to learn PAI for class VIII.1 students at UPTD SMP Negeri 4 Parepare. The method used is Classroom Action Research (CAR) using the cycle model from Kemmis and Taggart which consists of 2 cycles with four stages in the cycle, namely the planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation. The results of the study show that the application of the digital-based Al-Qur'an literacy model through 2 cycles has been successfully applied to students. In Cycle I there were 2 students who were not happy about applying, 5 students who felt it was not easy to apply and 2 students who felt they were not helped in learning, meaning that in cycle I there were 9 students or 45% who were still constrained in their application. And after improvements were made in cycle II the success reached 100%. As for increasing learning motivation through the application of a digital-based Al-Qur'an literacy model, the data shows that: (1) The initial conditions of students' learning motivation before conducting the research can be described as a total of 20 students, only 2 students or 10% are in the category very good motivation, 3 students or 15% good motivation category, 3 students or 15% sufficient motivation category and 12 students or 60% less motivation category. (2) After the action was taken in cycle I, the learning motivation of the students had increased. Of the 20 students, although there were no more students who were in the less category, most of the students were still in the sufficient category, namely 12 or 60%, 6 students or 30% in the good motivation category, and 2 students or 10% in the very motivated category, good, meaning that in the good category there was only an increase of 15% and 10% in the very good category, so the researcher felt the need to continue research in cycle II. (3) After the action was taken in cycle II, even though there were still 2 students or 10% who had sufficient learning motivation, the learning motivation of students experienced a significant increase. Of the 20 students, 11 students or 55% were in the good motivation category, 7 students or 35% were in the very good motivation category, meaning that in this category there had been an increase of 25%. This proves that the increase in motivation to learn has achieved very high results, namely 90%. Therefore this research was stopped in cycle II.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Sitti Aminah  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Email: [aminahtamsil81@gmail.com](mailto:aminahtamsil81@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara, yang dikutip Abuddin Nata. Bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia, serta untuk memajukan hidup agar dapat mempertinggi derajat kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam bagi setiap muslim sangat penting untuk dipelajari. Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "Muttaqun". Karena itu pendidikan Islam berarti juga untuk pembentukan manusia yang bertakwa. Pendidikan tersebut sesuai dengan pendidikan nasional yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, agar pendidikan yang menjadi hak warga negara dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu".

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam disetiap sekolah menuntut seorang guru harus bisa membangun motivasi belajar. Tidak hanya terpaku pada satu metode saja, tetapi harus mencoba banyak metode yang dapat dipraktikkan, sehingga peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang mudah dimengerti sekaligus suasana kelas yang menyenangkan. Tugas seorang pendidik adalah membimbing dan mengetahui kebutuhan atau kesanggupan dari peserta didik, membuat situasi yang kondusif bagi keberlangsungan proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditumbuhkembangkan kepada peserta didik, serta membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.

Berdasarkan observasi awal peserta didik kelas VIII.1 yang berjumlah 20 orang di UPTD SMP Negeri 4 Parepare terkait dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ada yang memiliki motivasi rendah dan ada yang memiliki motivasi tinggi. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang rendah terlihat kurang perhatian saat guru menjelaskan, lebih memilih bercerita dengan teman disampingnya, tidak terdorong untuk bertanya terkait dengan materi yang diajarkan dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terlihat lebih fokus memperhatikan pada saat guru menjelaskan, sering bertanya terkait hal-hal yang dipelajari dan tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian Peserta didik yang cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan sebaliknya jika motivasinya rendah pembelajaran akan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan realitas yang ada di UPTD SMP Negeri 4 Parepare perlu ada upaya yang dapat dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menerapkan model literasi Al-Qur'an yang menarik. Model literasi Al-Qur'an yang dimaksudkan penulis disini bisa dengan membaca, mengartikan, dan memahami kandungan beberapa ayat dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberhasilan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

## METODE

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan pada siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data

ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Data yang diperoleh peneliti dilanjutkan dengan melakukan metode deskriptif analisis dengan menggunakan tolak ukur ketercapaian motivasi belajar melalui indikatornya. Kemudian data-data yang diperoleh dari penelitian melalui pengamatan kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital di kelas VII.1 UPTD SMP Negeri 4 Parepare

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dikelolanya. Dengan tujuan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam belajar.

Hasil penerapan model literasi Al-Qur'an pada siklus I dan siklus II Penelitian Tindakan kelas ini melalui 2 siklus yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di UPTD SMP negeri 4 Parepare.

**Tabel 1.** Peningkatan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital melalui lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut ini: A Interval Hasil Oservasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

No	Kategori	siklus I		siklus II	
		skor perolehan	Persentase Perolehan (%)	skor perolehan	Persentase Perolehan (%)
1	Sangat Baik	16	31	44	85
2	Baik	9	17	6	12
3	Cukup	12	23	0	0
4	Kurang	0	0	0	0
Jumlah		37	71	50	97

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I dari 13 item yang diobservasi, diperoleh skor perolehan aktivitas guru sebanyak 71% dan pada siklus II diperoleh hasil 97%, hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 26%.

Tabel peningkatan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital pada hasil wawancara tertulis peserta didik pada siklus I dan siklus II sebagai berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Wawancara Tertulis Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil wawancara tertulis	peserta didik senang menerapkan		peserta didik mudah menerapkan		peserta didik terbantu dalam belajar	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Siklus I	18	2	15	5	18	2
2	Siklus II	20	0	20	0	20	0

Hasil data melalui lembar observasi guru terkait dengan penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital pada siklus 1 dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Diperoleh gambaran bahwa pada siklus 1 guru/peneliti pada kegiatan pendahuluan

secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai alokasi pembagian waktu mulai dari membuka dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti guru/peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik sehingga nampak peserta didik masih kebingungan dalam penerapannya, guru/peneliti juga kurang memberi reward kepada peserta didik yang aktif dan sering bertanya dan pada bagian penutup waktu yang digunakan melebihi dari alokasi waktu yang tersedia sehingga pada bagian penutup terkesan dilakukan tergesa-gesa. Dan setelah diadakan perbaikan di siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan sesuai dengan skenario pembelajaran dan guru/ berhasil menerapkan dengan baik.

Berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa dari 3 pertanyaan yang ditujukan kepada 20 peserta didik. pada siklus I terdapat 90% peserta didik senang menerapkan, 75% peserta didik mudah menerapkan dan 90% peserta didik terbantu dalam belajar. Sedangkan pada siklus II semua peserta didik sudah merasa senang, mudah dan terbantu dalam belajar sehingga keberhasilannya mencapai 100%.

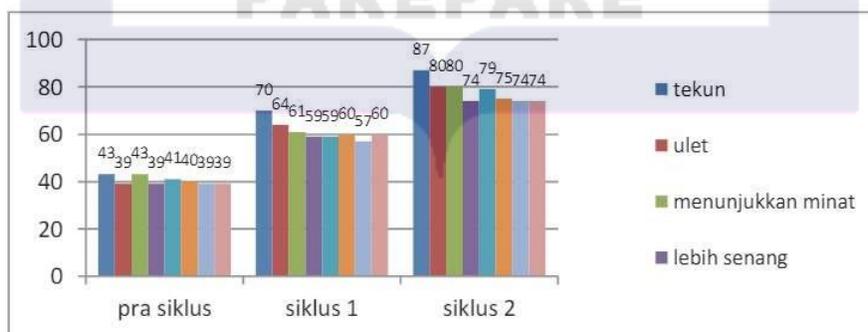
### Hasil peningkatan motivasi belajar pendidikan Agama Islam melalui penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital

Adapun peningkatan motivasi belajar pada setiap aspek siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan penjelasan pembahasan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, maka dari tindakan yang dilaksanakan peneliti dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator Motivasi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	un menghadapi tugas	43 %	70 %	87 %	Meningkat
2	: dalam menghadapi kesulitan	39 %	64 %	80 %	Meningkat
3	unjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	43 %	61 %	80 %	Meningkat
4	ih senang bekerja mandiri	39 %	59 %	74 %	Meningkat
5	at bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas	41 %	59 %	79 %	Meningkat
6	at mempertahankan pendapatnya	40 %	60 %	75 %	Meningkat
7	ik mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	39 %	58 %	74 %	Meningkat
8	ang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal	39 %	60 %	74 %	Meningkat



**Gambar Diagram 1.** Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan hasil rekapitulasi indikator motivasi belajar diatas dapat digambarkan bahwa pada aspek tekun menghadapi tugas rata-rata persentase perolehan pada pra siklus yaitu 43% dengan

kategori cukup dan mengalami peningkatan 27% pada siklus I dengan perolehan 70% kategori baik dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 17% dengan perolehan 87% kategori amat baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan memberikan nasehat yang baik tentang pentingnya mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

Pada aspek ulet menghadapi kesulitan rata-rata persentase perolehan pada pra siklus yaitu 39% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 25% pada siklus I dengan perolehan 64% kategori baik dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 16% dengan perolehan 80% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mendorong peserta didik untuk selalu berusaha bangkit jika mengalami kendala dalam belajar dan didorong menjadi lebih kreatif.

Pada aspek menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 43% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan 18% pada siklus I dengan perolehan 61% kategori baik dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 19% dengan perolehan 80% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mendorong peserta didik bertanya jika ada materi pelajaran yang kurang difahami dan mengutarakan pendapat jika diminta dan peserta didik didorong untuk lebih berani lagi menunjukkan kemampuannya.

Pada aspek lebih senang bekerja mandiri rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 39% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 20% pada siklus I dengan perolehan 59% kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 15% dengan perolehan 83% kategori amat baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan membuatnya percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan harus lebih mandiri dalam belajar meskipun guru berhalangan hadir didalam kelas.

Pada aspek cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutinitas rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 41% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan 18% pada siklus I dengan perolehan 59% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 20% dengan perolehan 79% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan menjadikan peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan dan memberikan tugas yang lebih bervariasi agar tidak terkesan monoton.

Pada aspek dapat mempertahankan pendapatnya rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 41% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan 20% pada siklus I dengan perolehan 60% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 20% dengan perolehan 75% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mengajak peserta didik untuk tanggap terhadap setiap permasalahan belajar dan tidak gugup dalam berpendapat serta mampu mempertahankan pendapatnya secara logis.

Pada aspek tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 39% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 19% pada siklus I dengan perolehan 58% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 16% dengan perolehan 74% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan membangun kesadaran peserta didik untuk membangun keyakinan berdasarkan pemahaman yang benar, menyampaikan kepada peserta didik untuk tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak diyakininya, bahaya mencontek, dan lain-lain.

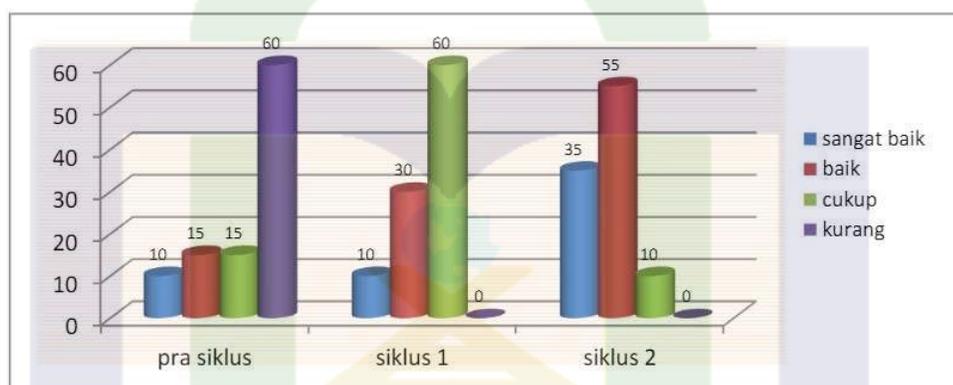
Pada aspek senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal rata-rata persentase perolehan pada prasiklus yaitu 39 % dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan 21% pada siklus I dengan perolehan 60% masih kategori cukup dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan sebanyak 14% dengan perolehan 74% kategori baik.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada aspek ini adalah dengan mengajak peserta didik untuk aktif dalam diskusi, mencari hal-hal yang menantang dalam belajar selama sifatnya positif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat difahami bahwa indikator motivasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya seiring dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun motivasi belajar peserta didik agar tercipta pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan dalam pembelajaran.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, siklus I dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	peserta didik	%	peserta didik	%	peserta didik	%
Sangat baik	2	10	2	10	7	35
Baik	3	15	6	30	11	55
Cukup	3	15	12	60	2	10
Kurang	12	60	0	0	0	0



**Gambar Diagram 2.** Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil data diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus atau kondisi awal motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan penelitian dari 20 peserta didik mayoritas memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 60% dan kategori motivasi tinggi hanya terdapat 10%.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I peningkatan motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik terdapat 2 peserta didik atau 10% kategori motivasi sangat baik, 6 peserta didik atau 30% kategori motivasi baik, artinya pada kategori baik terjadi peningkatan sebanyak 15%, ada 12 peserta didik atau 60% kategori cukup, artinya kategori ini terjadi peningkatan 45%. Dengan demikian pada siklus ini meski tidak ada lagi peserta didik berada pada kategori kurang, namun hanya 10% berada pada kategori amat baik dan 30% kategori baik dan masih ada 12 peserta didik kategori cukup, sehingga peneliti merasa masih perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan. Dari 20 peserta didik 7 peserta didik atau 35% berada pada kategori motivasi sangat baik, artinya pada kategori ini terjadi peningkatan 25% dan terdapat 11 peserta didik atau 55% kategori motivasi baik yang berarti terjadi peningkatan 25%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan motivasi belajar hasil ketercapaiannya sudah sangat tinggi yakni 90%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kondisi awal motivasi belajar PAI kelas VIII.1 di UPTD SMP Negeri 4 Parepare sebelum menerapkan model literasi Al-Qur'an tergolong masih sangat rendah.

Adapun data peserta didik sebelum dilakukan penelitian yaitu dari 20 peserta didik hanya 2 peserta didik atau 10% berada pada kategori motivasi sangat baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi baik, 3 peserta didik atau 15% kategori motivasi cukup dan 12 peserta didik atau 60% kategori motivasi kurang.

Penerapan model literasi Al-Qur'an berbasis digital sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi setelah diadakan observasi pada setiap siklus.

## REKOMENDASI

Bagi peserta didik, diharapkan dalam proses belajar peserta didik dapat lebih termotivasi dengan menerapkan model literasi Al-Qur'an berbasis digital.

Bagi pendidik, diharapkan dapat menerapkan model literasi Al-Qur'an berbasis digital agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bagi sekolah, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran yang aktif, efisien dan berkualitas.

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih mendalam. Olehnya itu perlu pengkajian, pendalaman, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian tindakan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Al-Karim

- Amay S. Sobah Ch. S. N., & Ono W. Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Rineka Cipta Aksara, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. dan Supadi, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Astuningtias. Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statistika Di SMO Kristen Rantepao. *Jurnal Of Holistic Education*, 1(1), 17. <https://ojs.uph.edu/index.php/JOHME/article/view/718> (2017).
- B.P. Santoro. Efektivitas Penggunaan Media Penilaian Google Form Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Tik. *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. 288. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5711/0>. (2019).
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011.
- Darajat, Zakiyyah. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Darajat, dkk, Zakiah. Profesionalisme Guru dalam mengelola Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Daulay, Haidir Putra. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Cet ke 1 Kencana, 2016.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2004.
- Dimiyati. dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Irfan, M. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Pembelajaran Roda Logika. *Jurnal Mathematic Paedagogicm*, 1(1), 97-101. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/160>. (2016)
- J, Wijaya. Psikologi Bimbingan. Bandung : PT Eresco, 2008.
- Kementrian Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahnya. Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011.
- Kim, D., & Rueckert, D., dll. Students' Preceptions And Experiences Of Mobile Learning. *Language Learning Dan Technology*, 17(3), 52-73. [https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/44339/1/17\\_03\\_kim etal.pdf](https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/44339/1/17_03_kim%20etal.pdf). (2013).
- Martin. Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009.
- Muhaimin, Abdul Mujib. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Trigenda Karya, 2003.
- R. Yektyastuti, & Ikhsan, J. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Kelarutan Untuk Meningkatkan Performa Akademik Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88-99. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/10289>. (2016)
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Cet.ke 6 Kalam Mulia,2010.
- Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2011).
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Holt, Rinerhart and Winston, 2001.
- Rusyan, A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya,. 2000.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group*, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media*, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA predana media group, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya..* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, . 2000.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT Rosda Karya,2010.
- Sukmadinata. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press 2014.
- Syuaeb, Abdul Aziz Kurdi. *Model Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Pustaka Bani Qurays, 2006.
- Teknik. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 253. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/9640>. (2017)
- University Sanata Darma.. *Warisan W.S Winkel SJ* (Yogyakarta: Sanata Darma Universit Press, 2022.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Husain. dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Usman, Muh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wardhani dan Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Wijaksono, Muhammad. *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Perspektif Al-Quran*. Bojong: Nasya Ekspanding Managemenet, 2021.
- Wijayati, N., Putra, R. S.. & Mahatmanti, F. W. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/10628>. (2017)
- Yaumi, Muhammad. *Action Research*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Yudhistira, Dadang. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Akif*. Yogyakarta: Insan Madani, RP Pess, 2008.
- Zuharini. & Abdul Ghofur Dkk. *Methodik Pendidikan Usana*. Surabaya: Offset Printing, 2007.



## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI

Nama : SITTI AMINAH  
 Tempat & Tgl. Lahir : Lappa-lappae, 04 April 1981  
 Nim : 2120203886108029  
 Nomor Hp : 081241233632  
 Alamat E-mail : aminahtamsil81@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 102 Pinrang
2. SMPN 1 Suppa
3. SMUN 1 Suppa
4. Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan
5. Judul Skripsi “Urgensi Pembiasaan Dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Anak”

### RIWAYAT KELUARGA

- a. Orang Tua
  - Ayah : H. Jumadi
  - Ibu : Hj. Baharia
- b. Mertua
  - Ayah mertua : H. Ambo Dalle
  - Ibu mertua : Hj. Fatimah
- c. Suami : Tamsil, ST.
- d. Anak : 1. Naurah Azizah Tamsil  
 2. Muhammad Alzam Tamsil  
 3. Muhammad Abidzar Tamsil

